



PT PERTAMINA HULU INDONESIA



CREATING SUSTAINABLE VALUES

MENCIPTAKAN NILAI-NILAI KEBERLANJUTAN

LAPORAN KEBERLANJUTAN

2019

SUSTAINABILITY REPORT





Sebagai Perusahaan yang bergerak di industri hulu migas, PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) memiliki proses usaha dan wilayah kerja yang sangat berdekatan dengan masyarakat dan terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, PHI senantiasa menunjukkan komitmen dan kepeduliannya terhadap nilai-nilai keberlanjutan yang tidak hanya menjamin keberlangsungan PHI, tetapi juga Pemangku Kepentingan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Di tahun 2019, nilai keberlanjutan yang diwujudkan PHI berkaitan erat dengan pendidikan, kualitas sumber daya manusia (SDM), dan pemberdayaan manusia. Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan beberapa universitas, misalnya, membuka peluang bagi generasi muda untuk membangun kapabilitasnya. Di bidang ketenagakerjaan, digitalisasi akses telah diterapkan untuk memastikan kualifikasi setiap pekerja kontraktor. Selain itu, pengangkatan ekspersonel blok terminasi telah mampu memberdayakan individu-individu berkompeten di bidang migas baik lokal maupun nasional. Pada akhirnya, nilai-nilai yang diciptakan PHI secara berkelanjutan akan menjamin keberlanjutan bagi PHI dan seluruh Pemangku Kepentingan.

CREATING SUSTAINABLE VALUES

MENCIPTAKAN NILAI-NILAI KEBERLANJUTAN

As a Company engaged in upstream oil and gas industry, PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) business processes and work areas involve the community and are influenced by the environment. Therefore, PHI constantly commits and pays attention to sustainable values which can guarantee the sustainability of not only PHI but also the Stakeholders in the social, economic, and environmental aspects.

In 2019, the realised PHI sustainable values are closely related to education, human resources (HR) quality, and human empowerment. As an example, the signing of Memorandum of Understanding with several universities opens up opportunities for the younger generation to build their capabilities.

In terms of employment, access digitalisation has been applied to ensure the qualifications of each contractor employee. Moreover, the appointment of former employees of termination blocks has empowered competent individuals in the oil and gas fields both locally and nationally. And eventually, the sustainable values created enable PHI to ensure the sustainability of PHI and all the Stakeholders.

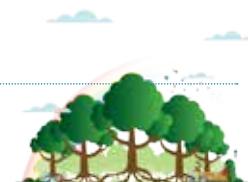
DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

- | | | |
|---|---------------------------------------|------------------------------------|
| 1 | Menciptakan Nilai-Nilai Keberlanjutan | <i>Creating Sustainable Values</i> |
| 2 | Daftar Isi | <i>Table of Content</i> |

01

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN ABOUT SUSTAINABILITY REPORT



02

LAPORAN DIREKTUR UTAMA REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR



03

IKHTISAR KINERJA PERFORMANCE HIGHLIGHT



- | | | |
|----|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| 18 | Kinerja Ekonomi dan Tanggung Jawab Sosial | <i>Economic and Social Responsibility Performance</i> |
| 20 | Peristiwa Penting | <i>Significant Events</i> |

04

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE



- | | | |
|----|---------------------------------------|----------------------------------------------|
| 24 | Tentang PHI | <i>About PHI</i> |
| 28 | Visi, Misi, dan Tata Nilai Perusahaan | <i>Corporate Vision, Mission, and Values</i> |
| 30 | Wilayah Kerja dan Peta Operasional | <i>Work Location and Operational Map</i> |
| 32 | Produk dan Layanan | <i>Product and Services</i> |
| 34 | Struktur Grup Perusahaan | <i>Corporate Group Structure</i> |

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN KEBERLANJUTAN SUSTAINABLE CORPORATE GOVERNANCE



39	Landasan dan Tujuan Penerapan GCG	<i>Basis and Purpose of GCG Implementation</i>
40	Struktur Tata Kelola Perusahaan	<i>Corporate Governance Structure</i>
44	Penerapan Prinsip Pencegahan dan Kehati-hatian	<i>Implementation of the Principles of Prevention and Prudence</i>
52	Kode Etik Perusahaan	<i>Corporate Code of Conduct</i>
53	Sistem Pelaporan Pelanggaran	<i>Whistleblowing System</i>
56	Pembinaan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	<i>Stakeholders Engagement</i>

06

KINERJA EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN ECONOMIC AND HUMAN RESOURCES PERFORMANCE



64	Kinerja Ekonomi	<i>Economic Performance</i>
66	Ketenagakerjaan	<i>Employment</i>
78	Penerapan Operasi yang Adil	<i>Fair Operations</i>

07

KINERJA LINGKUNGAN DAN SOSIAL ENVIRONMENTAL AND SOCIAL PERFORMANCE



87	Tanggung Jawab Lingkungan	<i>Environmental Responsibility</i>
98	Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan	<i>Community Responsibility</i>

08

INDEKS ISI GRI: OPSI INTI GRI: CORE OPTION CONTENT INDEX



TATA KELOLA PERUSAHAAN
KEBERLANJUTAN
SUSTAINABLE CORPORATE
GOVERNANCE

KINERJA EKONOMI DAN
KETENAGAKERJAAN
ECONOMIC AND HUMAN
RESOURCES PERFORMANCE

KINERJA LINGKUNGAN
DAN SOSIAL
ENVIRONMENTAL AND
SOCIAL PERFORMANCE

INDEKS ISI GRI: OPSI INTI
GRI: CORE OPTION
CONTENT INDEX

01

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

ABOUT THE SUSTAINABILITY REPORT



Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Hulu Indonesia ("PHI" atau "Perusahaan") tahun 2019 disusun untuk melaporkan kinerja keberlanjutan Perusahaan di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial secara transparan dan informatif bagi seluruh Pemangku Kepentingan selama periode 1 (satu) tahun, yaitu 1 Januari hingga 31 Desember 2019. Tahun 2019 adalah tahun pertama PHI untuk menerbitkan Laporan Keberlanjutan. Di masa mendatang, PHI akan menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun sekali dengan masa pelaporan per satu tahun. Laporan Keberlanjutan PHI dapat diakses oleh seluruh Pemangku Kepentingan pada situs web Perusahaan di www.phi.pertamina.com. **[GRI 102-50, GRI 102-51, GRI 102-52]**

Selain berfungsi sebagai dokumentasi kinerja keberlanjutan, Laporan Keberlanjutan PHI disusun untuk memenuhi ketentuan Pemerintah, yakni Pasal 66 Ayat 2c Undang-Undang No. 30 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal tersebut berbunyi tentang penyampaian laporan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan. Pasal 1 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 berbunyi: "Perusahaan berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya". Oleh karena itu, PHI menyusun Laporan Keberlanjutan 2019 berdasarkan pedoman dan standar pelaporan yang berlaku.

Laporan ini disusun menggunakan pedoman protokol *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* (Standar GRI) yang telah diakui dan diterima secara internasional. Pedoman Standar GRI memiliki 2 (dua) cara penyusunan, yaitu Inti dan Komprehensif. Laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Opsi Inti. Dalam menyusun laporan Keberlanjutan 2019, PHI tidak menggunakan bantuan assurance eksternal untuk memastikan kesesuaian isi Laporan Keberlanjutan dengan Penerapan Standar GRI. Meski demikian, PHI telah melakukan upaya maksimal dalam menyatakan kebenaran dan keabsahan seluruh informasi yang disampaikan dalam laporan ini melalui tahapan konfirmasi dan validasi kepada pihak-pihak di internal Perusahaan yang berkompeten di bidangnya. **[GRI 102-54, GRI 102-56]**

PROSES PENENTUAN ISI LAPORAN

Perusahaan mendasarkan proses penetapannya pada 4 (empat) prinsip pelaporan Standar GRI untuk menentukan isi laporan, yaitu:

- Pelibatan Pemangku Kepentingan
Proses penentuan aspek material yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan melibatkan Pemangku Kepentingan.
- Materialitas
Laporan Keberlanjutan meliputi aspek-aspek yang diperlukan oleh Pemangku Kepentingan untuk menilai kinerja Perusahaan.
- Konteks Keberlanjutan
Laporan Keberlanjutan membahas tentang kinerja Perusahaan dalam konteks keberlanjutan yang luas.
- Kelengkapan
Laporan Keberlanjutan berisi aspek material yang signifikan dan ruang lingkup yang jelas agar Pemangku Kepentingan dapat menilai kinerja Perusahaan.

The 2019 Sustainability Report of PT Pertamina Hulu Indonesia ("PHI" or "the Company") is arranged to report the Company's sustainability performance in the economic, environmental, and social sectors transparently and informatively to all Stakeholders in a period of one year, from 1 January until 31 December 2019. The year 2019 is the first year for PHI to publish a Sustainability Report. In the coming years, PHI is expected to publish its Sustainability Report every year with a reporting period of one year. The PHI Sustainability Report can be accessed by all Stakeholders on the Company's website at www.phi.pertamina.com. [GRI 102-50, GRI 102-51, GRI 102-52]

Besides functioning as a sustainability performance documentation, PHI Sustainability Report is expected to meet the Government's requirements, namely Article 66 Paragraph 2c of Law No. 30 of 2007 concerning Limited Liability Companies. The article tells about the submission of reports on Social and Environmental Responsibility activities in the Annual Report. Article 1 Law No. 40 of 2007 reads: "The company participates in sustainable economic development to improve the quality of life and the environment that is beneficial, both for the Company itself, the local community, and the society in general". Therefore, PHI has prepared the 2019 Sustainability Report based on the applicable guidelines and reporting standards.

The report prepared uses guidelines for the Global Reporting Initiative Standards (GRI Standards) protocol recognised and accepted internationally. The GRI Standards guidelines have two compilation methods, namely Core and Comprehensive. This report has been prepared based on GRI Standards: Core Options. In preparing the 2019 Sustainability report, PHI does not use external assurance to ensure the Sustainability Report contents are in line with GRI Standards implementation. However, PHI has made maximum efforts to state the truth and validity of all information submitted in the report through the stages of confirmation and validation to parties competent in their fields within the Company.
[GRI 102-54, GRI 102-56]

PROCESS OF DETERMINING THE REPORT CONTENT

The Company bases its determination processes on four GRI Standard reporting principles to determine the report contents, namely:

- Stakeholder Engagement
The process of determining the material aspects disclosed in the Sustainability Report involves the Stakeholders.
- Materiality
The Sustainability Report includes aspects needed by the Stakeholders to assess the Company's performance.
- Sustainability Context
The Sustainability Report discusses the Company's performance in the broad context of sustainability.
- Completeness
The Sustainability Report contains significant material aspects and a clear scope, thus Stakeholders are able to assess the Company's performance.

PHI menetapkan topik dan isi laporan melalui 4 (empat) langkah yang diisyaratkan Standar GRI berdasarkan prinsip-prinsip yang telah disebutkan tersebut, yaitu:

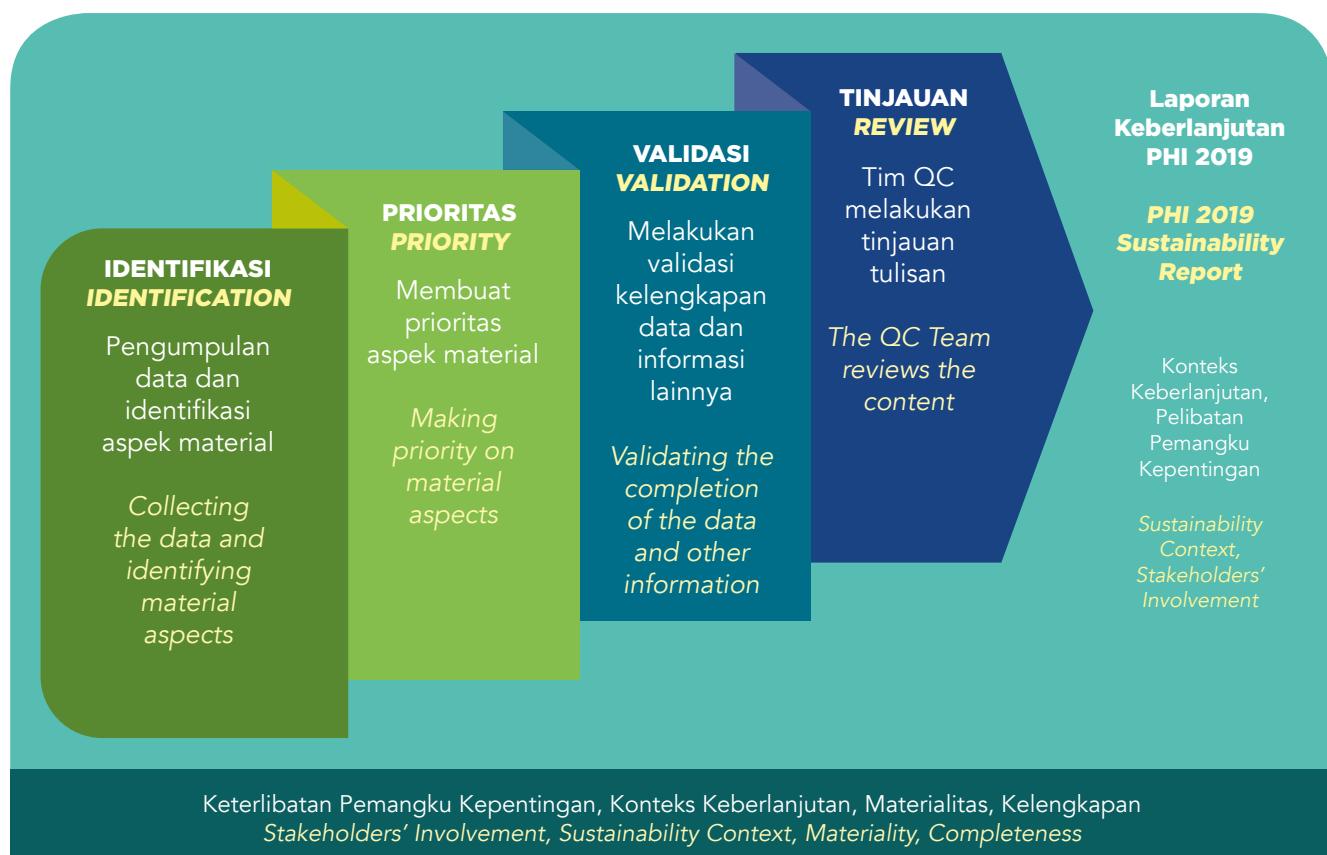
1. Mengidentifikasi aspek-aspek material dan boundary (langkah Identifikasi).
2. Membuat prioritas yang berkaitan dengan aspek-aspek yang telah diidentifikasi pada langkah-langkah sebelumnya (langkah Prioritas).
3. Melakukan validasi yang berkaitan dengan aspek-aspek material tersebut (langkah Validasi).
4. Melakukan kajian setelah laporan diterbitkan sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas laporan tahun berikutnya (langkah Review). **[GRI 102-46]**

PHI determines the topic and contents of the report through the four steps required by the GRI Standards based on the aforementioned principles, namely:

- 1. Identifying material aspects and boundary (Identification step).*
 - 2. Making priorities related to aspects identified in the previous step (Priority step).*
 - 3. Performing validations related to these material aspects (Validation step).*
 - 4. Conducting a review after the report is published to improve the quality of the following year's report (Review step).*
- [GRI 102-46]**

BAGAN PROSES PENETAPAN KONTEN LAPORAN BERDASARKAN STANDAR GRI THE PROCESS FLOW IN DETERMINING THE REPORT CONTENT BASED ON GRI STANDARD

PROSES PENENTUAN ISI LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN STANDAR GRI
THE PROCESS OF DETERMINING THE CONTENT OF THE SUSTAINABILITY REPORT BASED UPON GRI STANDARD



PROSES PENENTUAN ASPEK MATERIAL DAN BATASAN LAPORAN

Proses penentuan aspek material dan boundary melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang dihadiri oleh tim penyusun Laporan Keberlanjutan 2019, sejumlah karyawan PHI dari berbagai unit kerja, serta perwakilan Pemangku Kepentingan di luar Perusahaan. Aspek material dan boundary ditetapkan dengan memperhatikan dampak terhadap bisnis PHI serta pengaruhnya terhadap Pemangku Kepentingan. Selain itu, Perusahaan juga memperhatikan tanggapan dan saran Pemangku Kepentingan atas Laporan Keberlanjutan. **[GRI 103-1, GRI 102-46]**

Materialitas diartikan sebagai isu-isu yang relevan dengan Bidang Usaha PHI dan berpengaruh secara signifikan serta berdampak luas bagi Pemangku Kepentingan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dalam menetapkan materialitas, Perusahaan melibatkan Pemangku Kepentingan dengan menyelenggarakan survei materialitas. **[GRI 103-1]**

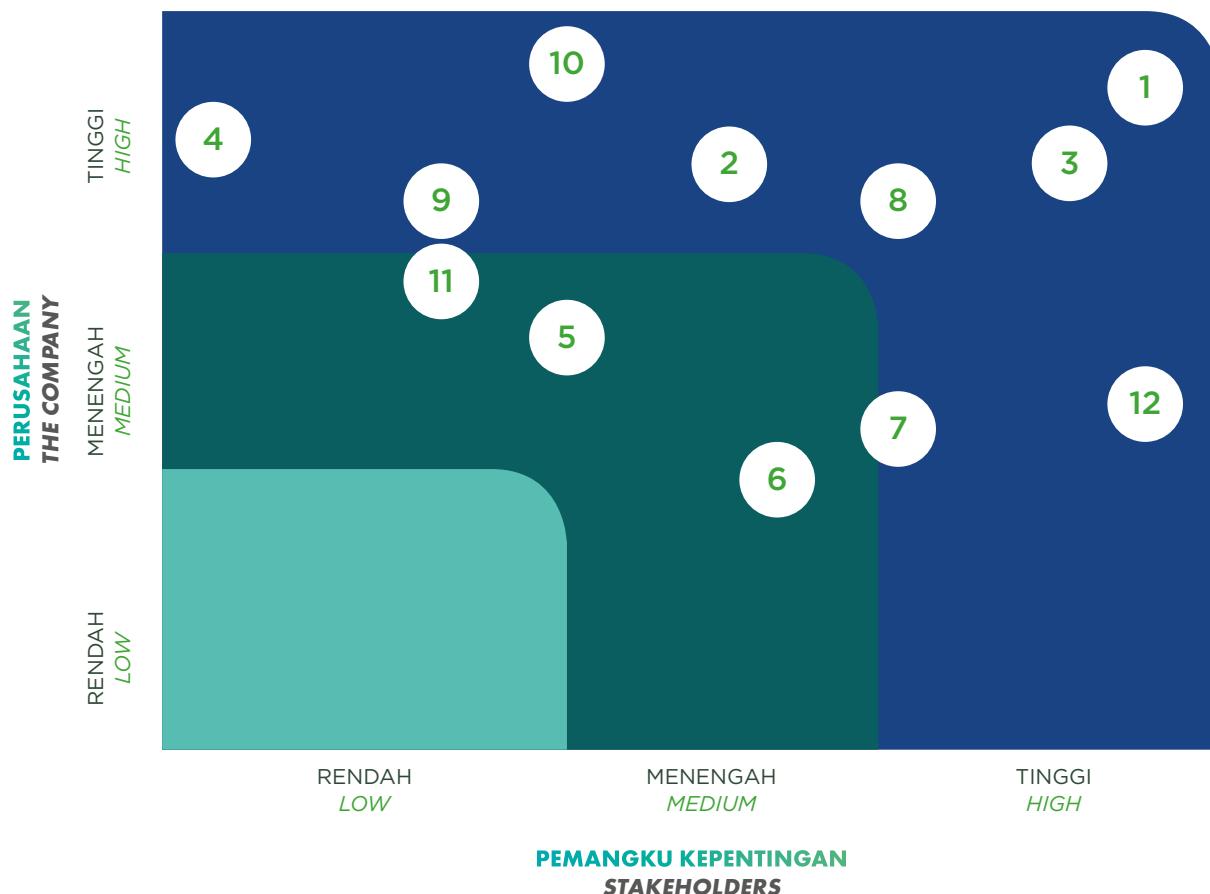
Berikut ini adalah Aspek-Aspek Material yang diprioritaskan PHI yang selanjutnya ditempatkan dalam matriks materialitas. Laporan Keberlanjutan PHI tahun 2019 mencakup kegiatan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasian, yaitu di bidang pertambangan minyak bumi dan gas. **[GRI 103-1, GRI 102-48, GRI 102-49]**

DAFTAR TOPIK MATERIAL MATERIAL TOPICS [GRI 103-1, GRI 102-47]

NO.	TOPIK TOPICS	PHI	PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER	
			INTERNAL INTERNAL	EKSTERNAL EXTERNAL
1.	Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>	✓	✓	✓
2.	Dampak Ekonomi Tidak Langsung <i>Indirect Economic Impacts</i>	✓	✓	✓
3.	Praktik Pengadaan <i>Procurement Practices</i>	✓	✓	✓
4.	Energi <i>Energy</i>	✓	✓	-
5.	Air <i>Water</i>	✓	✓	-
6.	Emisi <i>Emissions</i>	-	✓	✓
7.	Efluen dan Limbah <i>Effluents and Waste</i>	✓	✓	✓
8.	Kepatuhan Lingkungan <i>Environmental Compliance</i>	✓	✓	✓
9.	Kepegawaian <i>Employment</i>	✓	✓	-

NO.	TOPIK TOPICS	PHI	PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER	
			INTERNAL INTERNAL	EKSTERNAL EXTERNAL
10.	Kesehatan dan Keselamatan Kerja <i>Occupational Health and Safety</i>	✓	✓	-
11.	Pelatihan dan Pendidikan <i>Training and Education</i>	✓	✓	-
12.	Masyarakat Lokal <i>Local Communities</i>	✓	✓	✓

MATRIKS MATERIALITAS TOPIK MATERIALITY MATRIX TOPICS



Umpulan balik dari pembaca akan sangat dihargai agar perbaikan dan peningkatan kualitas laporan dapat terus dilakukan pada periode yang akan datang. Selain umpan balik, pembaca juga dapat menyampaikan saran dan kritik melalui: **[GRI 102-53]**

PT Pertamina Hulu Indonesia
Graha Elnusa Lantai 9
Jl. TB Simatupang Kav. 1B
Jakarta Selatan 12560, Indonesia
Telp.: +6221 5082 9300 ext. 1000
Faks.: +6221 788 30904
Surel: kontak.phi@pertamina.com

PHI welcomes feedback from the readers to make continuous improvement and enhancement of the reporting quality for the subsequent periods. Aside from feedback, readers may also address their suggestions and criticisms through: [GRI 102-53]

PT Pertamina Hulu Indonesia
Graha Elnusa Lantai 9
Jl. TB Simatupang Kav. 1B
South Jakarta 12560, Indonesia
Phone: +6221 5082 9300 ext. 1000
Fax: +6221 788 30904
E-mail: kontak.phi@pertamina.com



BAMBANG MANUMAYOSO
DIREKTUR UTAMA
President Director

TATA KELOLA PERUSAHAAN
KEBERLANJUTAN
SUSTAINABLE CORPORATE
GOVERNANCE

KINERJA EKONOMI DAN
KETENAGAKERJAAN
ECONOMIC AND HUMAN
RESOURCES PERFORMANCE

KINERJA LINGKUNGAN
DAN SOSIAL
ENVIRONMENTAL AND
SOCIAL PERFORMANCE

INDEKS ISI GRI: OPSI INTI
GRI: CORE OPTION
CONTENT INDEX

02

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

**REPORT FROM THE
PRESIDENT DIRECTOR** [GRI 102-14]



Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Merupakan sebuah kehormatan dan kebanggaan bagi saya selaku Direktur Utama PHI untuk menyampaikan Laporan Keberlanjutan PHI tahun 2019, yang merupakan tahun pertama bagi pelaporan Laporan Keberlanjutan PHI. Kami berharap laporan ini dapat mengomunikasikan kinerja dan pencapaian kami dalam bidang ekonomi, ketenagakerjaan, lingkungan, serta sosial kemasyarakatan melalui data dan uraian yang kami berikan.

KONDISI MAKROEKONOMI

Sepanjang perkembangannya sebagai Perusahaan yang bergerak dalam bidang hulu minyak dan gas, kegiatan usaha PHI senantiasa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Terlepas dari lemahnya laju aktivitas ekonomi global yang didasari oleh perdagangan internasional negara-negara maju serta perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan China yang juga berdampak pada tekanan geopolitik, situasi ekonomi tahun 2019 dinilai cukup baik bagi industri hulu minyak dan gas.

Dalam industri migas global, tantangan yang paling signifikan adalah fluktuasi harga minyak bumi. Proyeksi harga minyak mentah oleh International Monetary Fund (IMF) menunjukkan angka USD 57,9 per barrel di tahun 2020, menurun dari posisi rata-rata harga minyak yang mencapai USD 61,8 per barrel pada tahun 2019. Meski kondisi industri migas tidak terlalu kondusif pada tahun 2019, tetapi masih terdapat peluang yang menarik dalam kegiatan usaha di bidang migas. Hal ini ditunjukkan dengan volume kebutuhan migas yang terus meningkat dari tahun ke tahun karena migas masih menjadi sumber pasokan utama kebutuhan energi nasional.

KINERJA DAN PENGHARGAAN

Secara umum, kinerja operasional PHI sepanjang tahun 2019 telah mencatatkan kinerja usaha yang baik dan melampaui target yang ditetapkan, baik dalam hal sinergi, pengeboran eksplorasi dan intervensi sumur, produksi minyak dan gas, lifting dan komersial, serta gas bumi. Produktivitas dari masing-masing segmen terealisasi sebesar 319%, 111%, dan 94%, 110%, dan 93%. Pencapaian ini telah melampaui target RKAP yang telah ditetapkan.

Sementara itu, perbandingan target dan realisasi tahun 2019 juga menunjukkan kinerja finansial yang baik, yaitu EBITDA pada tahun 2019 mencapai USD 1,04 miliar atau 89% dari target RKAP dan 81% dari EBITDA tahun 2018. Selain itu, PHI berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar USD 2,15 miliar atau 89% dari RKAP dan 97% dari pendapatan usaha tahun 2018. Di tengah tantangan eksternal sepanjang tahun 2019, PHI juga berhasil mencatatkan laba usaha sebesar USD 854 juta atau 145% dari RKAP dan 70% dari pencapaian 2018.

Kinerja Perusahaan dalam menahan laju penurunan produksi merupakan prestasi yang patut dibanggakan. Kinerja dan layanan PHI pada tahun 2019 dalam aspek lingkungan adalah pencapaian kriteria PROPER. Hal ini dapat dilihat dari perolehan predikat Hijau dengan rating 7 Hijau untuk lapangan Anak Perusahaan PHI pada PROPER tahun 2019 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Selain penghargaan untuk kinerjanya, PHI juga telah meraih prestasi seperti meraih penghargaan *The Highest Synergy Value Growth* pada ajang Annual Pertamina Subsidiary Award (APSA) 2019 dan *The Best Value Creation Achievement* pada ajang Annual Pertamina Quality Award (APQA).

Esteemed Shareholder and Stakeholder,

It is my honour and pride as the President Director of PHI to deliver the 2019 Sustainability Report which is a first for the Company. We hope this report is able to communicate our performance and achievements in the economic, employment, environmental, and social community aspects through the data and description we have delivered.

MACROECONOMIC CONDITIONS

Throughout its development as a Company engaged in upstream oil and gas, PHI business activities have always been influenced by external factors. Apart from the weak pace of global economic activities affected by international trade in developed countries and the trade war occurring between the United States and China impacts on geopolitical pressure, the economic situations in 2019 are considered conducive enough for the upstream oil and gas industry.

In the global oil and gas industry, the most significant challenge is the fluctuation in oil prices. The projected crude oil price by the International Monetary Fund (IMF) shows a figure reaches USD 57.9 per barrel in 2020, lower than the average position of oil prices which reached USD 61.8 per barrel in 2019. Although the condition of the oil and gas industry is not too conducive in 2019, there are still interesting opportunities in the oil and gas sector. This is indicated by the volume of oil and gas demand that continues to increase from year to year because oil and gas is still the main source of national energy needs.

PERFORMANCE AND RECOGNITIONS

In general, PHI operational performance throughout 2019 has recorded good business performance and exceeded the target set in terms of synergy, well-drilling exploitation and intervention, oil and gas production, lifting and commercial, and natural gas. The productivity realisation of each segment has reached 319%, 111%, 94%, 110%, and 93% of the RKAP targets.

Meanwhile, a comparison of targets and realisation in 2019 also shows good financial performance, namely EBITDA in 2019 reaching USD 1.04 billion or 89% of the RKAP target and 81% of EBITDA in 2018. Besides, PHI managed to record operating revenues standing at USD 2.15 billion or 89% of the RKAP and 97% of operating revenues in 2018. While facing external challenges in 2019, PHI records an operating profit standing at USD 854 million or 145% of the RKAP target and 70% of the 2018 performance.

The performance of the Company in restraining production declining rate is an achievement. PHI performance and service in 2019 in the environmental aspect is the achievement of the PROPER criteria. This is reflected through 7 Green ratings achieved in terms of PHI Subsidiaries at the 2019 PROPER from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK). Besides, PHI has also achieved the Highest Synergy Value Growth award at the 2019 Annual Pertamina Subsidiary Award (APSA) and The Best Value Creation Achievement at the Annual Pertamina Quality Award (APQA).

MANAJEMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Praktik GCG di PHI dilaksanakan dalam suatu struktur dan mekanisme GCG yang terdiri dari Organ Utama dan Organ Pendukung. Organ Utama terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Sementara itu, Organ Pendukung merupakan organ-organ Perusahaan yang membantu pelaksanaan tugas dan kewajiban dari Dewan Komisaris dan Direksi dalam implementasi GCG. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kewenangan dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan, Direksi didukung oleh Organ Pendukung, yaitu Sekretaris Perusahaan dan Fungsi Internal Audit serta struktur organisasi dan manajemen yang efektif. Sementara itu, dalam menjalankan tugas dalam bidang pengawasan Perusahaan, Dewan Komisaris didukung oleh Organ Pendukung berupa Sekretariat Dewan Komisaris, Komite Audit, serta Komite Investasi dan Manajemen Risiko.

Pada tahun 2019, terdapat 2 (dua) perubahan signifikan di dalam struktur organisasi Tata Kelola Perusahaan. Pada tanggal 26 September 2019, terdapat perubahan terhadap Anggaran Dasar sesuai Akta No. 63 yang dibuat Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H. mengenai Perubahan Anggaran Dasar. Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-33/C00000/2019-SO tanggal 29 Agustus 2019 tentang Struktur Organisasi Dasar PT Pertamina Hulu Indonesia, terdapat penyempurnaan struktur organisasi PHI.

PEMBINAAN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

PHI menganggap Pemangku Kepentingan sebagai pihak yang memiliki peran langsung terhadap keberlanjutan Perusahaan. Oleh karena itu, PHI senantiasa melakukan pendekatan dan dialog dengan masing-masing Pemangku Kepentingan agar dapat mewujudkan persamaan persepsi mengenai kepedulian utama mereka, sekaligus menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan.

Prestasi, kinerja, dan layanan yang memuaskan yang berhasil diraih PHI tidak akan tercapai tanpa adanya hubungan yang baik dengan seluruh Pemangku Kepentingan, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, PHI senantiasa memperhatikan isu-isu yang tidak hanya penting bagi keberlanjutan usaha Perusahaan, tetapi juga bagi kesejahteraan tenaga kerja, pemberdayaan masyarakat, serta kelestarian lingkungan.

Untuk memastikan proses pengadaan barang dan jasa yang melibatkan Pemangku Kepentingan, PHI melakukan pendekatan terhadap para Pemangku Kepentingan. Upaya-upaya pendekatan tersebut dibagi menjadi 2 (dua) kategori, yaitu kategori Pengguna yang meliputi Pertemuan dan Rapat Koordinasi dan Survei Kepuasan Pelanggan. Kategori kedua adalah Penyedia Barang dan Jasa yang meliputi Pelaksanaan Kontrak, Penilaian Kinerja Penyedia Barang dan Jasa, serta Pembinaan Penyedia Barang dan Jasa.

CORPORATE GOVERNANCE MANAGEMENT

PHI has carried out GCG practices in a GCG structure and mechanism consisting of Main Organs and Supporting Organs. The Main Organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners (BOC), and Board of Directors (BOD). Meanwhile, Supporting Organs assist the BOC and BOD with their duties and obligations to implement GCG. The BOC and BOD have the authority and responsibility based on the provisions stipulated in the Company's Articles of Association as well as applicable laws and regulations.

In carrying out the Company management, the BOD is supported by Supporting Organs, namely the Corporate Secretary, the Internal Audit Function, and an effective organisational and management structure. Meanwhile, in carrying out its corporate supervision duties, the BOC is supported by Supporting Organs including the BOC Secretariat, Audit Committee, and Investment and Risk Management Committee.

In 2019, there were two significant changes to the Corporate Governance organisational structure. On 26 September 2019, there were changes to the Articles of Association based on Deed No. 63 made by Notary Marianne Vincentia Hamdani, S.H. concerning Amendments to the Articles of Association. Then, based on Decree No. Kpts-33/C00000/2019-SO dated 29 August 2019 concerning PT Pertamina Hulu Indonesia's Basic Organisational Structure, there was an improvement in PHI organisational structure.

STAKEHOLDER ENGAGEMENT

PHI considers Stakeholders to be parties who have a direct role in Company sustainability. Therefore, PHI continues to approach and communicate with each Stakeholder to realise a common perception of each other's primary concerns as well as creating harmonious and mutually beneficial relationships.

PHI's achievements, performance, and satisfying services will not be achieved without a good relationship with all the Stakeholders, both internal and external. Therefore, PHI always pays attention to issues not only important to the Company's business sustainability, but also the workforce welfare, community empowerment, and environmental sustainability.

In ensuring the goods and services procurement that involves Stakeholders, PHI approaches the Stakeholders. These approaches are divided into two categories, namely User category that includes Meetings and Coordination Meetings and Customer Satisfaction Survey. The second is the Goods and Services Provider category that includes Contracts Implementation, Goods and Services Providers Performance Assessment, and Goods and Services Providers Development.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL KETENAGAKERJAAN

Sesuai dengan pedoman K3LL, tanggung jawab PHI dalam bidang ketenagakerjaan serta keselamatan dan kesehatan kerja melengkapi aspek manusia, lingkungan, sarana, dan fasilitas Perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab dalam bidang K3LL juga senantiasa memperhatikan lingkungan sekitar, peraturan setempat, perundangan, dan ekspektasi Pemangku Kepentingan yang turut terdampak oleh kegiatan usaha Perusahaan.

Dalam menunjang keberhasilan budaya *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) di PHI, dibentuk suatu sistem manajemen yang penerapannya dipantau oleh Komite HSSE. Komite HSSE merupakan wujud implementasi dari kewajiban Perusahaan untuk membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per/04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja.

Penerapan aspek HSSE di lingkungan PHI akan dipantau dan ditelusuri tindak lanjutnya oleh Komite HSSE dalam rapat Komite HSSE. Sistem manajemen yang diterapkan Komite HSSE diadaptasi dari siklus manajemen *Plan, Do, Check, Action* (PDCA) sehingga sistem ini dapat melalui proses perbaikan secara terus menerus.

Pada tahun 2019, PHI dan Anak Perusahaan telah mengembangkan dan menerapkan berbagai sistem dan program seperti *Asset Integrity Management*, *Process Safety Management*, dan *Process Safety Studies*.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEMASYARAKATAN DAN LINGKUNGAN

Selain melakukan upaya-upaya pembinaan hubungan dengan Pemangku Kepentingan, PHI juga telah melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat serta pelestarian lingkungan melalui program-program CSR yang telah terlaksana pada tahun 2019.

Di tahun 2019, Anak Perusahaan PHI telah melaksanakan berbagai program CSR, baik yang berdasarkan rencana jangka panjang ataupun program-program di luar tanggung jawab Perusahaan. Program lingkungan tersebut antara lain Berkah Air Dondang oleh PHM yang berhasil meningkatkan kapasitas dan pendampingan BUMDesa berbaikan potensi layanan dasar, Pengembangan Rumah Literasi Kreatif dan Fasilitas Pendukung oleh PHSS yang berhasil mewujudkan penambahan fasilitas multimedia dan interior yang nyaman untuk pengunjung Rumah Literasi Kreatif, serta Sahabat Mangrove oleh PHKT yang berhasil memberikan sosialisasi mengenai kawasan hutan bakau, kemitraan dalam perhutanan sosial, serta pelatihan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu menjadi produk makanan olahan.

Program sosial kemasyarakatan yang terlaksana dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, dan Kesehatan. Di kategori Pendidikan, PHM telah melaksanakan program Sekolah Hijau Delta Tani Baru yang berhasil melaksanakan penyusunan Nota Kesepahaman, pelatihan pengolahan sampah

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON EMPLOYMENT

Based on K3LL guidelines, PHI's responsibilities in terms of labour as well as occupational safety and health cover human, environmental, facilities, and the Company facilities aspects. The K3LL responsibilities implementation also always pays attention to the surrounding environment, local regulations, laws, and Stakeholders' expectations affected by the Company's business activities.

In succeeding its Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) culture, PHI has established a management system and the implementation is monitored by the HSSE Committee. The HSSE Committee are the Company's obligation implementation to form the Occupational Health and Safety Committee (P2K3) based on Minister of Manpower Regulation No. Per/04/MEN/1987 concerning Occupational Health and Safety Committee as well as Appointing Occupational Safety Experts Procedures.

HSSE aspects implementation in PHI will be monitored and followed up by the HSSE Committee in the HSSE Committee meeting. The management system applied by HSSE Committee is adapted from Plan, Do, Check, Action (PDCA) management cycle so the system can go through a continuous improvement process.

In 2019, PHI and its Subsidiaries developed and implemented various systems and programmes such as Asset Integrity Management, Process Safety Management, and Process Safety Studies.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON SOCIAL COMMUNITY AND ENVIRONMENT

Besides making efforts to foster relationships with Stakeholders, PHI has empowered the communities and preserved the environment through CSR programmes implemented in 2019.

In 2019, PHI Subsidiary has implemented various CSR programmes, both based on long-term plans or programmes outside the Company's responsibility. The environmental programmes include Berkah Air Dondang by PHM that increases the BUMDesa capacity and assistance based on the basic service potential improvement, Rumah Literasi Kreatif and Supporting Facilities Development by PHSS that create additional multimedia and comfortable interior facilities for its visitors, as well as Sahabat Mangrove by PHKT that provides socialisation about mangrove forests, partnerships in social forestry, and non-timber forest products processed into food products training.

The implemented social programmes are divided into three categories, namely Education, Economic Empowerment, and Health. In terms of Education, PHM has implemented Sekolah Hijau Delta Tani Baru programme successfully developing a Memorandum of Understanding, processing organic waste into compost training,

organik menjadi kompos, studi banding, semiloka, dan lain-lain. Sementara itu, PHSS telah melaksanakan Program Peningkatan Kapasitas Literasi Masyarakat yang mampu membentuk komunitas digital dan komunitas sains. Di sisi lain, PHKT juga telah melaksanakan programnya yaitu Program SAHAJA yang mampu menyediakan sarana pelatihan kerja bagi masyarakat sekitar daerah operasional.

Di kategori pemberdayaan ekonomi, telah terlaksana sejumlah program yang telah direalisasikan Anak Perusahaan PHI, yaitu Program Petani MAJU 4.0 oleh PHM yang mampu mendampingi kelembagaan kelompok Petani yang melibatkan pihak terkait, Program Pendampingan UKM oleh PHSS yang berhasil menghasilkan 3 (tiga) UMKM mandiri, dan Program Pengembangan UKM oleh PHKT yang berhasil mengembangkan ekonomi lokal.

Di kategori kesehatan, PHSS melaksanakan program Pengembangan Water Supply System menuju Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) sedangkan PHKT melaksanakan program GRATIS (Gerakan Sanitasi Sehat).

STRATEGI MENGHADAPI TANTANGAN USAHA

Tantangan yang dihadapi industri hulu migas Indonesia adalah keterbatasan cadangan migas serta produktivitas lapangan tua di tengah kebutuhan migas di Indonesia yang terus meningkat. Guna menjawab tantangan-tantangan operasional tersebut, PHI melakukan inisiatif strategis dengan melaksanakan *sharing knowledge* dan semiloka secara berkala antar Anak Perusahaan PHI, menginisiasi studi subsurface dan proyek borderless untuk melihat potensi eksplorasi dan eksploitasi di area perbatasan dan tumpang tindih di wilayah operasi PHI, serta bekerja sama dengan Direktorat Hulu dalam mengevaluasi potensi untuk mendapatkan peluang blok migas baru.

Tantangan yang ada tidak mengecilkan semangat kami untuk terus melihat peluang-peluang yang ada di masa depan serta memberikan nilai untuk seluruh Pemangku Kepentingan dalam setiap proses usaha dan program keberlanjutan yang dilaksanakan.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



BAMBANG MANUMAYOSO

Direktur Utama
President Director

comparative studies, seminars, and others. Meanwhile, PHSS has implemented the Community Literacy Capacity Building Programme that forms a digital community and a scientific community. On the other hand, PHKT has also implemented its programme, namely SAHAJA Programme that provides vocational training facilities for communities around the operational area.

In terms of economic empowerment, PHI Subsidiaries have implemented several programmes, namely Petani MAJU 4.0 Programme by PHM that assists a Farmer group institution involving related parties, UKM Assistance Programme by PHSS that produces three independent UMKM, and UKM Development Programme by PHKT that develops the local economy.

In terms of health, PHSS has implemented the Water Supply System Development programme towards Water Provision and Community-Based Sanitation (Pamsimas). Meanwhile, PHKT has implemented a GRATIS programme (Healthy Sanitation Movement).

STRATEGIES FOR BUSINESS CHALLENGES

The challenges faced by the upstream oil and gas industry in Indonesia are oil and gas reserves limitation and old fields productivity amid the ever-increasing demand for oil and gas in Indonesia. In responding to these operational challenges, PHI has undertaken strategic initiatives by carrying out periodic sharing knowledge and seminars among PHI Subsidiaries, initiating subsurface studies and borderless projects to see the potential for exploration and exploitation in border areas and overlapping areas in PHI operations, as well as cooperating with Upstream Directorate in evaluating the potential to get new oil and gas block opportunities.

The challenges do not discourage us from continuing to see opportunities in the future and providing value to all the Stakeholders in every business process and sustainability programme carried out.

APQ AWARDS

2019

INSAN MUTU BERSINERGI MELAKUKAN
KASIH DAN DIGITALISASI BISNIS UNTUK
MEMPERKUERI REVOLUSI INDUSTRI 4.0



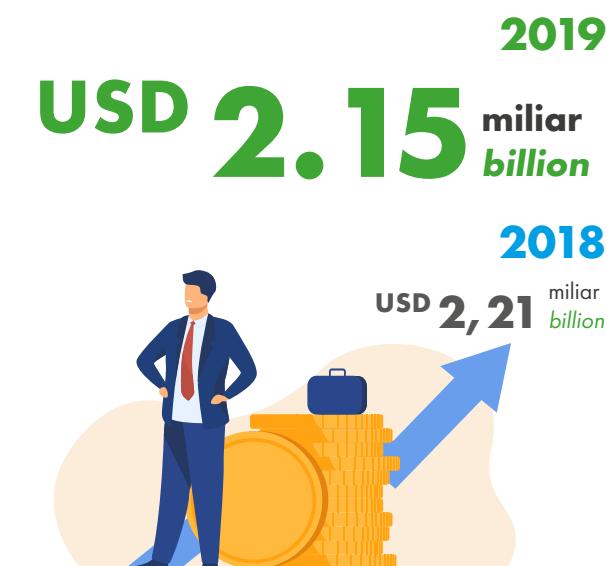
03

IKHTISAR KINERJA PERFORMANCE HIGHLIGHT



KINERJA EKONOMI DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

ECONOMIC AND SOCIAL RESPONSIBILITY PERFORMANCE

PENDAPATAN USAHA
BUSINESS REVENUEPENGELUARAN UNTUK MASYARAKAT
COMMUNITY EXPENDITUREGAJI DAN TUNJANGAN PEGAWAI
EMPLOYEE SALARY AND ALLOWANCENILAI EKONOMI YANG DIDISTRIBUSIKAN
ECONOMIC VALUE DISTRIBUTED

REALISASI ANGGARAN PROGRAM SOSIAL KEMASYARAKATAN FUNDING REALISATION FOR SOCIAL COMMUNITY PROGRAMMES

BIDANG PENDIDIKAN EDUCATION



BIDANG EKONOMI & INFRASTRUKTUR ECONOMY & INFRASTRUCTURE



BIDANG KESEHATAN HEALTH



BIDANG LINGKUNGAN ENVIRONMENT



STUDI PPM PPM STUDY



BANTUAN BENCANA ALAM NATURAL DISASTER DONATION



PERKEMBANGAN REALISASI ANGGARAN PROGRAM CSR DEVELOPMENT OF CSR PROGRAMMES FUNDING REALISATION



PERISTIWA PENTING

SIGNIFICANT EVENTS

Maret | March



Penghargaan The Best Value Creation Achievement

Tiga Gugus CIP PHI berhasil meraih kategori The Best Value Creation Achievement pada Annual Pertamina Quality Award 2019.

The Best Value Creation Achievement Award

Three PHI CIP Clusters have won the Best Value Creation Achievement at the 2019 Annual Pertamina Quality Award.

Juli | July



Pengalihan Participant Interest

Pengalihan Participant Interest 10% dari PT Pertamina Hulu Mahakam kepada PT Migas Mandiri Pratama Kutai Mahakam.

Transfer of Participant Interest

Transfer of 10% Participant Interest from PT Pertamina Hulu Mahakam to PT Migas Mandiri Pratama Kutai Mahakam.

September | September



Penghargaan The Best HSSE Achiever dan The Highest Synergy Value Growth

The Best HSSE Achiever and The Highest Synergy Value Growth Awards

Pencapaian The Best HSSE Achiever dan The Highest Synergy Value Growth pada Annual Pertamina Subsidiary Award 2019.

Awarded The Best HSSE Achiever and The Highest Synergy Value Growth at the 2019 Annual Pertamina Subsidiary Award.

Oktober | October



Production Sharing Contract

Production Sharing Contract

Penandatanganan Production Sharing Contract West Ganal.

Signing of West Ganal's Production Sharing Contract.

November | November



Penghargaan The Best of the Best Forum Hulu Pertamina

The Best of the Best Award Forum Hulu Pertamina

Pencapaian The Best of the Best pada Forum Hulu Pertamina 2019.

Awarded the Best of the Best award at the 2019 Pertamina Upstream Forum.

Desember | December



Penghargaan PROPER

PROPER Award

Menerima Tujuh Penghargaan Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dengan Rating Hijau.

Received Seven Awards for the Green Company Performance Rating Programme (PROPER).



TATA KELOLA PERUSAHAAN
KEBERLANJUTAN
SUSTAINABLE CORPORATE
GOVERNANCE

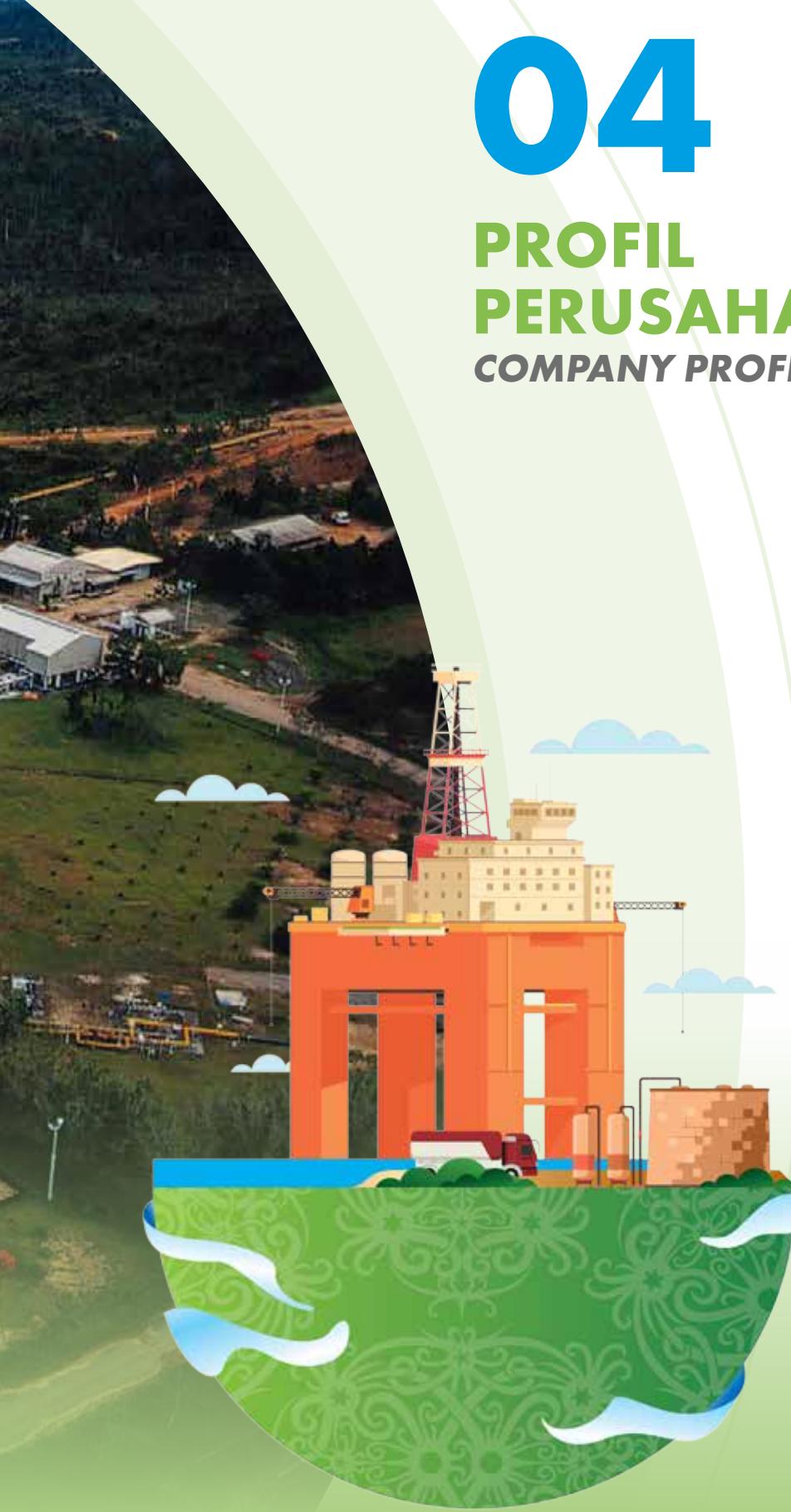
KINERJA EKONOMI DAN
KETENAGAKERJAAN
ECONOMIC AND HUMAN
RESOURCES PERFORMANCE

KINERJA LINGKUNGAN
DAN SOSIAL
ENVIRONMENTAL AND
SOCIAL PERFORMANCE

INDEKS ISI GRI: OPSI INTI
GRI: CORE OPTION
CONTENT INDEX

04

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE



TENTANG PHI

ABOUT PHI

Nama Perusahaan <i>Company Name</i> [GRI 102-1]	PT Pertamina Hulu Indonesia
Nama Singkat <i>Nickname</i>	PHI
Status Perusahaan <i>Company Status</i>	Anak Perusahaan dari Badan Usaha Milik Negara <i>Subsidiary of a State-Owned Enterprise</i>
Alamat Kantor Pusat <i>Head Office Address</i> [GRI 102-3]	Graha Elnusa Lantai 9 9 th floor Jl. TB Simatupang Kav. 1B Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan <i>South Jakarta</i> DKI Jakarta 12560
Telepon <i>Phone</i>	+6221 5082 9300 ext. 1000
Faksimili <i>Facsimile</i>	+6221 788 30904
Situs Web <i>Website</i>	phi.pertamina.com
Surel <i>E-Mail</i>	kontak.phi@pertamina.com
Kantor Pertamina Hulu Mahakam (PHM) <i>Pertamina Hulu Mahakam (PHM) Office</i>	Jl. Yos Sudarso, Balikpapan Kalimantan Timur 76111, Indonesia <i>East Kalimantan 76111, Indonesia</i> Telp.: (0542) 533999
Kantor Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) <i>Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) Office</i>	Jl. Cendrawasih No. 1, Muara Badak Kalimantan Timur 75382, Indonesia <i>East Kalimantan 75382, Indonesia</i>

Kantor Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) <i>Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) Office</i>	Komplek Pasir Ridge, Balikpapan Kalimantan Timur 76111, Indonesia <i>East Kalimantan 76111, Indonesia</i>
Kantor Hulu West Ganal (PHWG) <i>Hulu West Ganal (PHWG) Office</i>	Gedung Graha Elnusa Lt. 8-9 Jl. TB Simatupang Kav. 1 Jakarta Selatan, Indonesia <i>South Jakarta, Indonesia</i>
Situs Web <i>Website</i>	phi.pertamina.com
Tanggal Pendirian <i>Date of Establishment</i>	28 Desember 2015 <i>28 December 2015</i>
Lokasi Operasi <i>Operation Location</i> [GRI 102-4, GRI 102-6]	Provinsi Kalimantan Timur <i>East Kalimantan</i>
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Pertambangan Minyak Bumi (Kode KBLI 061) Pertambangan Gas Alam (Kode KBLI 062) <i>Oil Mining (Code KBLI 061)</i> <i>Natural Gas Mining (Code KBLI 062)</i>
Dasar Hukum Pembentukan <i>Legal Foundation</i> [GRI 102-5]	Akta Pendirian Perseroan Terbatas yang dibuat oleh Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 39 tanggal 28 Desember 2015 <i>Deed of Establishment of a Limited Liability Company by Notary Lenny Janis Ishak, S.H., No. 39 dated 28 December 2015</i>
Kepemilikan Saham <i>Shareholding</i>	PT Pertamina (Persero) 99,93% PT Pertamina Pedeve Indonesia 0,07% Tidak ada anggota Direksi atau Komisaris yang memiliki saham di Perusahaan. <i>There is no member of the BOC and BOD who owns a Company stock.</i>

SEKILAS TENTANG PHI

PT Pertamina Hulu Indonesia ("PHI" atau "Perusahaan") didirikan sesuai dengan Akta Pendirian Perseroan Terbatas yang dibuat oleh Notaris Lenny Janis Ishak, S.H. No. 39 tanggal 28 Desember 2015. Pendirian Perusahaan didasarkan pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-2474224.AH.01.01 tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015.

PHI saat ini mengelola 5 (lima) Anak Perusahaan, yaitu PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) yang efektif beroperasi tanggal 1 Januari 2018, PT Pertamina Hulu Attaka (PHA) yang efektif beroperasi tanggal 1 Januari 2018 hingga 24 Oktober 2018, PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) yang efektif beroperasi tanggal 8 Agustus 2018, PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) yang efektif beroperasi tanggal 25 Oktober 2018, serta PT Pertamina Hulu West Ganal (PHWG) yang didirikan pada tanggal 19 September 2019.

Susunan kepemilikan saham PHI sesuai Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 13 Desember 2017 adalah 99,93% dimiliki oleh PT Pertamina (Persero) dan 0,07% dimiliki oleh PT Pertamina Pedeve Indonesia. Sebagai bagian dari entitas anak PT Pertamina (Persero) yang merupakan perusahaan minyak dan gas (migas) terbesar di Indonesia, PHI bergerak dalam sektor eksplorasi dan pengembangan, pengeboran dan intervensi sumur, produksi, serta lifting dan komersial pemasaran.

PHI IN A GLANCE

PT Pertamina Hulu Indonesia ("PHI" or "the Company") was established based on the Deed of Establishment of a Limited Liability Company by Notary Lenny Janis Ishak, S.H. No. 39 dated 28 December 2015. The Company establishment is based on Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. The Company's Deed of the Establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Decree of the Minister of Law and Human Rights of Indonesia No. AHU-2474224.AH.01.01 of 2015 dated 28 December 2015.

PHI currently manages five Subsidiaries, namely PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) effective as of 1 January 2018, PT Pertamina Hulu Attaka (PHA) effective as of 1 January 2018 to 24 October 2018, PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) effective as of 8 August 2018, PT Pertamina Hulu East Kalimantan (PHKT) effective as of 25 October 2018, and PT Pertamina Hulu West Ganal (PHWG) established on 19 September 2019.

PHI share ownership composition based on the Circular Shareholder Decision dated 13 December 2017 is 99.93% owned by PT Pertamina (Persero) and 0.07% owned by PT Pertamina Pedeve Indonesia. As part of PT Pertamina (Persero) Subsidiary which is the largest oil and gas company in Indonesia, PHI is engaged in the exploration and development, drilling and well interventions, production, as well as lifting and commercial marketing.





VISI, MISI, DAN BUDAYA PERUSAHAAN

CORPORATE VISION, MISSION, AND CULTURE [GRI 102-16]



VISI
VISION

Menjadi Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Kelas Dunia
To Become a World-Class Oil and Gas Company



MISI
MISSION

Melaksanakan pengelolaan aktivitas Minyak dan Gas Bumi dengan mengedepankan langkah untuk menciptakan Nilai Tambah bagi Pemangku Kepentingan melalui paradigma Industri Energi Kelas Dunia, meliputi: Inovasi Teknologi, Fundamental Bisnis yang Kuat dan Keunggulan Operasional.

To manage Oil and Gas activities by prioritising the steps in creating Added Value for Stakeholders through the World-Class Energy Industry paradigm, including Technology Innovation, Strong Business Fundamentals, and Operational Excellence.

BUDAYA PERUSAHAAN CORPORATE CULTURE

Budaya kerja di lingkungan PHI berpedoman pada Tata Nilai 6C, yaitu:
The work culture within PHI is guided by the 6C Values, namely:

CLEAN (Bersih)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas, serta berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Professionally managed, avoiding conflicts of interest, not tolerating bribery, upholding trust and integrity, and guided by the principles of good corporate governance.

COMPETITIVE (Kompetitif)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Able to compete both regionally and internationally, encouraging investment growth, building a cost-conscious culture, and rewarding performances.

CONFIDENT (Percaya Diri)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan membangun kebanggaan bangsa.

Involved in national economic development and becoming a pioneer in the reform of State-Owned Enterprises, and building the nation's pride.

CUSTOMER FOCUS (Fokus pada Pelanggan)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Customer-oriented and committed to providing the best service to customers.

COMMERCIAL (Komersial)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Creating commercial-oriented added values and making decisions based on sound business principles.

CAPABLE (Berkemampuan)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

Managed by professional leaders and employees with talent and great technical mastery, committed to building research and development capabilities.

WILAYAH KERJA DAN PETA OPERASIONAL

WORK LOCATION AND OPERATIONAL MAP [GRI 102-7] [GRI 102-4]

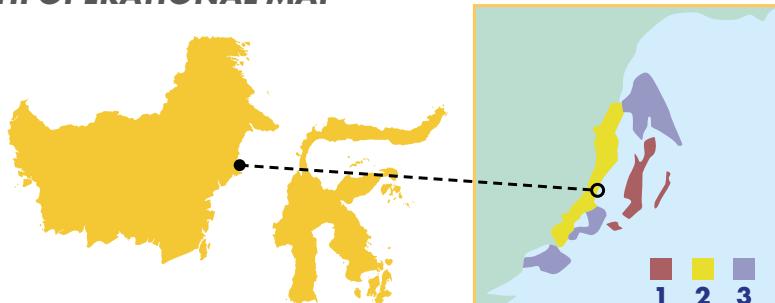
Sebagai Anak Perusahaan dari PT Pertamina (Persero), PHI mengendalikan, mengelola aset, dan kegiatan usaha bisnis hulu PT Pertamina (Persero) di dalam negeri. Kegiatan usaha PHI meliputi eksplorasi dan pengembangan, pengeboran eksplorasi dan intervensi sumur, produksi, serta *lifting* dan komersial. PHI saat ini mengelola 5 (lima) Anak Perusahaan yang beroperasi di wilayah Provinsi Kalimantan Timur. **[GRI 102-4]**

Pada 31 Desember 2019, seluruh SDM PHI tercatat sebanyak 150 orang, yang terdiri dari 105 orang Pekerja Tetap (70%) atau Pekerja Waktu Tidak Tertentu, 28 orang Pekerja Kontrak (19%) atau Pekerja Waktu Tertentu, dan 17 orang Pekerja Outsourcing (11%) atau Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) yang ditunjuk oleh PHI untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan.

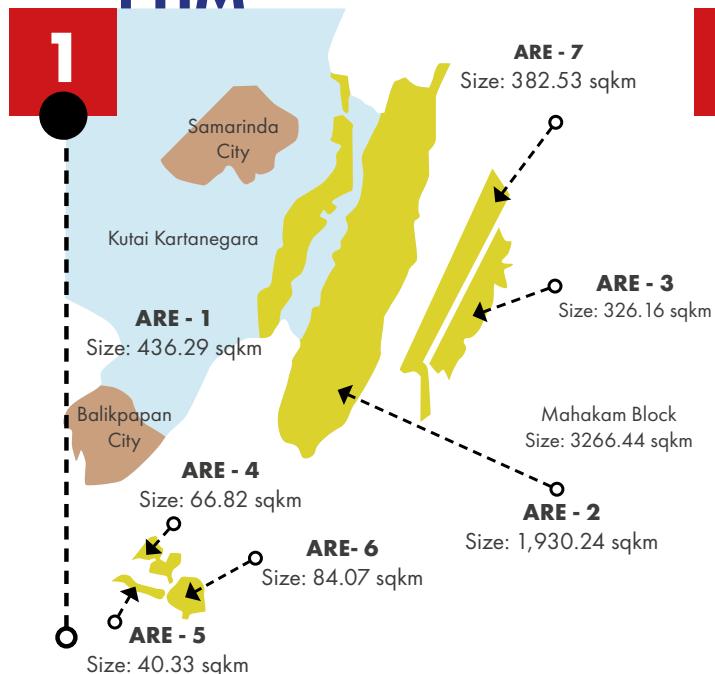
As a PT Pertamina (Persero) Subsidiary, PHI controls and manages PT Pertamina (Persero) assets and upstream business activities in the country. PHI business activities include exploration and development, drilling and well interventions, production, as well as lifting and commercial marketing. PHI currently manages five Subsidiaries operating in East Kalimantan area. **[GRI 102-4]**

As of 31 December 2019, there are 150 PHI HR recorded, consisting of 105 Permanent Employees (70%) or Indefinite Time Employees, 28 Contract Employees (19%) or Specific Time Employees, and 17 Outsourcing Employees (11%) or Supporting Services Employees (TKJP) appointed by PHI to support the Company's operational activities.

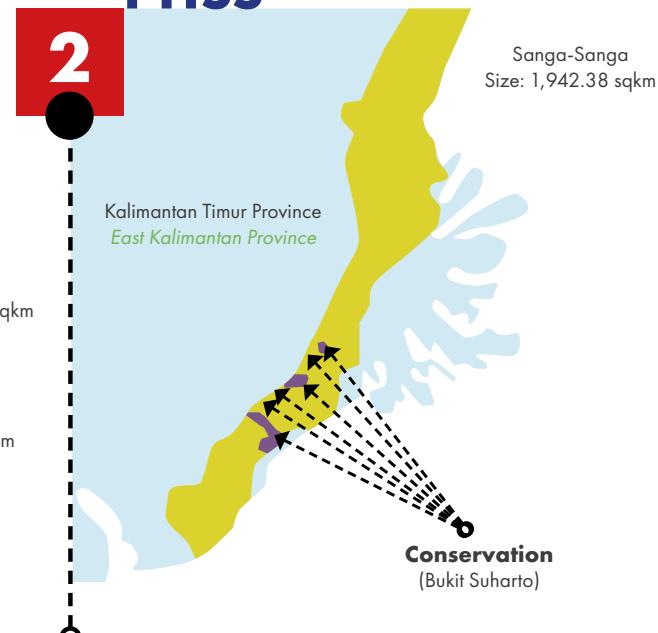
PETA OPERASIONAL PHI PHI OPERATIONAL MAP

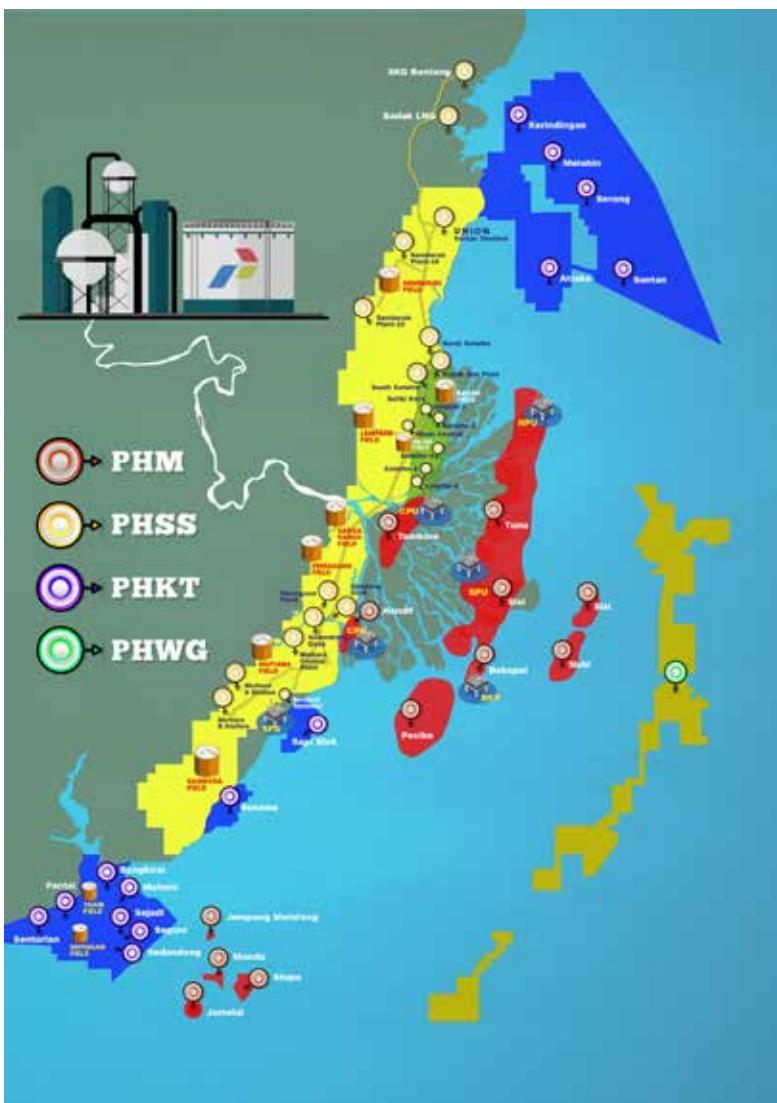
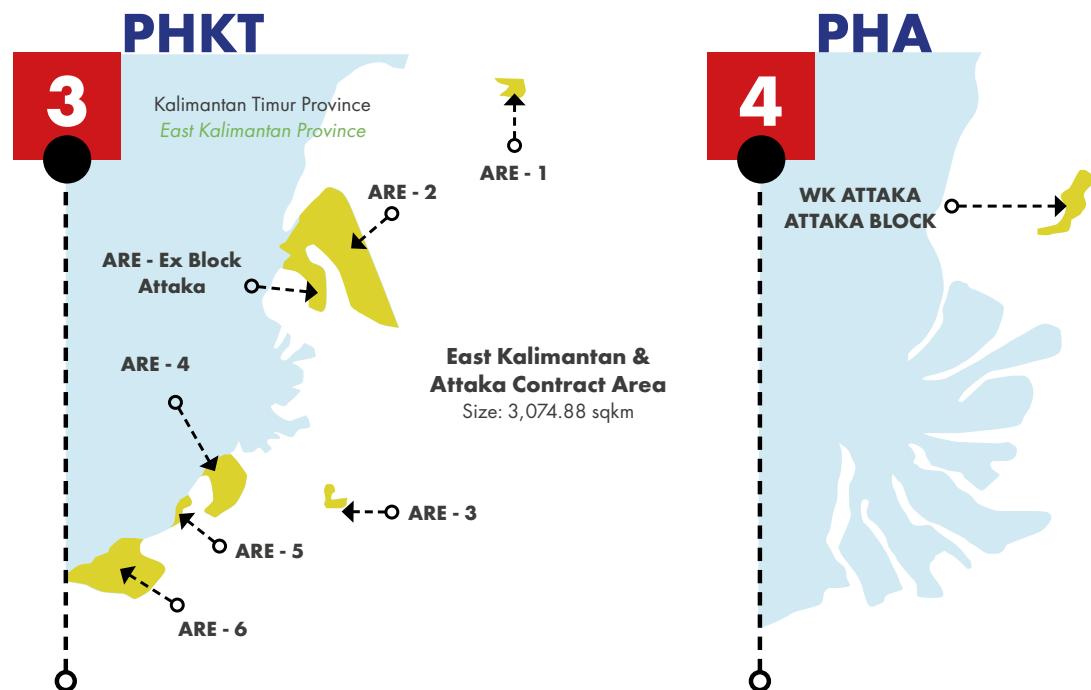


PHM



PHSS





PRODUK DAN LAYANAN

PRODUCTS AND SERVICES [GRI 102-2] [102-6]

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang disahkan melalui Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H. No. 39 tanggal 28 Desember 2015, PHI menyelenggarakan usaha di bidang minyak, gas bumi, dan energi.

Pada tanggal 26 September 2019, terdapat perubahan Anggaran Dasar sebagaimana disebutkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PHI No. 63 yang dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H. tentang Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ("Akta Perubahan Anggaran Dasar"). Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar tersebut di atas, terdapat perubahan maksud, tujuan, dan kegiatan usaha Perusahaan yang disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Indonesia (KBLI) tahun 2017, yaitu menyelenggarakan usaha di bidang Pertambangan Minyak Bumi (Kode KBLI 061) dan Pertambangan Gas Alam (Kode KBLI 062). **[GRI 102-6]**

Melalui kinerja operasional yang andal, pada tahun 2019 PHI telah berhasil mencatatkan pendapatan usaha dari produk minyak dan gas. Selain terbagi dalam produk, pendapatan tersebut juga terbagi berdasarkan pelanggan, yaitu:

- Inter-Company Transaction (ICT) yaitu Pertamina Group;
- Pihak Berelasi yaitu pihak termasuk Pemerintah; dan
- Pihak Ketiga.

Hasil produksi minyak bumi PHI yang dikomersialkan di tahun 2019 meliputi 7 (tujuh) jenis (grade) minyak (termasuk kondensat), yaitu Handil Mix Crude, Senipah Condensate, Bekapai Crude, Badak Crude, Attaka Crude, Sepinggan Yakin Mix, dan Bontang Return Condensate (BRC). Seluruh jenis produk minyak bumi tersebut didistribusikan untuk kebutuhan dalam negeri sekaligus sebagai bentuk dukungan peningkatan ketahanan energi.

EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN [GRI 102-2]

PHI melakukan inisiatif studi eksplorasi geologi dan geofisika (G&G) secara agresif termasuk melakukan pemrosesan ulang seismik untuk meningkatkan rasio cadangan migas atau *reserves replacement ratio* (RRR) yang menopang keberlanjutan Perusahaan.

Kemudian, untuk mempercepat proses status sumber daya kontingen menjadi *reserves*, PHI melakukan optimisasi pengelolaan antar lapangan secara terintegrasi yang disebut Optimalisasi Pengembangan Lapangan-Lapangan (OPLL).

Usaha-usaha eksplorasi dan pengembangan tersebut didukung oleh sinergi antara PHI dan Anak Perusahaan PHI tanpa batas sehingga memberikan tambahan nilai dan efisiensi waktu dan biaya bagi Perusahaan.

Based on the Company's Articles of Association, approved by Notary Deed Lenny Janis Ishak, S.H. No. 39 dated 28 December 2015, PHI conducted business in the oil, natural gas, and energy sectors.

*On 26 September 2019, there was an amendment to the Articles of Association as stated in the Deed of Decree of PHI Shareholders No. 63 made by Notary Marianne Vincentia Hamdani, S.H. concerning Amendment to the Company's Articles of Association ("Deed of Amendment to the Articles of Association"). Based on the Deed of Amendment to the Articles of Association, there were changes in the Company's purposes, objectives, and business activities adjusted to Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in 2017, namely conducting business in Oil Mining (Code KBLI 061) and Natural Gas Mining (Code KBLI 062) fields. **[GRI 102-6]***

Through reliable operational performance in 2019, PHI has successfully recorded operating revenues from oil and gas products. Besides being divided into products, the revenue is also divided into customers, namely:

- *Inter-Company Transaction (ICT)*, namely Pertamina Group;
- *Related parties*, namely parties including the Government; and
- *Third Party*.

The commercialised PHI oil production in 2019 includes seven types of oil (including condensate), namely Handil Mix Crude, Senipah Condensate, Bekapai Crude, Badak Crude, Attaka Crude, Sepinggan Yakin Mix, and Bontang Return Condensate (BRC). All types of oil products are distributed to domestic needs as well as increasing energy security.

EXPLORATION AND DEVELOPMENT [GRI 102-2]

PHI undertakes geological and geophysical exploration study initiatives aggressively, including seismic reprocessing to increase the reserves replacement ratio (RRR) that supports the Company's sustainability.

In accelerating the status process of contingent resources into reserves, PHI optimises the integrated inter-field management known as Field Development Optimisation (OPLL).

These exploration and development efforts are supported by the synergy between PHI and its Subsidiaries without limit to provide more value as well as time and cost efficiency.

PENGEBORAN DAN INTERVENSI SUMUR

PHI melakukan proses pengelolaan pengeboran dan intervensi sumur sebagai upaya untuk menambah cadangan dan optimasi produksi, sehingga operasi dapat berjalan dengan aman, andal, ramah lingkungan, efektif, dan efisien.

Implementasi proses bisnis pengeboran dan intervensi sumur dilakukan berdasarkan regulasi yang berlaku, SNI, Standar Internasional, *Best Engineering Practices*, dan QHSSE Management Excellence untuk mencapai target dan memberi nilai tambah bagi Perusahaan.

PRODUKSI

PHI mengelola dan mengoptimalkan operasi serta portofolio usaha hulu migas guna mengurangi laju penurunan yang berbasis skema bagi hasil produksi yang berlaku di masing-masing Anak Perusahaan PHI. Di samping itu, PHI melakukan upaya-upaya integrasi antar atau keseluruhan aset dengan mengedepankan budaya QHSSE dan nilai keekonomian.

LIFTING DAN KOMERSIAL PEMASARAN

Kegiatan penjualan/lifting minyak dan gas bumi hasil produksi yang menjadi bagian dari pengelolaan kegiatan komersialisasi minyak dan gas bumi dilaksanakan secara berkelanjutan dari analisis pasar, kapabilitas Perusahaan, strategi dan rencana pemasaran, hingga penjualan/lifting. Untuk mendapatkan nilai (*value creation*) maksimal dalam penjualan/lifting, dilakukan beberapa kegiatan dari membangun hubungan kemitraan dengan calon pelanggan, strategi optimal dalam manajemen pelanggan, monetisasi/pemasaran secara optimal, dan pengelolaan pelanggan.

DRILLING AND WELL INTERVENTION

PHI carries out drilling management and well intervention processes to increase reserves and optimise the production, thus the operations can run safely, reliably, environmentally friendly, effectively, and efficiently.

The drilling business and well intervention processes are implemented based on applicable regulations such as SNI, International Standards, Best Engineering Practices, and QHSSE Management Excellence to achieve targets and provide added value to the Company.

PRODUCTION

PHI manages and optimises operations and upstream oil and gas business portfolios to reduce the rate of decline based on the production sharing scheme applicable to each PHI Subsidiary. Furthermore, PHI makes efforts to integrate assets by promoting the QHSSE culture and economic value.

LIFTING AND MARKETING COMMERCIAL

As a part of oil and gas commercialisation activity management, the sales/lifting of the oil and gas produced are carried out continuously from market analysis, Company capabilities, marketing strategies and plans, as well as sales/lifting. Several activities are carried out to achieve the maximum value creation in sales/lifting, including building partnership with prospective customers, optimal strategies in customer management, optimal monetisation/marketing, and customer management.

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

CORPORATE GROUP STRUCTURE [GRI 102-45]



INFORMASI ANAK PERUSAHAAN

SUBSIDIARY INFORMATION

NAMA ENTITAS ANAK SUBSIDIARY NAME	LOKASI DAN WILAYAH OPERASI LOCATION AND OPERATIONAL AREAS	PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM OLEH PHI PHI SHARE OWNERSHIP PERCENTAGE	TAHUN BERDIRI YEAR OF ESTABLISHMENT	STATUS OPERASI OPERATIONAL STATUS
PT Pertamina Hulu Mahakam	Kalimantan Timur <i>East Kalimantan</i>	99,93%	2015	Operator <i>Operator</i>
PT Pertamina Hulu Attaka	Kalimantan Timur <i>East Kalimantan</i>	99,00%	2017	Bukan Operator <i>Non-Operator</i>
PT Pertamina Hulu Sanga Sanga	Kalimantan Timur <i>East Kalimantan</i>	99,00%	2017	Operator <i>Operator</i>
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	Kalimantan Timur <i>East Kalimantan</i>	99,00%	2018	Operator <i>Operator</i>
PT Pertamina Hulu West Ganal	Kalimantan Timur <i>East Kalimantan</i>	99,00%	2019	Bukan Operator <i>Non-Operator</i>

SKALA PERUSAHAAN

COMPANY SCALE [GRI 102-7]

URAIAN DESCRIPTION	2019	2018	SATUAN UNIT
Jumlah Karyawan Tetap <i>Total Permanent Employees</i>	105	56	Orang <i>personnel</i>
Jumlah Operasi <i>Total Operations</i>	4	4	Operasi <i>operations</i>
Jumlah Jasa yang Disediakan <i>Total Service Provided</i>	2	2	-
Jumlah Pendapatan Usaha <i>Total Business Revenue</i>	2.154.193	2.209.965	ribu USD <i>thousand USD</i>
TOTAL KAPITALISASI TOTAL CAPITALISATION			
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	1.405.942	731.838	ribu USD <i>thousand USD</i>
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	1.283.288	778.312	ribu USD <i>thousand USD</i>
Jumlah Aset <i>Total Asset</i>	2.689.230	1.510.150	ribu USD <i>thousand USD</i>
KEPEMILIKAN SAHAM SHAREHOLDING			
PT Pertamina (Persero)	99,93	99,93	%
PT Pertamina Pedeve Indonesia	0,07	0,07	%



05

TATA KELOLA PERUSAHAAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABLE CORPORATE GOVERNANCE



Seiring dengan berkembangnya kegiatan-kegiatan bisnisnya, PHI terus berkomitmen untuk mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance—GCG). Dalam penerapan GCG secara konsisten, PHI senantiasa merujuk kepada prinsip TARIF, yaitu:

- **Transparency** (Transparansi)

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi Materiel dan Relevan mengenai Perusahaan.

- **Accountability** (Akuntabilitas)

Kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif.

- **Responsibility** (Pertanggungjawaban)

Kesesuaian dalam pengelolaan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat.

- **Independence** (Kemandirian)

Suatu keadaan di mana Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip Korporasi.

- **Fairness** (Kewajaran)

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Along with its business activities development, PHI continuously commits to Good Corporate Governance implementation. In implementing GCG consistently, PHI refers to TARIF principles, namely:

- **Transparency**

Openness in carrying out the decision-making process and openness in presenting Material and Relevant information about the Company.

- **Accountability**

Clarity of functions, implementation, and accountability of organs so the Company's management is carried out effectively.

- **Responsibility**

Compliance between the management of the Company with the applicable laws and regulations, and sound corporate principles.

- **Independence**

A situation where the Company is managed professionally without conflict of interest and influence/pressure from any party that is not according to the applicable laws and regulations, as well as corporate principles.

- **Fairness**

Fairness and equality in fulfilling the rights of the stakeholders emerging based on the applicable agreements, laws, and regulations.



LANDASAN DAN TUJUAN PENERAPAN GCG

BASIS AND PURPOSE OF GCG IMPLEMENTATION

PHI melaksanakan implementasi GCG dengan merujuk kepada sejumlah perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk peraturan internal yang telah ditetapkan oleh Perusahaan, antara lain:

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945;
- Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011;
- Anggaran Dasar Perusahaan; dan
- *Code of Corporate Governance* PHI.

Dalam mewujudkan praktik-praktik bisnis terbaik, PHI memastikan bahwa penerapan GCG selalu mematuhi peraturan yang berlaku serta menunjang peningkatan kinerja perusahaan supaya tumbuh dengan sehat. PHI terus mengembangkan penerapan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance—GCG) di Perusahaan yang selaras dengan praktik-praktik terbaik dengan tujuan untuk:

- Memaksimalkan nilai Perusahaan.
- Melaksanakan kegiatan usaha yang efektif dan efisien.
- Proses pengelolaan Perusahaan yang profesional dan mandiri.
- Menciptakan pengambilan keputusan oleh seluruh organ Perusahaan berdasarkan nilai moral dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memberikan perlindungan dan perlakuan adil bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya secara maksimal.
- Memberdayakan energi untuk inovasi yang berkelanjutan.

PHI's GCG implementation refers to several applicable laws and regulations including internal regulations set by the Company, namely:

- *The 1945 State Constitution of the Republic of Indonesia;*
- *Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies;*
- *The Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises as amended by the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-09/MBU/2012 dated 6 July 2012 on Amendments to the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011;*
- *The Articles of Association; and*
- *The Code of Corporate Governance of PHI.*

In realising the best business practices, PHI ensures GCG implementation always complies with applicable regulations and supports the company performance improvement so it grows soundly. PHI continues to develop the Good Corporate Governance (GCG) implementation in the Company in line with best practices with the aim of:

- *Maximising the value of the Company.*
- *Carrying out effective and efficient business activities.*
- *Professional and independent company management processes.*
- *Creating decision making by all Company organs based on moral values and compliance with applicable laws and regulations.*
- *Providing maximum protection and fair treatment for the Shareholders and Stakeholders.*
- *Empowering energy for continuous innovation.*



STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE [GRI 102-18]

Dalam struktur tata kelola Perusahaan, praktik GCG di PHI dilaksanakan dalam suatu struktur dan mekanisme GCG yang terdiri dari Organ Utama dan Organ Pendukung. Organ Utama terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Sementara itu, Organ Pendukung merupakan organ-organ Perusahaan yang membantu pelaksanaan tugas dan kewajiban dari Dewan Komisaris dan Direksi dalam implementasi GCG.

In the corporate governance structure, PHI carries out GCG practices in a GCG structure and mechanism consisting of Main Organs and Supporting Organs. The Main Organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the BOC, and the BOD. Meanwhile, Supporting Organs assist BOC and BOD with their duties and obligations to implement GCG.



Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kewenangan dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan, Direksi didukung oleh Organ Pendukung, yaitu Sekretaris Perusahaan dan Fungsi Internal Audit serta struktur organisasi dan manajemen yang efektif. Sementara itu, dalam menjalankan tugas dalam bidang pengawasan Perusahaan, Dewan Komisaris didukung oleh Organ Pendukung berupa Sekretariat Dewan Komisaris, Komite Audit, serta Komite Investasi dan Manajemen Risiko.

The BOC and BOD have the authority and responsibility based on the provisions stipulated in the Company's Articles of Association as well as applicable laws and regulations. In carrying out the Company management, BOD is supported by the Supporting Organs, namely the Corporate Secretary, the Internal Audit Function, and an effective organisational and management structure. Meanwhile, in carrying out its corporate supervision duties, BOC is supported by Supporting Organs in the form of the BOC Secretariat, the Audit Committee, and the Investment and Risk Management Committee.



PERUBAHAN SIGNIFIKAN ORGANISASI [GRI 102-10]

Selama periode pelaporan, terdapat 2 (dua) perubahan signifikan di dalam organisasi. Pada tanggal 26 September 2019, terdapat perubahan terhadap Anggaran Dasar sesuai Akta No. 63 yang dibuat Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H. mengenai Perubahan Anggaran Dasar. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai surat No. AHU-AH.01.03-0351588 tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PHI tanggal 26 Oktober 2019.

Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-33/C00000/2019-S0 tanggal 29 Agustus 2019 tentang Struktur Organisasi Dasar PT Pertamina Hulu Indonesia, terdapat penyempurnaan struktur organisasi PHI. Dengan demikian, struktur organisasi PHI per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

SIGNIFICANT CHANGES IN THE ORGANISATION [GRI 102-10]

During the reporting period, there were two significant changes in the organisation. On 26 September 2019, there were changes to the Articles of Association based on the Deed No. 63 by Notary Marianne Vincentia Hamdani, S.H. concerning Amendments to the Articles of Association. This change has been received and recorded in the Legal Entity Administration System according to letter No. AHU-AH.01.03-0351588 concerning Acceptance of PHI Corporate Data Change Notification on 26 October 2019.

Then, based on Decree No. Kpts-33/C00000/2019-S0 dated 29 August 2019 concerning the Basic Organisational Structure of PT Pertamina Hulu Indonesia, there was an improvement in PHI's organisational structure. Thus, the organisational structure as of 31 December 2019 is as follows:



EKO AGUS SARDJONO
Direktur Eksplorasi dan Pengembangan
Director of Exploration & Development



KOSONG | VACANT
Direktur Produksi
Director of Production



KOSONG | VACANT
VP Exploration



ENDRO HARTANTO
VP Development



YUDHA SUMARTIANTO
VP Production Operation



KOSONG | VACANT
VP Drilling & Well Intervention

STRUKTUR ORGANISASI PHI PHI ORGANISATIONAL STRUCTURE



Di tahun 2019, tidak ada perubahan pada rantai pasokan Perusahaan.

In 2019, there were no changes to the Company's supply chain.

PENERAPAN PRINSIP PENCEGAHAN DAN KEHATI-HATIAN

IMPLEMENTATION OF THE PRINCIPLES OF PREVENTION AND PRUDENCE [GRI 102-11]

PHI menyadari bahwa dalam upaya pencapaian tujuan dan faktor ketidakpastian dapat memberikan dampak positif yang berupa peluang maupun dampak negatif berupa ancaman terhadap aspek lingkungan, sosial, serta aktivitas usaha. Untuk mencegah hal tersebut, PHI melakukan pendekatan Manajemen Risiko yang terintegrasi atas kegiatan usaha Perusahaan melalui kebijakan, strategi, serta sistem yang komprehensif untuk memelihara Manajemen Risiko yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini merupakan tindak lanjut dari Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.

Proses Manajemen Risiko dilakukan dengan identifikasi, analisis, evaluasi, mitigasi, dan pemantauan risiko dengan prinsip dan kerangka kerja yang mengacu pada ISO 31000:2018. Tiga fondasi utama dalam ISO 31000:2018 yang diimplementasikan dalam pengelolaan risiko di Pertamina terdiri dari Prinsip (Risk Management Principles), Kerangka Kerja (Risk Management Framework), dan Proses (Risk Management Process) Manajemen Risiko.

Selain mengacu pada ISO 31000:2018, dalam menerapkan Manajemen Risiko, PHI memperhatikan prinsip kehati-hatian (*precautionary approach*) dan memiliki kebijakan untuk:

1. Memperhatikan keselarasan antara strategi, proses, SDM, keuangan, teknologi, lingkungan, dan pengetahuan/pemahaman dengan tujuan Perusahaan.
2. Meningkatkan komitmen, tanggung jawab, kesadaran, dan partisipasi dari Dewan Komisaris, Direksi, seluruh pekerja, dan Pemangku Kepentingan.
3. Menetapkan kebijakan yang dapat mendukung keberhasilan penerapan Manajemen Risiko, termasuk sistem dan prosedur standar yang disepakati antara Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Menyiapkan SDM yang diperlukan, termasuk penilai risiko (*risk assessor*) yang kompeten.
5. Mengembangkan metodologi yang dapat mengukur risiko secara tepat (terukur dan terprediksi).
6. Menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang berkesinambungan serta menindaklanjuti umpan balik dari Pemangku Kepentingan.

PHI realises that achieving goals and uncertainty factors can have positive impacts in terms of opportunities and negative impacts in terms of threats to environmental, social, and business activities. In preventing this, PHI adopts an integrated Risk Management approach to the Company's business activities through comprehensive policies, strategies, and systems to maintain accountable Risk Management. This is a follow-up to SOE Ministerial Decree No. 117/M-MBU/2002 dated 31 July 2002 later updated with the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 concerning the Good Corporate Governance implementation in State-Owned Enterprises.

The Risk Management process is carried out by identifying, analysing, evaluating, mitigating, and monitoring risks with principles and frameworks that refer to ISO 31000:2018. The three main foundations in ISO 31000:2018 implemented in risk management in Pertamina consist of the Risk Management Principles, Risk Management Framework, and Risk Management Process.

Aside from referring to ISO 31000:2018, in implementing Risk Management, PHI pays attention to the precautionary approach and has policies to:

- 1. Pay attention to the alignment between strategy, process, human resources, finance, technology, environment, and knowledge/understanding with the Company's goals.*
- 2. Increase commitment, responsibility, awareness, and participation of the BOC, BOD, all employees, and Stakeholders.*
- 3. Establish policies that can support the successful implementation of Risk Management, including standard systems and procedures agreed between the BOC and BOD.*
- 4. Prepare necessary human resources, including competent risk assessors.*
- 5. Develop a methodology that can measure risk appropriately (measurable and predictable).*
- 6. Implement a continuous monitoring and evaluation system and follow up on feedback from the Stakeholders.*

PHI berkomitmen mendorong partisipasi aktif dari seluruh jajaran Perusahaan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, dalam hal Manajemen Risiko sesuai fungsinya masing-masing untuk mencapai tujuan bisnis. Perusahaan juga memiliki komitmen dalam mengungkapkan risiko-risiko yang secara signifikan dapat mempengaruhi nilai Perusahaan secara transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Landasan Manajemen Risiko di PHI disusun dengan tujuan mewujudkan *Enterprise Risk Management (ERM) Road Map* PHI, yaitu kemajuan pengelolaan Manajemen Risiko dengan tahapan Awareness, Framework, Discipline, Habit, dan Culture. **[GRI 102-12]**

PHI is committed to encouraging active participation from all levels of the Company, including the BOC and BOD, in terms of Risk Management based on their respective functions to achieve business goals. The Company also commits to disclose risks that can significantly affect the value of the Company transparently to interested parties. The basis of Risk Management in PHI is prepared with the aim of realising the Enterprise Risk Management (ERM) Road Map of PHI, namely the maturity of risk management with Awareness, Framework, Discipline, Habit, and Culture.

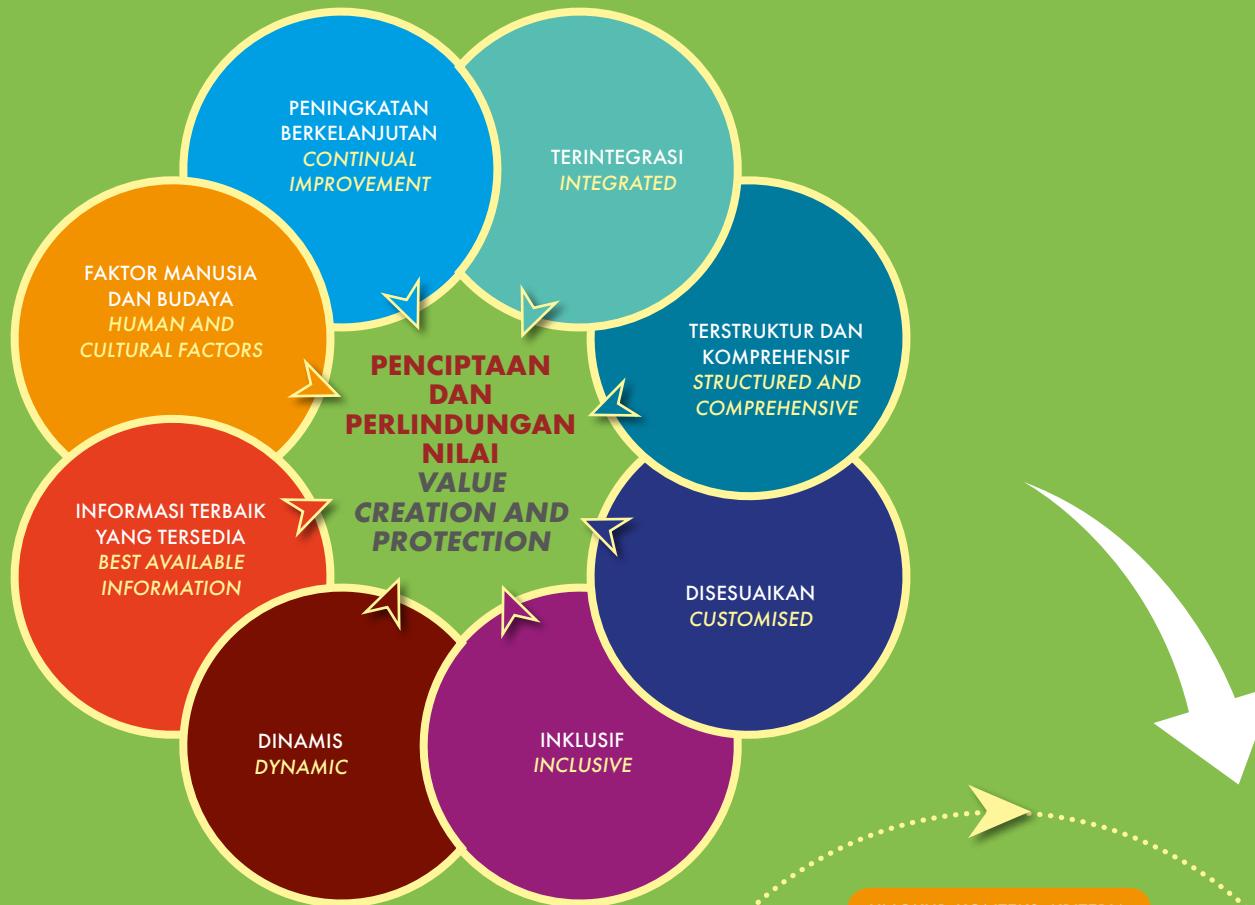
[GRI 102-12]



ISO 31000:2018 SEBAGAI KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO DI PHI *ISO 31000:2018 AS THE RISK MANAGEMENT FRAMEWORK IN PHI*



PRINSIP MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT PRINCIPLES



PROSES MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT PROCESS

Sementara itu, proses Manajemen Risiko di PHI dilakukan oleh Komite Investasi dan Manajemen Risiko sebagai perangkat Dewan Komisaris dan didukung oleh Unit Kerja Manajemen Risiko. Unit Kerja Manajemen Risiko bersama-sama dengan unit bisnis (*risk owner*) melakukan identifikasi, analisis, evaluasi, mitigasi, dan pemantauan risiko.

Secara berkala setiap triwulan, Unit Kerja Manajemen Risiko menyampaikan laporan Manajemen Risiko dan pelaksanaan mitigasi risiko yang telah dilakukan kepada Fungsi *Enterprise Risk Management* Direktorat Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko melalui Fungsi *Business Portfolio & Risk Management* Direktorat Hulu. Komite Investasi dan Manajemen Risiko serta jajaran Direksi secara rutin memantau setiap perkembangan Manajemen Risiko Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Unit Manajemen Risiko sebagai pelaksana Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi pelaksanaan penilaian risiko (identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko) seluruh aset, fungsi, dan proyek.
2. Menyusun laporan profil risiko Perusahaan secara berkala dan menyampikannya kepada Komite Investasi dan Manajemen Risiko serta Direksi Perusahaan.
3. Melakukan evaluasi risiko terhadap aktivitas atau kegiatan usaha yang memerlukan persetujuan Direksi.
4. Memantau posisi risiko Perusahaan yang dituangkan dalam bentuk pemetaan risiko dan menyampikannya kepada Komite Investasi dan Manajemen Risiko serta Direksi.
5. Mengkaji kecukupan dan kelayakan dari Kebijakan dan Pedoman Manajemen Risiko secara berkala.

Pada tahun 2019, kegiatan operasi bisnis PHI dihadapkan pada sejumlah risiko yang dapat mengganggu pencapaian target Perusahaan. Berdasarkan analisis Unit Manajemen Risiko, profil *top risk* kegiatan usaha yang sedang berjalan (*ongoing business*) adalah sebagai berikut:

PROFIL DAN MITIGASI RISIKO TAHUN 2019 PROFILE AND RISK MITIGATION IN 2019

NO.	KEJADIAN RISIKO RISK EVENT	RENCANA MITIGASI MITIGATION PLAN
1.	ABI 2019 overrun dari <i>undepreciated balance</i> PHSS atau PHKT <i>Overrun ABI 2019 from the undepreciated balance of PHSS or PHKT</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan percepatan penyelesaian perjanjian dengan operator lama. 2. Mengajukan RKAP 2019 Revisi. 1. <i>Accelerate settlement of agreements with old operators.</i> 2. <i>Submit the revised 2019 RKAP.</i>
2.	Harga gas kontrak baru di bawah harga keekonomian <i>The price of a new gas contract is below the economic price</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suplai proporsional antara produsen gas di Kalimantan Timur. 2. <i>Swap commitment</i> dengan Sebuku. 3. Mendiskusikan dengan Kementerian ESDM tentang persetujuan bagian kontraktor. 1. <i>Proportional supply between gas producers in East Kalimantan.</i> 2. <i>Swap commitment with Sebuku.</i> 3. <i>Discuss with the Ministry of Energy and Mineral Resources about the approval of the contractor's part.</i>

NO.	KEJADIAN RISIKO RISK EVENT	RENCANA MITIGASI MITIGATION PLAN
3.	Eksekusi program well completion yang terhambat <i>Delayed well completion programme execution</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Drilling sequence</i> yang matang dan selalu dikaji ulang apabila ada potensi permasalahan. 2. Persiapan dokumen tender dan <i>master list</i> yang baik serta jangka waktu yang cukup. 3. Daftar vendor disetujui serta standar pengiriman yang kredibel dan termonitor, standar warehouse dan personel yang kompeten, serta instalasi prosedur dan supervisi yang ketat. 4. Verifikasi vendor (prakualifikasi) dan penerapan <i>factory acceptance test</i> serta audit berkala. 5. Pemanfaatan <i>zero-value material stock</i>. <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Carefully considered drilling sequences and are always reviewed if there are potential problems.</i> 2. <i>Preparation of tender documents and a good master list, as well as a sufficient period.</i> 3. <i>List of approved vendors and credible and monitored shipping standards, warehouse standards and competent personnel, as well as strict installation procedures and supervision.</i> 4. <i>Vendor verification (pre-qualification) and implementation of factory acceptance tests and periodic audits.</i> 5. <i>The utilisation of zero-value material stock.</i>
4.	Kegagalan desain sumur <i>Well design failure</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelesaian desain dan tinjauan panel secara komprehensif. 2. Laporan <i>post-mortem</i> proyek sebagai umpan balik untuk operasi di masa depan. 3. Personel yang kompeten. 4. Berbagai desain arsitektur sumur sesuai dengan konteks Mahakam. <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Completion of comprehensive panel design and review.</i> 2. <i>Project post-mortem report as feedback for future operations.</i> 3. <i>Competent personnel.</i> 4. <i>Various well architecture designs in line with the Mahakam context.</i>
5.	Terganggunya transportasi migas ke stasiun pengumpul: pipa 24" gas dan kondensat dari Lapangan South Mahakam (SMK) ke Peciko Process Area (PPA) di Senipah <i>Disruption of oil and gas transportation to the collecting station: 24" gas and condensate pipeline from South Mahakam Field (SMK) to Peciko Process Area (PPA) in Senipah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercepat <i>intelligent pigging</i> di awal 2019. 2. Membuat program setelah adanya hasil <i>intelligent pigging</i>. 3. Pertemuan triwulan dengan Manajemen dan tim satuan tugas. <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Accelerate intelligent pigging in early 2019.</i> 2. <i>Create a programme after intelligent pigging results.</i> 3. <i>Quarterly meetings with Management and task force teams.</i>
6.	Terganggunya transportasi migas ke stasiun pengumpul: pipa ekspor 42" dari Peciko Process Area (PPA) di Senipah ke Badak Export Manifold (BEM) di Badak (untuk ekspor ke Bontang LNG Plant) <i>Disruption of oil and gas transportation to the collecting station: 42" export pipeline from Peciko Process Area (PPA) in Senipah to Badak Export Manifold (BEM) in Badak (for export to Bontang LNG Plant)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan kontrak untuk sumur kapiler untuk merilis tekanan air tanah (sebagai solusi permanen). 2. Proses tender untuk kontrak di 2019. 3. Pertemuan triwulan dengan Manajemen dan tim satuan tugas. <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Making a contract for capillary wells to release groundwater pressure (as a permanent solution).</i> 2. <i>The tender process for contracts in 2019.</i> 3. <i>Quarterly meetings with Management and task force teams.</i>

NO.	KEJADIAN RISIKO RISK EVENT	RENCANA MITIGASI MITIGATION PLAN
7.	Perkara tanah Grant Sultan atas tanah di area Handil <i>Case of Grant Sultan's land over land in Handil area</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan PT Pertamina (Persero), PHM, dan PHSS yang mengalami gugatan yang sama. 2. Penanganan perkara di tingkat banding dengan bantuan pengacara eksternal. <p><i>1. Coordination with PT Pertamina (Persero), PHM, and PHSS experiencing the same lawsuit.</i></p> <p><i>2. Handling cases at the appeal level with the help of an external lawyer.</i></p>
8.	Belum tercakupnya rencana investasi pengembangan lapangan untuk pertengahan 2019 hingga 2023 dalam izin lingkungan <i>The field development investment plan has not been covered for mid-2019 to 2023 in environmental permits</i>	<p>Mempersiapkan dokumen permohonan perubahan izin lingkungan PHSS:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi internal PHSS dan PHI untuk lingkup proyek investasi 2019-2023. 2. Koordinasi dengan KLH untuk proses amendemen Izin Lingkungan. <p><i>Prepare documents requesting changes to PHSS environmental permit:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Internal coordination between PHSS and PHI for the scope of investment projects in 2019-2023.</i> <i>2. Coordination with KLH for the process of amending the Environmental Permit.</i>
9.	Kecelakaan kerja yang berhubungan dengan keselamatan kerja <i>Work accidents related to work safety</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Program Pengamatan dan Intervensi Keselamatan di PHI dan ke semua Anak Perusahaan. 2. Sosialisasi dan penerapan pedoman inisiatif HSSE Direktorat Hulu (<i>Risk Management, CSMS, Emergency Response & Crisis, Incident Reporting & Investigation</i>, dan BBS). 3. Pemantauan program keselamatan dan analisis kinerja HSSE dan pelaporan insiden dari setiap Anak Perusahaan. 4. Pembuatan prosedur penting terkait keselamatan (intervensi, tanggap darurat, pelaporan insiden) di level PHI. 5. Penerapan audit CSMS dan Survei Budaya HSSE. <p><i>1. Implementation of the Safety Observation and Intervention Programme in PHI and its Subsidiaries.</i></p> <p><i>2. Socialisation and application of HSSE initiative guidelines of Upstream Directorate (<i>Risk Management, CSMS, Emergency Response & Crisis, Incident Reporting & Investigation</i>, and BBS).</i></p> <p><i>3. Monitoring the safety program and HSSE performance analysis, as well as incident reporting for each subsidiary.</i></p> <p><i>4. Making important safety-related procedures (interventions, emergency response, and incident reporting) at the PHI level.</i></p> <p><i>5. Application of CSMS audit and HSSE Culture Survey.</i></p>
10.	Pencemaran lingkungan akibat pengelolaan limbah padat, cair, dan udara <i>Environmental pollution due to the management of solid, liquid, and air waste</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan program pengelolaan limbah ke semua Anak Perusahaan. 2. Pelaksanaan audit PROPER. <p><i>1. Monitoring the waste management programme for all Subsidiaries.</i></p> <p><i>2. Implementation of PROPER audits.</i></p>
11.	Terjadinya gangguan keamanan <i>The occurrence of security problems</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan program dan analisis kinerja keamanan di Anak Perusahaan PHI. 2. Pemantauan dan analisis insiden keamanan. 3. Pelaksanaan audit SMP di setiap Anak Perusahaan. <p><i>1. Programme monitoring and analysis of security performance in PHI Subsidiaries.</i></p> <p><i>2. Monitoring and analysis of security incidents.</i></p> <p><i>3. The implementation of SMP audits in every subsidiary.</i></p>

NO.	KEJADIAN RISIKO RISK EVENT	RENCANA MITIGASI MITIGATION PLAN
12.	Kecelakaan kerja yang berhubungan dengan keselamatan proses <i>Work accidents related to process safety</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi dan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Proses Direktorat Hulu ke semua Anak Perusahaan. 2. Pemantauan program dan analisis kinerja keselamatan proses dan asset integrity ke semua Anak Perusahaan. 3. Penerapan audit ISRS8. <p>1. <i>Socialisation and application of the Process Safety Management System of the Upstream Directorate to all Subsidiaries.</i></p> <p>2. <i>Monitoring the programme and safety performance process analysis and asset integrity to all Subsidiaries.</i></p> <p>3. <i>Implementation of ISRS8 audits.</i></p>
13.	Tuntutan hukum akibat kegiatan belum memiliki izin lingkungan dan izin pengelolaan lingkungan (pengelolaan LB3, dumping, IPLC) <i>Lawsuits due to activities not yet having an environmental permit and an environmental management permit (LB3 management, dumping, and IPLC)</i>	Pemantauan kegiatan izin lingkungan dan izin pengelolaan lingkungan. <i>Monitoring of environmental permit activities and environmental management permits.</i>
14.	Belum adanya Feasibility Study (FS) dan Final Investment Decision (FID) <i>The absence of Feasibility Study (FS) and Final Investment Decision (FID)</i>	Mempercepat penyusunan dan pengajuan FS dan untuk mendapatkan persetujuan FID. <i>Accelerating the compilation and submission of FS, as well as earning FID's approval.</i>

Pada tahun 2019, PHI telah mengidentifikasi 14 top risk. Tindak lanjut pengelolaan risiko tersebut adalah disusunnya rencana mitigasi risiko oleh para risk owner/fungsi masing-masing yang kemudian dipantau oleh Fungsi Strategic Planning & Risk Management.

Dari 39 rencana mitigasi top risk, seluruhnya telah berhasil direalisasikan selama tahun 2019. PHI juga merealisasikan tindakan mitigasi lainnya yang perlu diambil untuk menurunkan kejadian risiko yang telah teridentifikasi. Pencapaian KPI Monitoring Manajemen Risiko tahun 2019 adalah 100%.

In 2019, PHI has identified 14 top risks. The follow-up of risk management is the preparation of risk mitigation plans by the risk owners/their respective functions which are then monitored by the Strategic Planning & Risk Management Function.

Of the 39 top risk mitigation plans, all of them have been successfully realised during 2019. PHI has also realised other mitigation actions that need to be taken to reduce the identified risk events. The achievement of Risk Management Monitoring KPI in 2019 is 100%.

KODE ETIK PERUSAHAAN

CORPORATE CODE OF CONDUCT

Dalam rangka mewujudkan komitmen terhadap praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik, PHI menerapkan Etika Usaha dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*). Perusahaan memandang perlu untuk membuat Pedoman Perilaku Etika Bisnis (*Code of Conduct*) sebagai acuan bagi seluruh Insan PHI agar dapat berperilaku sesuai dengan standar dan nilai-nilai Perusahaan. Pedoman tersebut dapat digunakan untuk membangun integritas yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam diri setiap Insan Perusahaan dalam menjalin kerja sama antara para pihak, baik internal maupun eksternal, yang harmonis, serasi, berkesinambungan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Pedoman Etika Bisnis merupakan sekumpulan komitmen yang terdiri dari etika bisnis Perusahaan dan etika kerja Pekerja Perusahaan, yaitu:

1. Komitmen atas *Health, Safety, Security, and Environment*.
2. Komitmen terkait dengan Sumber Daya Manusia.
3. Komitmen terhadap Mitra Kerja dan Pelanggan.
4. Komitmen kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan.
5. Perlindungan terhadap Aset Perusahaan.

Dalam penerapannya, Kode Etik Perusahaan diterapkan secara merata bagi seluruh Insan Perusahaan di setiap level organisasi tanpa adanya diskriminasi. Pedoman Perilaku menjadi panduan bagi:

1. Insan Perusahaan, yang terdiri dari Direksi, Dewan Komisaris, Pekerja Waktu Tertentu, Pekerja Waktu Tidak Tertentu, dan Tenaga Kerja Jasa Penunjang yang bekerja di lingkungan PHI;
2. Pihak eksternal yang bertindak untuk dan atas nama Perusahaan;
3. Anak Perusahaan dan Struktur Perusahaan, yaitu badan hukum/usaha lain yang dikendalikan oleh PT Pertamina (Persero), baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
4. Mitra Kerja yang bekerja sama dengan Perusahaan.

In realising commitment to Good Corporate Governance practices, PHI applies the Business Ethics and Code of Conduct. Therefore, the Company considers it necessary to create a Code of Conduct as a reference for all PHI Personnel to behave according to the Company standards and values. These guidelines can be used to build integrity, which is an inseparable part of every Company Personnel in establishing cooperation between parties, both internal and external, that is harmonious, harmonious, sustainable, and according to the GCG principles.

The Code of Conduct is a set of commitments consisting of the Company's business ethics and the work ethics of Company Employees, namely:

1. Commitment to *Health, Safety, Security, and Environment*.
2. Commitments related to *Human Resources*.
3. Commitment to *Work Partners and Customers*.
4. Commitments to *Shareholders and Stakeholders*.
5. Protection of *Company Assets*.

In the implementation, the Corporate Code of Conduct is applied evenly to all Company Individuals at every level of the organisation without discrimination. The Code of Conduct is a guide for:

1. *Company Personnel, consisting of BOD, BOC, Variable-Time Employees, Fixed-Time Employees, and Supporting Services Employees who work in PHI environment;*
2. *External parties acting for and on behalf of the Company;*
3. *Subsidiaries and the underlying corporate structure, namely legal entities/other businesses controlled by PT Pertamina (Persero), both directly and indirectly; and*
4. *Partners who work with the Company.*

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

WHISTLEBLOWING SYSTEM [GRI 102-17]

Sebagai upaya penerapan tata kelola perusahaan pada setiap aktivitas Perusahaan dan pada setiap tingkatan organisasi, termasuk upaya pencegahan praktik bisnis yang tidak etis, perbuatan *fraud*, dan pelanggaran hukum, PHI menerapkan Whistleblowing System yang ditujukan kepada segenap Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan.

Whistleblowing System (WBS) adalah pengaturan terhadap sistem yang mengelola pengaduan/penyingskapan mengenai kecurangan (*fraud*) dan perbuatan tidak etis/tidak semestinya secara rahasia, anonim, dan mandiri (*independen*) yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta Insan PHI dan mitra kerja dalam mengungkap pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

Saat ini, PHI telah memberlakukan pengaturan dan pelaporan WBS di lingkungan Perusahaan dengan mengacu pada pedoman dan tata kerja organisasi yang berlaku di PT Pertamina (Persero) sebagai Induk Perusahaan.

PRINSIP DASAR DAN TUJUAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

PHI menjamin perlindungan terhadap pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, hukuman, ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak mana pun selama pelapor menjaga kerahasiaan kasus yang diajukan kepada pihak mana pun. Perlindungan ini juga berlaku bagi pekerja yang melaksanakan penelaahan awal/klarifikasi maupun pihak-pihak lain yang memberikan informasi terkait dengan pengaduan/penyingskapan.

Dalam memberikan perlindungan, PHI dapat bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) Republik Indonesia. Pihak yang melanggar prinsip kerahasiaan tersebut akan diberikan sanksi yang berat sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan.

Ruang lingkup pengaduan/penyingskapan WBS berkaitan dengan kecurangan (*fraud*), antara lain:

- Korupsi
- Suap
- Konflik Kepentingan
- Pencurian
- Kecurangan atas Laporan Keuangan

Pengaduan yang terkait dengan *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE), Sumber Daya Manusia (SDM), dan fasilitas Perusahaan akan diteruskan kepada Fungsi terkait menggunakan mekanisme korespondensi resmi Perusahaan (memorandum).

In applying corporate governance in each Company activity on every organisational level—including the effort to prevent unethical business practices, fraud, and violation of the law—PHI applies Whistleblowing System that is addressed to all Shareholders and Stakeholders.

Whistleblowing System (WBS) is an arrangement for a system managing complaints/disclosures about fraud and unethical/improper conduct confidentially, anonymously, and independently used to optimise the participation of PHI Individuals and business partners in disclosing violations occurring within the Company.

Currently, PHI has implemented WBS regulation and reporting within the Company by referring to the organisational guidelines and work procedures applying to PT Pertamina (Persero) as a Parent Company.

BASIC PRINCIPLES AND PURPOSE OF WHISTLEBLOWING SYSTEM

PHI guarantees protection for the Whistleblowers from all forms of threats, intimidation, punishment, or unpleasant acts from any party as long as the Whistleblowers maintains the confidentiality of the case complained to any party. This protection also applies to workers who carry out initial review/clarification as well as other parties who provide information related to the complaints/disclosures.

In providing protection, PHI can work together with the Witness and Victim Protection Agency (LPSK). Those who violate the principle of confidentiality will be given severe sanctions based on the applicable provisions in the Company.

The scope of WBS complaints/disclosures related to fraud, including:

- Corruption
- Bribery
- Conflicts of Interest
- Theft
- Fraud on Financial Statements

Complaints related to Health, Safety, Security, and Environment (HSSE), human resources (HR), and Company facilities will be forwarded to the relevant Functions using the Company's official correspondence mechanism (memorandum).

PIHAK YANG MENGELOLA

Para pihak yang memiliki kewenangan untuk menindaklanjuti laporan pengaduan/penyingkapan berdasarkan kategori Terlapor adalah:

- CCO, jika Terlapor adalah Insan Pertamina selain CCO, pekerja Fungsi Compliance, Dewan Komisaris, dan Direksi.
- Dewan Komisaris, jika Terlapor adalah Direksi.
- Direktur Utama, jika Terlapor adalah CCO dan pekerja Fungsi Compliance.
- Pemegang Saham, jika Terlapor adalah Dewan Komisaris.

Konsultan WBS membuat laporan secara periodik (mingguan dan bulanan) yang meliputi jumlah pengaduan/penyingkapan, kategori pengaduan/penyingkapan, dan saluran yang digunakan oleh Pelapor. Laporan tersebut akan disampaikan kepada CCO.

MEKANISME SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Mekanisme penyaluran pengaduan penyimpangan oleh Pelapor pada dasarnya dilakukan melalui jalur formal yaitu melalui atasan langsung, direktorat, dan fungsi terkait. Namun bila Pelapor memandang sarana pengaduan tersebut tidak efektif atau memiliki keraguan maka Pelapor dapat menyalurkan pengaduan secara langsung kepada Fungsi Satuan Pengawasan Internal sebagai pengelola WBS.

Pelapor membuat pengaduan atau penyingkapan dan mengirimkannya kepada konsultan WBS melalui sarana atau media sebagai berikut:

- Telepon: +6221 3815909, 3815910, dan 3815911
- Situs: <https://pertaminaclean.tipoffs.info/>
- Surel: pertaminaclean@tipoffs.com.sg
- Faksimili: +62 21 3815912
- SMS/WhatsApp: +62 21 8111750612
- Kotak Surat: Tip-Offs Anonymous Pertamina Clean PO BOX 2600 JKP 10026
- Drop Box: Kantor Pusat Pertamina

Pengaduan/penyingkapan yang mendapat prioritas untuk ditindaklanjuti adalah kasus yang memiliki informasi lengkap (5W+1H) dan disertai dengan bukti awal atau kasus yang mendapat perhatian Insan Pertamina atau masyarakat. Khusus untuk laporan pengaduan/penyingkapan berkaitan dengan penyimpangan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris akan diteruskan oleh Direktur Utama kepada Pemegang Saham.

Khusus untuk laporan pengaduan/penyingkapan berkaitan dengan penyimpangan yang dilakukan oleh Direksi, laporan WBS ditangani dengan cara sebagai berikut:

- Dalam hal pengaduan terkait dengan Direksi yang bukan Direktur Utama, pengaduan disampaikan oleh Chief Compliance Officer (CCO) kepada Dewan Komisaris setelah diinformasikan baik secara lisan maupun tertulis kepada Direktur Utama dalam jangka waktu 2x24 jam setelah CCO menerima laporan tersebut.
- Dalam hal pengaduan terkait dengan Direksi yang menjabat sebagai Direktur Utama, Konsultan WBS langsung menyampaikan laporan pengaduan kepada Dewan Komisaris dengan tembusan kepada CCO.

MANAGING PARTY

The parties who have the authority to follow up complaints/disclosure reports based on the Reported categories are:

- The CCO, if the Reported Party is PHI Staff other than CCO, Compliance Function employees, BOC, and BOD.*
- The BOC, if the Reported Party is the BOD.*
- The President Director, if the Reported Party is the CCO and Compliance Function employee.*
- The Shareholders, if the Reported Party is BOC.*

WBS consultants draw up periodic reports (weekly and monthly) including the number of complaints/disclosures, categories of complaints/disclosures, and channels used by the Whistleblower. The report will be submitted to the CCO.

MECHANISM FOR WHISTLEBLOWING SYSTEM

The whistleblowing system mechanism for the Whistleblower is carried out through the formal reporting line, which is through the direct supervisor, directorate, and related functions. However, if the Whistleblower sees that the means of complaint is ineffective or has doubts, the Whistleblower may directly deliver the complaint to the Internal Audit Unit function as the WBS management.

The whistleblower makes a complaint or disclosure and sends it to WBS consultant through the following channel or media:

- Telephone: +6221 3815909, 3815910, and 3815911*
- Site: <https://pertaminaclean.tipoffs.info/>*
- E-mail: pertaminaclean@tipoffs.com.sg*
- Faxsimile: +62 21 3815912*
- SMS/WhatsApp: +62 21 8111750612*
- Mailbox: Tip-Offs Anonymous Pertamina Clean PO BOX 2600 JKP 10026*
- Drop Box: Pertamina Head Office*

Complaints/disclosures prioritised for follow-up are cases with complete information (5W+1H) and attached by preliminary evidence or cases that already have been a spotlight by PHI Staff or the public. Specifically for complaints/disclosure reports related to violation committed by the BOC, the following up will be escalated by the President Director to the Shareholders.

Specifically for complaint/disclosure reports related to violation committed by the BOD, the WBS report will be managed in the following manner:

- In the case which complaints related to the BOD non-President Director, complaints are escalated by the Chief Compliance Officer (CCO) to the BOC after being informed both verbally and in writing to the President Director within 2x24 hours after the CCO receives the report.*
- In the case which complaints related to the BOD serving as the President Director, WBS Consultant directly submits a complaint report to the BOC with a copy to the CCO.*

- c. Fungsi *Compliance* harus meneruskan laporan pengaduan yang terkait dengan Direksi dalam butir (a) tersebut di atas dalam jangka waktu 1x24 jam kepada CCO.

Khusus untuk laporan pengaduan/penyingkapan yang berkaitan dengan penyimpangan oleh CCO dan/atau pekerja Fungsi *Compliance*, laporan akan disampaikan langsung oleh Konsultan WBS kepada Direktur Utama untuk ditindaklanjuti oleh Direktur Utama.

CCO melaporkan penanganan pengaduan/penyingkapan yang ditindaklanjuti maupun yang tidak dapat ditindaklanjuti kepada Direktur Utama sekurang-kurangnya setahun sekali dan apabila dipandang perlu dapat dipublikasikan ke dalam media internal Perusahaan atau media lainnya.

- c. *The Compliance Function must forward the complaint report related to the BOD in item (a) above within 1x24 hours to the CCO.*

Complaints/disclosure reports related to violation committed by CCO and/or Compliance Function employees, the report will be escalated directly by the WBS Consultant to the President Director to be following-up by the President Director itself.

The CCO reports the management of the complaints/disclosures which can be followed up or not able to be followed up to the President Director at least once a year and if deemed necessary it can be published in the Company's internal media or other media.



PEMBINAAN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

STAKEHOLDERS ENGAGEMENT

PHI menganggap Pemangku Kepentingan sebagai pihak yang memiliki peran langsung terhadap keberlanjutan Perusahaan. Oleh karena itu, PHI senantiasa melakukan pendekatan dan dialog dengan masing-masing Pemangku Kepentingan agar dapat mewujudkan persamaan persepsi mengenai kepedulian utama mereka, sekaligus menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan.

Kegiatan pendekatan tersebut direalisasikan melalui pertemuan-pertemuan dengan pelanggan dan penyedia barang dan jasa. Inisiatif tanggung jawab yang telah dilaksanakan meliputi penandatanganan Pakta Integritas bagi penyedia barang dan jasa, kegiatan *Vendor Day*, serta pengembangan penyedia barang dan jasa di daerah operasi. Evaluasi terhadap pengadaan barang dan jasa telah dilakukan penyedia barang dan jasa PHI, dan melalui hasil dan rekomendasi survei yang dilakukan, PHI telah menyusun rencana tindak lanjut untuk meningkatkan penyediaan barang dan jasa. [GRI 102-42]

PHI considers Stakeholders to be parties who have a direct role in Company sustainability. Therefore, PHI continues to approach and communicate with each Stakeholder to realise a common perception of each other's primary concerns as well as creating harmonious and mutually beneficial relationships.

The approach activity is realised through meetings with customers and goods and services providers. Responsibility initiatives implemented include the signing of an Integrity Pact for goods and services providers, Vendor Day activities, and the development of goods and services providers in the operation areas. An evaluation of the goods and services procurement has been carried out by PHI goods and services providers. Through the results and recommendations of the conducted survey, PHI has developed a follow-up plan to improve the goods and services supply. [GRI 102-42]

RUANG LINGKUP HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN METHODS OF STAKEHOLDERS ENGAGEMENT [GRI 102-40, GRI 102-43, GRI 102-44]

RUANG LINGKUP SCOPE	PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS	KEBUTUHAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS' NEEDS	PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS INVOLVEMENT	FREKUENSI FREQUENCY
Internal	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Pemenuhan target produksi, <i>lifting</i> , dan keuangan <i>Fulfilment production, lifting, and financial target</i>	Penyusunan dan pengesahan RKAP dan RJPP <i>Preparation and ratification RKAP and RJPP</i>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>
		Perolehan informasi terkini tentang kinerja Perusahaan secara reguler <i>Obtaining the latest information on the Company's performance regularly</i>	RUPS <i>GMS</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
			RUPS Tahunan <i>Annual GMS</i>	Setahun sekali <i>Annually</i>
			Rapat Direksi dan Dewan Komisaris <i>BOC and BOD Meetings</i>	Minimal sekali dalam sebulan <i>At least once a month</i>
			Laporan kinerja berkala <i>Periodic performance report</i>	Sebulan sekali <i>Monthly</i>
			Laporan Keuangan Tahunan <i>Annual Financial Statement</i>	Setahun sekali <i>Annually</i>

RUANG LINGKUP SCOPE	PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS	KEBUTUHAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS' NEEDS	PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS INVOLVEMENT	FREKUENSI FREQUENCY
Internal <i>Internal</i>	Karyawan <i>Employees</i>	<p>Pemenuhan hak-hak normatif dan jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) <i>Fulfilment normative rights and Occupational Health and Safety (OHS) insurance</i></p> <p>Kebebasan berserikat <i>Freedom of Association</i></p> <p>Penyampaian pendapat pada manajemen <i>Delivering opinions to the management</i></p> <p>Perolehan informasi penting Perusahaan <i>Obtaining important Company information</i></p> <p>Peningkatan kompetensi <i>Competency improvement</i></p>	<p>Pembuatan Peraturan Perusahaan (PP) dan Penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) <i>Creating Company Regulations (PP) and Collective Bargaining Agreement (PKB)</i></p> <p>Pembentukan dan dukungan terhadap serikat pekerja terutama di Anak Perusahaan <i>Establishment and support for labour union especially in Subsidiaries</i></p> <p>Town Hall Meeting, Sesi Sosialisasi, Employee Gathering, Management Walk Through (MWT) <i>Town Hall Meeting, Dissemination Session, Employee Gathering, and Management Walk Through (MWT)</i></p> <p>E-mail Broadcast, Town Hall Meeting, Sesi Sosialisasi, Employee Gathering, dan Management Walk Through (MWT) <i>E-mail Broadcast, Town Hall Meeting, Dissemination Session, Employee Gathering, and MWT</i></p> <p>Pendidikan, pelatihan, dan mentoring <i>Education, training, and mentoring</i></p>	<p>Dua tahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Biennially or as necessary</i></p> <p>Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i></p> <p>Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i></p> <p>Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i></p> <p>Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i></p>

RUANG LINGKUP SCOPE	PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS	KEBUTUHAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS' NEEDS	PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS INVOLVEMENT	FREKUENSI FREQUENCY
		Pemenuhan pembayaran pajak <i>Tax payment</i>	Kegiatan setoran pajak tahunan <i>Depositing annual tax</i>	Setahun sekali <i>Annually</i>
Eksternal <i>External</i>	<p>Pemerintah dan Regulator:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Pusat • Kementerian BUMN • Kementerian ESDM • Kementerian Keuangan • Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan • Kementerian Lainnya • SKK Migas • DPR/DPRD • Pemerintah Daerah Provinsi • Pemerintah Kota/ Kabupaten <p><i>Government and Regulators:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Central Government • Ministry of SOE • Ministry of EMR • Ministry of Finance • Ministry of Environment and Forestry • Other Ministries • SKK Migas • DPR/DPRD • Provincial Government • City/Regency Government 	<p>Pemenuhan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan kewajiban lainnya</p> <p><i>Fulfilment of non-tax revenue (PNBP) and other obligations</i></p>	<p>Kegiatan setoran PNBP dan kewajiban lainnya</p> <p><i>Fulfilment of non-tax revenue (PNBP) and other obligations</i></p>	Setahun sekali <i>Annually</i>
	<p>Aparat Keamanan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • POLRI • TNI <p><i>Security Forces:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • POLRI • TNI 	<p>Tata kelola yang baik (GCG) dan kepatuhan terhadap Peraturan dan Undang-Undang</p> <p><i>Good Corporate Governance (GCG) and compliance with Regulations and Laws</i></p>	<p>Audit dan asesmen oleh Pihak Independen</p> <p><i>Audit and assessment by Independent Parties</i></p>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>
		Pemenuhan jaminan keamanan Objek Vital Nasional (Obvitnas)	<p>Kerja sama dan koordinasi pengamanan wilayah secara preventif dan antisipasi terhadap potensi gangguan keamanan dan isu sosial</p> <p><i>Preventive cooperations and coordinations for area security and anticipations for security disruption and social issues potentials</i></p>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>

RUANG LINGKUP SCOPE	PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS	KEBUTUHAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS' NEEDS	PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS INVOLVEMENT	FREKUENSI FREQUENCY
Eksternal <i>External</i>	Mitra Usaha <i>Business Partners</i>	Kepastian hukum dan jaminan penghormatan terhadap isi kontrak <i>Legal assurance and assurance for honoring contents of the contract</i>	Perumusan dan pengesahan kontrak kerja pertemuan koordinasi berkala <i>Formulation and ratification of the work contract of periodic coordination meetings</i>	Sesuai tata waktu proses pengadaan <i>According to procurement time arrangement</i>
	Kepatuhan <i>Compliance</i>	Laporan kinerja dan operasional <i>Performance and operational report</i>	Pelaporan kinerja dan operasional <i>Performance and operational reporting</i>	Sesuai kesepakatan <i>According to agreements</i>
Pemasok <i>Supplier</i>	Kepatuhan <i>Compliance</i>	Kepastian hukum dan jaminan penghormatan terhadap isi kontrak <i>Legal assurance and assurance for honoring contents of the contract</i>	Asesmen dan evaluasi berkala serta Forum Vendor Day <i>Periodic assessment and evaluation as well as Vendor Day Forum</i>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>
	Kepatuhan <i>Compliance</i>	Aplikasi E-procurement dan pengumuman di website <i>E-procurement application and announcement on website</i>	Perumusan dan pengesahan kontrak kerja <i>Formulation and ratification of work contracts</i>	Sesuai tata waktu proses pengadaan <i>According to procurement time arrangement</i>
		Keterbukaan tender pengadaan <i>Procurement tender transparency</i>	Sistem pengajuan keluhan dan sanggahan atas keputusan hasil pengadaan <i>Submission system for complaint and refutation over procurement decisions</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
			Asesmen dan evaluasi berkala serta Forum Vendor Day <i>Periodic assessment and evaluation as well as Vendor Day Forum</i>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>

RUANG LINGKUP SCOPE	PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS	KEBUTUHAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS' NEEDS	PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS INVOLVEMENT	FREKUENSI FREQUENCY
	Pelanggan <i>Customer</i>	Kepastian hukum <i>Legal assurance</i>	Perumusan dan pengesahan kontrak jual beli migas <i>Formulation and ratification of oil and gas trade contracts</i>	Sesuai tata waktu proses pengadaan <i>According to procurement time arrangement</i>
		Pelayanan dan jaminan pasokan migas <i>Oil and gas supply services and assurance</i>	Mekanisme pengaduan <i>Complaint mechanism</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
			Survei kepuasan pelanggan dan Forum Vendor Day <i>Periodic assessment and evaluation as well as Vendor Day Forum</i>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>
Eksternal <i>External</i>	Perguruan Tinggi dan Institusi Pendidikan <i>Colleges and Educational Institutions</i>	Penelitian, kajian dan konsultasi, aplikasi teori dalam industri <i>Research, study and consulting, theory application in the industry</i>	Kerja sama terkait kegiatan operasional Perusahaan, pengembangan masyarakat, dan pengelolaan lingkungan <i>Cooperations on Company operations, community development, and environmental management</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
			Kegiatan Social Mapping <i>Social Mapping activities</i>	Sekali dalam 2-3 tahun atau sesuai kebutuhan <i>Biennially, triennially, or as necessary</i>
			Program magang bagi mahasiswa <i>Internship programmes for college students</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
	Media: • Media Lokal • Media Nasional • Media Internasional Media: • Local Media • National Media • International Media	Informasi publik tentang Perusahaan <i>Public information of the Company</i>	Penyampaian materi pemberitaan melalui jumpa pers maupun press release <i>Delivery of news material through pers conference and press release</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>
			Kegiatan Media Gathering dan kunjungan jurnalis ke wilayah kerja Perusahaan <i>Media Gathering and journalist visits to the Company's work areas</i>	Sesuai kebutuhan <i>As necessary</i>

RUANG LINGKUP SCOPE	PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS	KEBUTUHAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS' NEEDS	PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS INVOLVEMENT	FREKUENSI FREQUENCY
Eksternal <i>External</i>	Masyarakat: • Masyarakat Lokal • Lembaga Swadaya Masyarakat • Tokoh Informal Masyarakat <i>The Community:</i> • Local Communities • Non-Governmental Organisation • Informal Public Figures	Peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal <i>Wellness improvement for local communities</i>	Perencanaan program pengembangan masyarakat <i>Planning community development programmes</i>	Setahun sekali <i>Annually</i>
		Penanganan dampak operasi Perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan <i>Management of Company operational impacts on communities and the environment</i>	Pemantauan dan evaluasi secara partisipatif <i>Participative monitoring and evaluations</i>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>
			Penerapan program pengembangan masyarakat <i>Implementation of community development programmes</i>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>
			Sosialisasi kegiatan dan pelibatan pekerjaan <i>Activity dissemination and work involvement</i>	Sesuai kebutuhan dan tata waktu program <i>According to the necessities and time arrangement of the programmes</i>
			Survei Indeks Kepuasan Masyarakat <i>Community Satisfaction Index Survey</i>	Setahun sekali atau sesuai kebutuhan <i>Annually or as necessary</i>



TENTANG LAPORAN
KEBERLANJUTAN
ABOUT THE SUSTAINABILITY
REPORT

LAPORAN DIREKTUR UTAMA
REPORT FROM THE
PRESIDENT DIRECTOR

IKHTISAR KINERJA
PERFORMANCE HIGHLIGHT

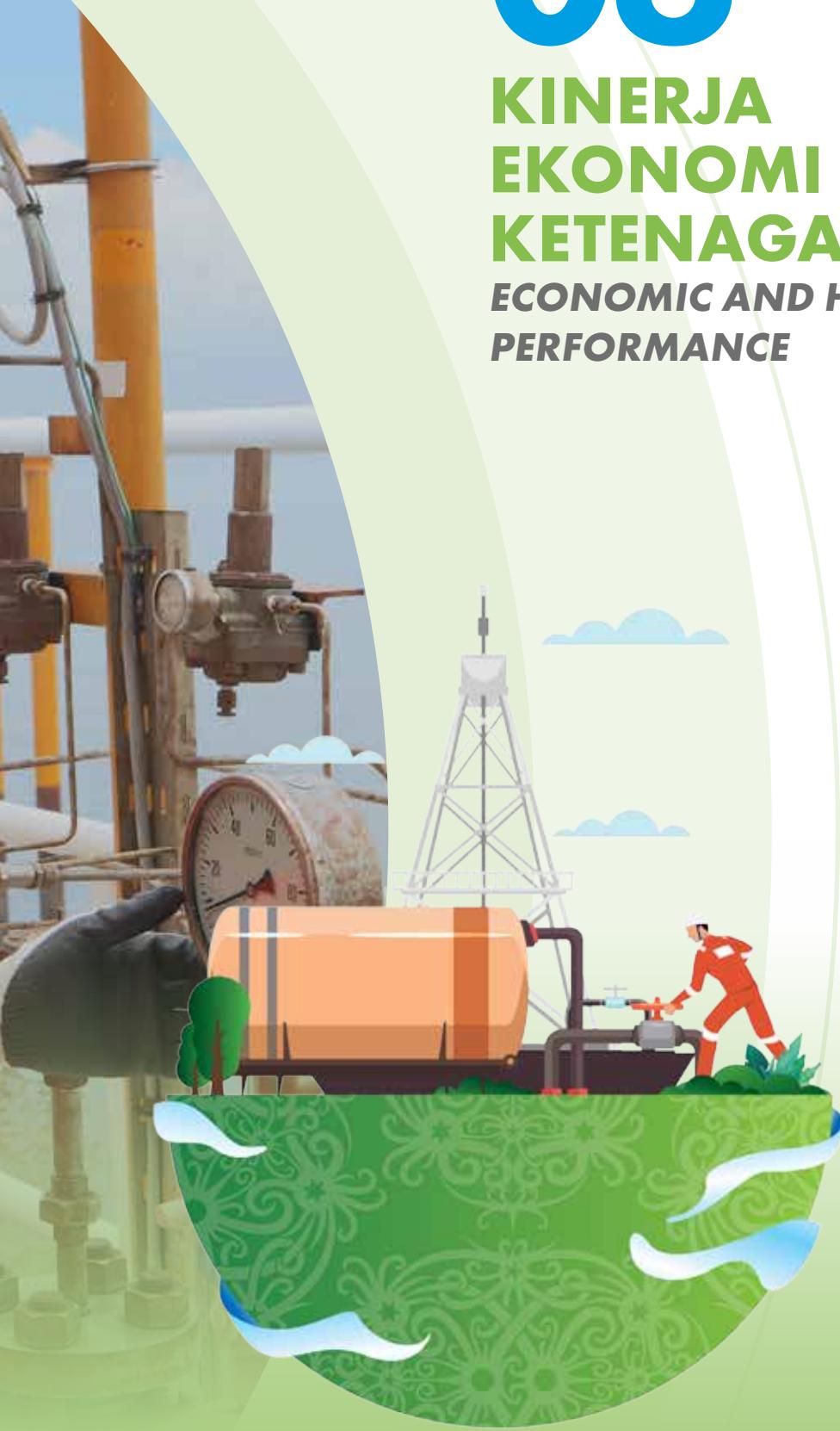
PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE



06

KINERJA EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN

ECONOMIC AND HUMAN RESOURCES PERFORMANCE



KINERJA EKONOMI

ECONOMIC PERFORMANCE

PHI menyadari bahwa migas masih menjadi sumber pasokan utama kebutuhan energi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan volume kebutuhan migas terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat peluang yang menarik dalam kegiatan usaha di bidang migas. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia memberikan kemudahan agar upaya mempertahankan produksi migas menjadi fokus utama. Untuk mendukung program Pemerintah terkait pemerataan penggunaan gas serta pemanfaatan gas untuk kelistrikan, PHI telah berperan sebagai pemasok gas bumi untuk konsumen rumah tangga, stasiun pengisian bahan bakar gas (SPBG), serta badan usaha pembangkitan tenaga listrik di Kalimantan Timur.

Sebagai Anak Perusahaan dari PT Pertamina (Persero), kinerja PHI dipengaruhi oleh kebijakan Induk Perusahaan. Dengan total aset senilai USD 2.689.230 yang mayoritas adalah Piutang Usaha dan Aset serta Minyak dan Gas Bumi, Perusahaan berperan besar dalam pencapaian kinerja induk dalam memenuhi kebutuhan migas nasional.

PEROLEHAN DAN DISTRIBUSI NILAI EKONOMI

Melalui usahanya, Perusahaan berkontribusi dalam mendistribusikan nilai ekonomi kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan. Jumlah nilai ekonomi langsung yang dihasilkan menurun 2,52% dari tahun lalu. Sementara itu, jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan naik 15% dari tahun lalu. Hal ini dikarenakan PHKT dan PHSS sudah beroperasi secara penuh di 2019.

[GRI 103-Kinerja Ekonomi]

PHI is aware that oil and gas are still the main energy resources in Indonesia, with an increasing volume of oil and gas demand over the years. This shows that there is still an interesting opportunity in conducting business in the oil and gas sector. Thus, the Indonesian Government accommodates the main focus on maintaining oil and gas production. In supporting the Government's programmes on equal distribution of gas as well as gas utilisation for electricity, PHI has made its contributions as a natural gas supplier for household consumers, gas refuelling station (SPBG), as well as power plant entities in East Kalimantan.

As a subsidiary of PT Pertamina (Persero), PHI's performance is highly affected by the policy of its Parent Company. With a total asset of USD 2,689,230, the majorities are Account Receivables and Assets as well as Oil and Gas. The company has a role in achieving the parent's performance to meet the national oil and gas needs.

ECONOMIC VALUE GAINED AND DISTRIBUTED

Through its business activities, the Company is expected to distribute economic value to Shareholders and Stakeholders. The direct economic value gained decreases by 2.52% and the economic value distributed increases by 15% compared to the previous year. This is because PHKT and PHSS have fully operated in 2019.

[GRI 103-Economic Performance]

Perolehan dan distribusi nilai ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut:

Economic value gained and distributed can be seen in the following table:

PEROLEHAN DAN DISTRIBUSI NILAI EKONOMI ECONOMIC VALUE GAINED AND DISTRIBUTED [GRI 201-1]

dalam ribuan USD | in thousand USD

URAIAN DESCRIPTION	2019	2018
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan <i>Economic Value Generated</i>		
Pendapatan Bersih <i>Net Revenue</i>	2.154.193	2.209.965
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan <i>Economic Value Distributed</i>		
Biaya Operasional <i>Operational Cost</i>	1.202.060	845.592
Upah dan Tunjangan Karyawan <i>Employee Salary and Allowance</i>	236.674	181.620
Pembayaran kepada Pemodal <i>Payment to Investors</i>	-	-
Pengeluaran untuk Pemerintah <i>Government Expenditure</i>	210.631	402.448
Pengeluaran untuk Masyarakat <i>Community Expenditure</i>	407	77
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan <i>Total Economic Value Distributed</i>	1.649.772	1.429.737
Nilai Ekonomi Ditahan <i>Withheld Economic Value</i>	504.974	780.916

KETENAGAKERJAAN

EMPLOYMENT

Sebagai Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) yang bergerak pada sektor hulu pengelolaan migas, PHI dan Anak Perusahaan menjalankan aktivitas operasi yang berkaitan erat dengan teknologi dan risiko yang tinggi. Oleh karena itu, Manajemen dituntut untuk berfokus pada keselamatan proses, keselamatan dan kesehatan pekerja, keamanan aset, kelestarian lingkungan, dan keandalan serta efisiensi operasi Perusahaan.

Tanggung jawab PHI dalam bidang ketenagakerjaan serta keselamatan dan kesehatan kerja melingkupi aspek manusia, lingkungan, sarana, dan fasilitas Perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab dalam bidang tersebut juga senantiasa memperhatikan lingkungan sekitar, peraturan setempat, perundangan, dan ekspektasi Pemangku Kepentingan yang turut terdampak oleh kegiatan usaha Perusahaan.

PHI tidak memiliki Perjanjian Kerja Bersama. Namun, dalam menjaga harmonisasi hubungan antara Perusahaan dan Pekerja, PHI telah memiliki Peraturan Perusahaan yang di dalamnya mencakup seluruh ketentuan mengenai hak dan kewajiban Pekerja dan Perusahaan, termasuk aspek pembinaan dan pengembangan karir, fasilitas dan kesejahteraan, perlindungan, keselamatan, dan kesehatan kerja, serta aspek-aspek hubungan industrial lainnya.
[GRI 103-Kepgawaiian, GRI 102-41]

Selain itu, seluruh Anak Perusahaan, pekerja, dan mitra kerja yang berada di bawah naungan PHI bertanggung jawab dalam melaksanakan dan menaati komitmen yang tertera dalam pedoman K3LL tersebut. Sebagai salah satu bentuk perwujudan komitmen ini, topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah tertuang dalam perjanjian kerja yang diatur secara terpisah. Sementara itu, persyaratan kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan serta program HSSE Plan untuk setiap kontraktor telah disertakan dalam kontrak dan perjanjian kerja.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik menjadi salah satu faktor penting untuk memastikan keberlangsungan usaha Perusahaan. Pekerja merupakan aset terpenting dalam upaya pencapaian visi, misi, sekaligus sasaran Perusahaan dan pengelolaan SDM.

KOMPOSISI SUMBER DAYA MANUSIA [GRI 102-8]

Terdapat 3 (tiga) tipe pekerja berdasarkan kontrak kerja, yakni pekerja tetap, pekerja kontrak, dan outsourcing. Pekerja tetap terdiri dari Pekerja Waktu Tertentu (PWT), Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT), dan Perbantuan. Pekerja Perbantuan adalah pekerja yang mendapatkan mandat dari PT Pertamina (Persero) untuk bertugas di PHI selama waktu tertentu. Oleh karena itu, meskipun memiliki status sebagai pekerja tetap, tenaga Perbantuan dapat sewaktu-waktu dimutuskan ke perusahaan lain di dalam struktur grup Pertamina.

As a subsidiary of PT Pertamina (Persero) which operates in the upstream oil and gas management sector, PHI and its Subsidiaries carry out operational activities closely related to technology and high risk. Thus, Management is required to focus on process safety, employee safety and health, asset security, environmental sustainability, and the Company's operations reliability and efficiency.

PHI's responsibilities in terms of matters related to employment as well as occupational safety and health cover aspects of the people, environment, and the Company's facilities. Responsibilities implementation in that field always pays attention to the surrounding environment, local regulations, legislation, and expectations of Stakeholders affected by the Company's business activities.

PHI does not have Collective Bargaining Agreement (PKB). However, in maintaining harmonious relations between the Company and employees, PHI has Company Regulations covering all provisions regarding the rights and obligations of the Company and employees, including of career development and coaching aspects, facilities and welfare, protection, occupational health and safety, as well as other aspects of industrial relations. [103-Employment, GRI 102-41]

Therefore, all Subsidiaries, employees, and business partners under PHI are responsible for implementing and complying with the commitments contained in the K3LL guidelines. It is reflected by Occupational Safety and Health (K3) topic being stated in a separate work agreement. Meanwhile, health, safety, and environmental requirements as well as the HSSE Plan programme for each contractor have been included in the contracts and work agreements.

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT

Good Human Resources (HR) management is important to ensure the Company's business sustainability. In achieving the vision, mission, as well as the Company's goals and HR management, employees are the most important asset.

HUMAN CAPITAL COMPOSITION [GRI 102-8]

There are three types of employees based on work contracts, namely permanent, contract, and outsourcing employees. Permanent employees consist of Fixed-Time Employees (PWT), Variable-Time Employees (PWTT), and Supporting Employees. Supporting Employees receive a mandate from PT Pertamina (Persero) to work in PHI for a specific time. Thus, despite having a permanent employee status, Supporting Employees may be transferred to other companies within Pertamina Group structure at any time.

Per 31 Desember 2019, seluruh SDM PHI tercatat sebanyak 150 orang, yang terdiri dari 105 orang Pekerja Tetap (70%) atau Pekerja Waktu Tidak Tertentu, 28 orang Pekerja Kontrak (19%) atau Pekerja Waktu Tertentu, dan 17 orang Pekerja Outsourcing (11%) atau Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) yang ditunjuk oleh PHI untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan. **[GRI 102-8]**

Berikut adalah rincian demografi pekerja di tahun 2019 yang dijabarkan dalam tabel-tabel berikut:

As of 31 December 2019, a total of 150 human resources are recorded in PHI, consisting of 105 Permanent Employees (70%), 28 Contract Employees (19%), and 17 Outsourcers (11%) contracted by PHI through Third Party Contract to support PHI operations.

[GRI 102-8]

A demographic breakdown of employees in 2019 set out in the following table:

KOMPOSISI SDM PHI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN COMPOSITION OF PHI HR BASED ON EMPLOYMENT STATUS

dalam orang | in personnel

STATUS KEPEGAWAIAN EMPLOYMENT STATUS	JUMLAH SDM TOTAL HR	
	2019	2018
Pekerja Tetap (PWTT) <i>Permanent Employees (PWTT)</i>	105	56
Pekerja Kontrak (PWT) <i>Contract Employees (PWT)</i>	28	31
Pekerja Outsourcing (TKJP) <i>Oursourced Employees (TKJP)</i>	17	9
Total	150	96

KOMPOSISI SDM PHI BERDASARKAN FUNGSI, STATUS KEPEGAWAIAN, DAN GENDER DI 2019 COMPOSITION OF PHI'S HR BASED ON FUNCTION, EMPLOYMENT STATUS, AND GENDER IN 2019

dalam orang | in personnel

FUNGSI FUNCTION	FORMASI ORGANISASI ORGANISATIONAL FORMATION	PWTT		PWT		TKJP		GRAND TOTAL
		LAKI-LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	LAKI-LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	LAKI-LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	
Executive	4	3	0	0	0	0	0	3
Secretary	3	0	3	0	0	0	0	3
Strategic Planning & Risk Management	10	6	4	2	0	1	0	13
Internal Audit	8	7	0	0	0	0	0	7
Legal & Compliance	8	2	2	2	0	1	0	7
QHSSE	12	7	1	1	0	0	2	11
Corporate Secretary	4	2	1	1	0	1	0	5

FUNGSI FUNCTION	FORMASI ORGANISASI ORGANISATIONAL FORMATION	PWTT		PWT		TKJP		GRAND TOTAL
		LAKI-LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	LAKI-LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	LAKI-LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	
Human Capital	14	5	6	1	0	1	3	16
Exploration & Development	26	18	4	7	1	0	1	31
Production	25	8	0	3	0	0	0	11
Finance & Business Support	40	19	7	7	1	3	4	41
Advisor	0	0	0	2	0	0	0	2
Subtotal	154	77	28	26	2	7	10	150
Total			105		28		17	

KOMPOSISI SDM PHI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN, UMUR, DAN GENDER DI 2019

COMPOSITION OF PHI'S HR BASED ON EMPLOYMENT STATUS, AGE, AND GENDER IN 2018

dalam orang | in personnel

USIA (TAHUN) AGE (YEARS OLD)	PWTT		PWT		TKJP		
	LAKI-LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	LAKI-LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	LAKI-LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	
21-30	2	0	0	0	6	3	
30-35	17	6	7	2	1	1	
35-40	21	6	3	2	1	3	
40-45	9	8	3	0	0	1	
45-50	7	4	4	0	0	0	
>50	20	5	7	0	0	1	
Subtotal	76	29	24	4	8	9	
Total		105		28		17	

KOMPOSISI SDM PHI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN, PENDIDIKAN, DAN GENDER DI 2019 COMPOSITION OF PHI'S HR BASED ON EMPLOYMENT STATUS, EDUCATION, AND GENDER IN 2019

dalam orang | in personnel

PENDIDIKAN EDUCATION	PWTT		PWT		TKJP	
	LAKI-LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	LAKI-LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	LAKI-LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE
Diploma III <i>Associate Degree</i>	3	1	0	0	2	6
Sarjana <i>Undergraduate Degree</i>	44	17	17	2	5	4
Magister <i>Graduate Degree</i>	30	10	8	1	0	0
Total	77	28	25	3	7	10

REKRUTMEN DAN TINGKAT PERPUTARAN PEKERJA

PHI melaksanakan proses rekrutmen dan perputaran pekerja secara berkala berdasarkan Pedoman Perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Perusahaan dan memberikan pembinaan kepada pekerja.

Sepanjang tahun 2019, tidak ada pekerja yang memutuskan untuk berhenti bekerja karena mengundurkan diri atas permintaan sendiri di PHI. Perputaran pekerja sejauh ini masih disebabkan alasan normal seperti purna karya maupun perpindahan penugasan yang menjadi bagian pembinaan pekerja. Perputaran pekerja dalam rangka pembinaan ini dilakukan baik di internal PHI maupun dalam lingkup Pertamina (Persero), Anak Perusahaan, dan afiliasinya. Rincian perputaran pekerja dijelaskan pada tabel-tabel berikut:

[GRI 401-1]

EMPLOYEE RECRUITMENT AND TURNOVER RATE

PHI carries out a recruitment process and employee turnover regularly based on the Company Guidelines to meet the workforce needs in the Company and provide guidance to employees.

Throughout 2019, there is no employee in PHI who decides to stop working due to resignation at their own request. Turnover of workers is still mainly due to normal reasons such as retirement and job transfer as part of the employee development. In terms of development, employee turnover is carried out both internally in PHI and within the scope of Pertamina (Persero), its Subsidiaries, and affiliates. The details of employee turnover are described in the following tables: [GRI 401-1]

REKRUTMEN PEKERJA PHI BERDASARKAN KELOMPOK USIA DAN GENDER DI TAHUN 2019

RECRUITMENT OF PHI EMPLOYEES BY AGE GROUP AND GENDER IN 2019 [GRI 401-1]

dalam orang | in personnel

KELOMPOK USIA (TAHUN) AGE GROUP (YEARS OLD)	LAKI-LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	JUMLAH TOTAL
<30	2	0	2
30-50	33	14	47
>50	2	4	6
Total	37	18	55

Sementara itu, rincian tingkat perputaran SDM pada tahun 2019:

Meanwhile, the details of HR turnover rate in 2019:

TINGKAT PERPUTARAN SDM TAHUN 2019 HR TURNOVER RATE IN 2019

dalam orang | in personnel

PERUSAHAAN COMPANY	PERSONEL KELUAR DARI PERUSAHAAN PERSONNEL NO LONGER WORKING AT THE COMPANY	SDM AWAL TAHUN 2019 (ASUMSI TOTAL SDM 2018) HR IN THE BEGINNING OF 2019 (ASSUMED TO BE THE 2018 TOTAL HR)	SDM AKHIR TAHUN 2019 HR AT THE END OF 2019	RASIO PERPUTARAN SDM HR TURNOVER RATE
PHI	2	96	150	1,6%
PHM	159	3.573	3.524	4,5%
PHSS*	88	1.226	1.143	7,4%
PHKT*	91	724	632	13,4%

Keterangan:

* Sepanjang 2019, sejumlah pekerja PHSS dan PHKT yang masih berstatus PWT disalurkan ke Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) di luar PHI Group, dan mengisi formasi permanen (PWTT) di Anak Perusahaan tersebut.

Description:

* Throughout 2019, a number of PHSS and PHKT employees with PWT status are transferred to the Subsidiary of PT Pertamina (Persero) outside PHI Group, filling a permanent position (PWTT) in the said Subsidiary.

Rincian jumlah pekerja baru dan pekerja keluar di PHI dan Anak Perusahaan dijelaskan pada tabel-tabel berikut:

The details on the number of new employees and employees who no longer work in PHI and its Subsidiaries are as follows:

TINGKAT PERPUTARAN PEKERJA PHI TAHUN 2019 EMPLOYEES TURNOVER RATE IN PHI IN 2019 [GRI 401-1]

dalam orang | in personnel

KELOMPOK USIA (TAHUN) AGE GROUP (YEARS OLD)	PEKERJA BARU NEW EMPLOYEES		PEKERJA KELUAR NO LONGER WORKING		JUMLAH PEKERJA TOTAL EMPLOYEE		RASIO PERPUTARAN PEKERJA EMPLOYEE TURNOVER RATIO		
	LAKI- LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	LAKI- LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	LAKI- LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	LAKI- LAKI MALE	PEREMPUAN FEMALE	TOTAL
<30	2	0	0	0	0	0	0	0	2
30-50	32	14	0	1	0	0	0	0	47
>50	4	3	0	1	0	0	0	0	8
Total	38	17	0	2	0	0	0	0	57

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan, PHI menyadari bahwa penerapan komitmen terhadap kesehatan dan keselamatan kerja oleh Top Management PHI dalam Komitmen Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, dan Lindungan Lingkungan (K3LL) dianggap perlu. Hal tersebut ditandatangani oleh Direktur Utama pada tanggal 1 Januari 2018. K3LL memuat komitmen penuh Manajemen terhadap:

- Terlindunginya aset-aset penting Perusahaan termasuk manusia, lingkungan, serta sarana dan fasilitas dengan selalu mematuhi peraturan, melaporkan dan intervensi terhadap tindakan serta kondisi tidak aman, dan saling peduli terhadap lingkungan sekitar.
- Penataan terhadap peraturan perundang-undangan, peraturan setempat, standar kerja aman, dan persyaratan serta harapan Pemangku Kepentingan.
- Pengelolaan risiko hingga serendah mungkin dan dapat diterima oleh Perusahaan sampai pada tahap yang paling aman untuk dikerjakan dan memastikan fasilitas dirancang, dibangun, dan dirawat sesuai dengan kaidah keselamatan proses.
- Penerapan sistem manajemen K3LL yang efektif berdasarkan pada standar nasional maupun internasional dalam mendukung tujuan K3LL.
- Menempatkan budaya K3LL sebagai prioritas utama fondasi strategi untuk mencapai kinerja unggul serta menjadikan aspek K3LL kriteria penilaian kinerja Perusahaan.
- Meningkatkan kesadaran dan kompetensi pekerja serta mitra kerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara benar, aman, dan berwawasan lingkungan serta menunjukkan kepemimpinan sebagai *role model* dalam garda terdepan meningkatkan budaya K3LL.
- Menerapkan penanggulangan keadaan darurat yang andal untuk mencegah eskalasi dampak kecelakaan serta menjadikan insiden sebagai pembelajaran agar tidak terulang.

[GRI 103-Kesehatan dan Keselamatan Kerja]

Dalam menunjang keberhasilan budaya *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) di PHI, dibuat suatu sistem manajemen yang penerapannya dipantau oleh organisasi yang disebut dengan Komite HSSE. Komite HSSE merupakan wujud implementasi dari kewajiban Perusahaan untuk membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per/04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja.

Penerapan aspek HSSE di lingkungan PHI akan dipantau dan ditelusuri tindak lanjutnya oleh Komite HSSE dalam rapat Komite HSSE. Sistem manajemen yang diterapkan Komite HSSE diadaptasi dari siklus manajemen Plan, Do, Check, Action (PDCA) sehingga sistem ini dapat melalui proses perbaikan secara terus menerus. Mengacu pada Pedoman No. A7-005.HI7000.2019-S9 yaitu Pedoman Pengelolaan Aspek HSSE Melalui Komite HSSE di Lingkungan Pertamina Hulu Indonesia, berikut struktur Komite HSSE PHI dan Anak Perusahaan PHI:

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

In achieving its Vision and Mission, PHI's Top Management states its commitment to occupational health and safety in the Safety, Health, Security, and Environmental Protection Commitment (K3LL) signed by the President Director on 1 January 2018. K3LL contains Management's full commitment to:

- Protect the Company's important assets including the people, environment, and facilities by always complying with regulations, reporting, and intervening on unsafe actions and conditions, as well as caring for the surrounding environment.
- Arrange laws and regulations, local regulations, safe working standards, as well as the requirements and expectations of the Stakeholders.
- Manage risks to the lowest possible level and acceptable to the Company to the safest stage of work and ensuring facilities are designed, built, and maintained based on the rules of process safety.
- Implement an effective K3LL management system based on national and international standards to support HSE objectives.
- Set K3LL culture as the main priority of the strategic foundation to achieve superior performance and making K3LL aspects Company's performance evaluation criteria.
- Increase the awareness and competence of employees and work partners so they can carry out work correctly, safely, and environmentally friendly as well as showing leadership as a role model in the frontline to improve K3LL culture.
- Implement reliable emergency response to prevent the escalation of the impact of the accident and reflecting on the incident so it will not be repeated.

[GRI 103-Occupational Health and Safety]

In succeeding its Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) culture, PHI has established a management system and the implementation is monitored by the HSSE Committee. The HSSE Committee are the Company's obligation implementation to form Occupational Health and Safety Committee (P2K3) based on Minister of Manpower Regulation No. Per/04/MEN/1987 concerning Occupational Health and Safety Committee as well as Appointing Occupational Safety Experts Procedures.

HSSE aspects implementation in PHI will be monitored and followed up the HSSE Committee in the HSSE Committee meeting. The management system applied by HSSE Committee is adapted from Plan, Do, Check, Action (PDCA) management cycle so the system can go through a continuous improvement process. Based on the Guideline No. A7-005.HI7000.2019-S9, namely Management of HSSE Aspects Guidelines through HSSE Committee in the Environment of Pertamina Hulu Indonesia, the following is the structure of HSSE Committee in PHI and its Subsidiaries:

STRUKTUR KOMITE HSSE HSSE COMMITTEE STRUCTURE [403-1]

LEVEL 1 | LEVEL 1 KOMITE HSSE PHI | PHI HSSE COMMITTEE

KETUA	: DIREKTUR UTAMA
SEKRETARIS	: VP HSSE
ANGGOTA	: DIREKTUR/VP/GM ANAK PERUSAHAAN PHI
CHAIRPERSON	: PRESIDENT DIRECTOR
SECRETARY	: VP OF HSSE
MEMBERS	: DIRECTOR/VP/GM OF PHI SUBSIDIARIES

LEVEL 2 | LEVEL 2 KOMITE HSSE ANAK PERUSAHAAN PHI | HSSE COMMITTEE OF PHI SUBSIDIARIES

KETUA	: GM ANAK PERUSAHAAN PHI
SEKRETARIS	: VP HSSE ANAK PERUSAHAAN PHI
ANGGOTA	: VP/MANAGER ANAK PERUSAHAAN PHI
CHAIRPERSON	: GM OF PHI SUBSIDIARIES
SECRETARY	: VP OF HSSE OF PHI SUBSIDIARIES
MEMBERS	: VP/MANAGER OF PHI SUBSIDIARIES

LEVEL 3 | LEVEL 3 KOMITE HSSE FIELD ANAK PERUSAHAAN PHI | HSSE FIELD COMMITTEE OF PHI SUBSIDIARIES

KETUA	: VP PRODUCTION ANAK PERUSAHAAN PHI
SEKRETARIS	: MANAGER HSSE ANAK PERUSAHAAN PHI
ANGGOTA	: FIELD MANAGER/SUPERINTENDENT ANAK PERUSAHAAN PHI
CHAIRPERSON	: VP PRODUCTION OF PHI SUBSIDIARIES
SECRETARY	: MANAGER OF HSSE OF PHI SUBSIDIARIES
MEMBERS	: FIELD MANAGER/SUPERINTENDENT OF PHI SUBSIDIARIES

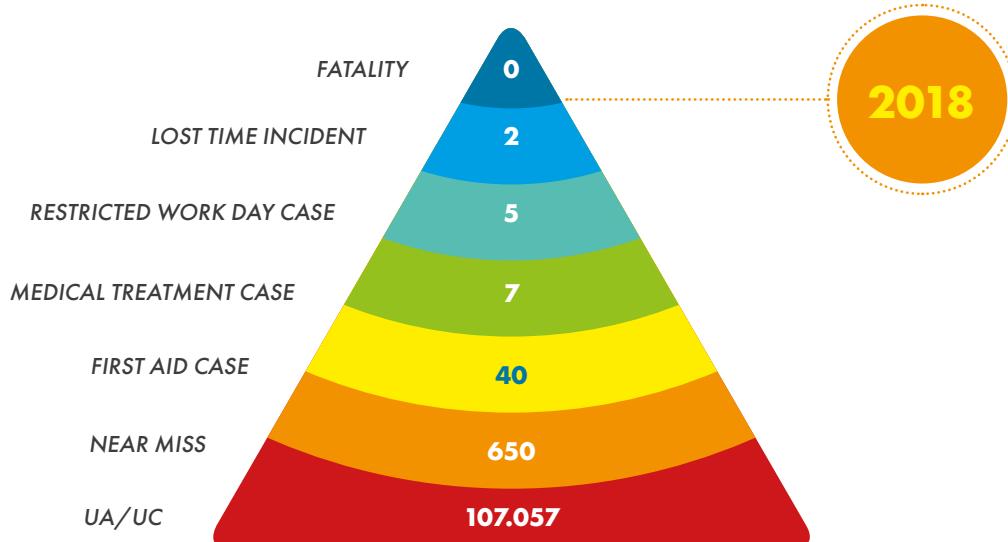
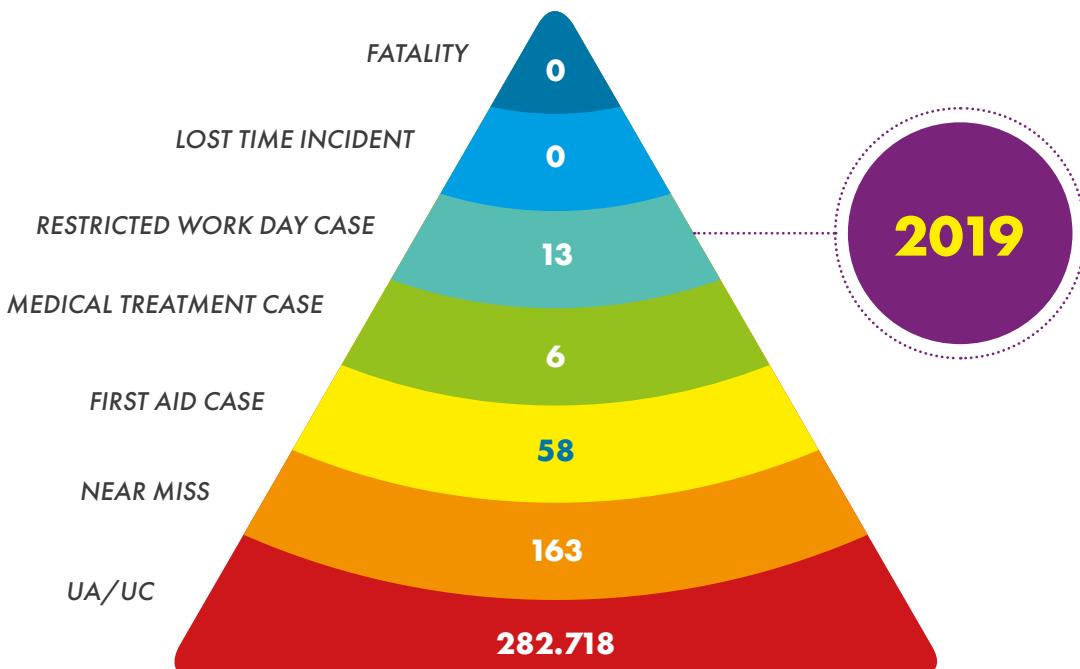
HSSE selalu menjadi prioritas di atas produktivitas operasi karena pemantauannya berfokus pada indikator periode mendatang (*leading indicator*), statistik saat ini, dan indikator periode lalu (*lagging indicator*).

Sementara itu, dalam mencatat dan melaporkan kecelakaan di PHI dan Anak Perusahaan, PHI berpedoman pada Pedoman PHI No. A7-004.HI7000.2019-S9, yaitu Pedoman Pelaporan Insiden dan Investigasi. Hasil pencatatan kecelakaan tahun 2019 digambarkan dalam *Incident Triangle* sebagai berikut:

*HSSE has always been a priority over operating productivity because its monitoring focuses on indicators for the coming period (*leading indicators*), current statistics, and lagging indicators.*

Meanwhile, in recording and reporting accidents in PHI and its Subsidiaries, PHI is guided by the Guideline No. A7-004. HI7000.2019-S9, namely Guidelines for Incident Reporting and Investigation. The accident record results in 2019 are described in the following Incident Triangle:

INCIDENT TRIANGLE 2018-2019 THE 2018-2019 INCIDENT TRIANGLE



Berdasarkan *Incident Triangle* tersebut, pada tahun 2019 PHI Group mengalami 19 Recordable Incident yang terdiri dari 13 Restricted Work Day Case dan 6 (enam) Medical Treatment Case. Dari 19 Recordable Incident tersebut, 16 terjadi pada PHM, 2 (dua) kasus terjadi pada PHSS, dan 1 (satu) kasus terjadi di PHKT. Sementara itu, terdapat 223 Non-Recordable Incident yang terdiri dari 58 First Aid, dan 165 Near Miss. **[GRI 403-2]**

Insiden yang dimasukkan dalam penghitungan *Total Recordable Incident Rate* (TRIR) adalah *Recordable Incident* atau kasus yang berhubungan dengan pekerjaan dengan tingkat *Medical Treatment Case* ke atas. Seperti disajikan pada *Incident Triangle* di atas, terdapat 19 kasus yang masuk ke dalam penghitungan TRIR dengan rincian yang telah disebutkan.

Dengan demikian, pencapaian TRIR pada tahun 2019 adalah 0,41, lebih rendah dari batas maksimal atau *allowable target* sebesar 0,57 maupun dari nilai TRIR 2018 sebesar 0,43. Sementara itu, nilai TRIR untuk masing-masing Anak Perusahaan adalah 0,49 untuk PHM, 0,29 untuk PHSS, dan 0,14 untuk PHKT.

Selama tahun 2019, tidak ada kejadian *Major Accident* yang meliputi:

- *Fatality*;
- Kasus tumpahan minyak (kehilangan ≥ 15 barel); ataupun
- Kasus kerusakan properti (kehilangan \geq USD 1 juta).

Selain pencatatan TRIR, PHI juga menghitung *Safe Man-Hours*, yaitu jumlah kumulatif jam kerja karyawan PHI, Anak Perusahaan, dan kontraktor selama tidak terjadi kecelakaan dengan kategori *Lost Time Injury* (LTI) ke atas. Saat terjadi LTI, *Safe Man-Hours* direset kembali menjadi 0 (nol). *Man-Hours* PHI Group pada tahun 2019 mencapai 46.885.700 jam kerja, dan pada tahun 2019 tidak terjadi LTI di PHI Group. Dengan demikian, *Safe Man-Hours* PHI Group dari LTI terakhir, yakni 24 Oktober 2018, adalah 60.982.878 juta jam kerja.

PELATIHAN DAN PENDIDIKAN

Untuk memastikan keandalan sumber daya manusia di PHI Group, Fungsi HC PHI melaksanakan berbagai program pengembangan kompetensi karyawan dan sertifikasi sebagai sarana pengayaan dan penguatan kesiapan sumber daya manusia dalam rangka membentuk pemimpin dan pekerja berkelas dunia untuk mendukung pencapaian sasaran dan pengembangan bisnis. Program pengembangan yang dilakukan di antaranya melalui penyelenggaraan program pelatihan dan sertifikasi wajib bagi pekerja.

Tujuan penyelenggaraan program pelatihan adalah untuk memenuhi kompetensi yang disyaratkan oleh tiap jabatan untuk bisa melakukan fungsinya secara lebih efektif dalam mendukung tercapainya tujuan Perusahaan.

Based on the Incident Triangle, in 2019 PHI Group experienced 19 Recordable Incidents consisting of 13 Restricted Work Days and six Medical Treatment Cases. Of the 19 Recordable Incidents, 16 occurred in PHM, two occurred in PHSS, and one case occurred in PHKT. Meanwhile, there are 223 Non-Recordable Incidents consisting of 58 First Aids and 165 Near Misses. [GRI 403-2]

The incidents included in the calculation of the Total Recordable Incident Rate (TRIR) are Recordable Incidents or cases related to works with a Medical Treatment Case level and above. As presented in the Incident Triangle, there are 19 cases included in the TRIR calculation with the details mentioned.

Therefore, the TRIR achievement in 2019 is 0.41, lower than the maximum limit or allowable target of 0.57 or the 2018 TRIR value of 0.43. Meanwhile, TRIR value for each Subsidiary is 0.49 for PHM, 0.29 for PHSS, and 0.14 for PHKT.

During 2019, there were no Major Accident events which included:

- *Fatality*;
- Oil spill (≥ 15 barrels loss); and
- Property damage (\geq USD 1 million loss).

Aside from recording TRIR, PHI also calculates Safe Man-Hours, the cumulative number of hours worked by PHI employees, Subsidiaries, and contractors as long as there are no accidents with the Lost Time Injury (LTI) category and above. When an LTI occurs, Safe Man-Hours are reset to 0 (zero). Man-Hours of PHI Group in 2019 reached 46,885,700 working hours and there was no LTI in 2019. Hence, Safe Man-Hours of PHI Group from the last LTI, dated 24 October 2018, is 60,982,878 million work hours.

TRAINING AND EDUCATION

In ensuring the reliability of human resources in PHI Group, the HC Function of PHI carries out various employee competency development programmes and certification as a way of enriching and strengthening human resource readiness to create world-class leaders and employees to support the achievement of business goals and development. The development programmes carried out include conducting a mandatory training and certification programme for employees.

The purpose of organising the training programme is to fulfil the competencies required by each position to be able to perform its functions more effectively in supporting the achievement of the Company's goals.

Dalam penyelenggaranya, program-program pelatihan ini dilaksanakan sesuai rencana pelatihan yang telah disusun untuk masing-masing Pekerja dan diselenggarakan secara mandiri oleh Perusahaan secara *in-house*, ataupun melalui keikutsertaan dalam program umum. Program pelatihan secara *in-house* dilaksanakan di berbagai tempat di sekitar wilayah kerja PHI, di antaranya di Jakarta dengan pendekatan tempat tidak lagi di hotel-hotel namun dilaksanakan di kafe di Jakarta sesuai dengan karakter pekerja pada saat ini. Pelaksanaan di lokasi kerja lain dilakukan dekat dengan wilayah operasi untuk memudahkan mobilisasi Pekerja dan efektivitas hari kerja. Untuk program umum dilaksanakan secara selektif sesuai kebutuhan pengembangan kompetensi pekerja.

Upaya lain untuk meningkatkan kompetensi pekerja dan menciptakan aset pengetahuan yang memberikan nilai tambah bagi Perusahaan adalah dengan melaksanakan program *knowledge sharing*, dengan tujuan untuk mempertahankan *best practices* yang dimiliki oleh masing-masing Anak Perusahaan PHI dan mengusahakan penerapannya di lingkungan yang lebih luas di dalam lingkup PHI Group.

Selain itu, *knowledge sharing* juga dilakukan untuk menguatkan pengetahuan atau pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari kisah sukses, pembelajaran, penyelesaian masalah, maupun troubleshooting yang pernah dialami Pekerja di seluruh PHI Group. Program *knowledge sharing* dilakukan secara rutin sejak tahun 2019 melalui wadah kegiatan *Friday In Talk (FIT)* yang dilakukan secara rutin setiap minggu melalui tatap muka antara narasumber yang memiliki kompetensi dalam suatu bidang dengan para pekerja di PHI, dan diteruskan secara *live* ke seluruh wilayah kerja PHI Group sehingga dapat diikuti oleh seluruh pekerja. Melalui wadah ini diharapkan *tacit knowledge* yang dimiliki oleh masing-masing pekerja dapat disebarluaskan kepada pekerja lain sekaligus untuk mempercepat inkubasi budaya dan penguatan kompetensi profesional di lingkungan PHI Group.

[103-Pelatihan dan Pendidikan]

In its implementation, these training programmes are carried out according to the training plans prepared for each Employee and are carried out independently by the Company in-house, or through participation in public programmes. The in-house training programme is carried out in various places around PHI work area, including Jakarta in which the training will no longer take place at hotels but at cafes which goes with the current employees' character. Implementation at other work areas is carried out around the operational area to facilitate employee mobilisation and workday effectiveness. As for general programmes, they are selectively implemented based on the needs of the development of employee competencies.

Other efforts to improve Employee competency and create knowledge assets providing added value to the Company are by conducting knowledge sharing programmes to maintain best practices in every PHI Subsidiary and leverage the implementation in a wider environment within the scope of PHI Group.

Besides, knowledge sharing is also done to strengthen the knowledge or experiences gained from success stories, learning, problem-solving, and troubleshooting experienced by Employees throughout the PHI Group. The knowledge sharing programme has been carried out routinely since 2019 through the Friday In Talk (FIT) programme every week through face-to-face meetings between competent speakers in a certain field with PHI employees and continued live throughout PHI Group work areas so it can be followed by all of the employees. Through this forum, the tacit knowledge owned by each employee is expected to be disseminated to other employees as well as accelerating cultural incubation and strengthening professional competence within the PHI Group. [103-Training and Education]

TABEL JUMLAH PROGRAM PELATIHAN PER JENIS PROGRAM TOTAL TRAINING PROGRAMMES BY PROGRAMME TYPE [404-2]

NO.	JENIS PROGRAM PROGRAMME TYPE	JUMLAH PROGRAM PELATIHAN TOTAL TRAINING PROGRAMME	
		2019	2018
1.	<i>Mandatory Training Program</i>	4	-
2.	<i>Technical Training Program</i>	30	-
3.	<i>General Training Program</i>	69	-
4.	<i>HSSE Training Program</i>	8	-
Total		111	-

TABEL JUMLAH PESERTA PELATIHAN PER JENIS PROGRAM

TOTAL TRAINING PARTICIPANTS BY PROGRAMME TYPE

dalam orang | in personnel

NO.	JENIS PROGRAM PROGRAMME TYPE	JUMLAH PESERTA PELATIHAN TOTAL TRAINING PARTICIPANTS	
		2019	2018
1.	Mandatory Training Program	9	-
2.	Technical Training Program	85	-
3.	General Training Program	176	-
4.	HSSE Training Program	66	-
Total		336*	-

Keterangan:

*) Jumlah total peserta pada masing-masing subjek pengembangan.

Description:

*) The total number of participants in each development subject.

TABEL JUMLAH PESERTA PELATIHAN PER LEVEL ORGANISASI

TOTAL TRAINING PARTICIPANTS BY ORGANISATIONAL LEVEL

dalam orang | in personnel

LEVEL ORGANISASI ORGANISATIONAL LEVEL	JUMLAH PESERTA PELATIHAN TOTAL TRAINING PARTICIPANTS	
	2019	2018
LO (PRL 24–PRL 26)	1	-
L1 (PRL 22–PRL 23)	3	-
L2 (PRL 19–PRL 21)	23	-
L3 (PRL 16–PRL 18)	66	-
L4 dan lainnya (PRL 15 Ke Bawah) <i>L4 and the others (PRL 15 and Below)</i>	-	-
Total	93	-

TABEL TOTAL JAM PEMBELAJARAN PER LEVEL ORGANISASI TOTAL LEARNING HOURS BY ORGANISATIONAL LEVEL [GRI 404-1]

dalam jam | in hours

LEVEL ORGANISASI ORGANISATIONAL LEVEL	TOTAL JAM PEMBELAJARAN TOTAL LEARNING HOURS	
	2019	2018
LO (PRL 24–PRL 26)	42,67	-
L1 (PRL 22–PRL 23)	64	-
L2 (PRL 19–PRL 21)	3.773,33	-
L3 (PRL 16–PRL 18)	8.646,67	-
L4 dan lainnya (PRL 15 Ke Bawah) <i>L4 and the others (PRL 15 and Below)</i>	-	-
Total	12.526,67	-

TABEL RATA-RATA JAM PEMBELAJARAN PER PEKERJA BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI AVERAGE LEARNING HOURS PER EMPLOYEE BASED ON ORGANISATIONAL LEVEL

dalam jam | in hours

LEVEL ORGANISASI ORGANISATIONAL LEVEL	RATA-RATA JAM PEMBELAJARAN PER PEKERJA AVERAGE LEARNING HOURS PER EMPLOYEE	
	2019	2018
LO (PRL 24–PRL 22)	21,33	-
L1 (PRL 21–PRL 20)	21,33	-
L2 (PRL 19–PRL 18)	164,06	-
L3 (PRL 17–PRL 16)	131,01	-
L4 dan lainnya (PRL 15 Ke Bawah) <i>L4 and the others (PRL 15 and Below)</i>	-	-
Rata-Rata Total Overall Average	134,70	-

PENERAPAN OPERASI YANG ADIL

FAIR OPERATIONS [GRI 102-9]

Dalam melaksanakan aktivitas produksi minyak dan gas bumi sebagian besar kegiatan operasional PHI Group dilakukan oleh penyedia barang/jasa yang pengelolaan proses pengadaannya berada di bawah koordinasi Fungsi Supply Chain Management. Pengelolaan rantai suplai tersebut dilakukan dengan menerapkan prinsip dasar pengadaan yang transparan, akuntabel, efisien, dan efektif.

Fungsi Supply Chain Management bertanggung jawab dalam mengumpulkan dan menganalisa kebutuhan barang dan jasa dari pengguna akhir, melakukan perencanaan pengadaan yang terdiri dari proses *market intelligence* dan *strategic sourcing*, melakukan pengadaan barang dan jasa, pelaksanaan pengiriman barang, serta melaksanakan monitoring kinerja penyedia barang dan jasa.

Fungsi SCM PHI merupakan *holding-arms* Direktorat Hulu yang berperan dalam perumusan kebijakan dari setiap Anak Perusahaannya, melakukan integrasi proses bisnis, perencanaan, dan pengadaan serta melakukan pemantauan terhadap kinerja SCM AP sesuai dengan *Key Performance Indicator* (KPI) yang disepakati.

Fungsi SCM PHI dipimpin oleh Vice President Supply Chain Management dan General Services yang bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan dan Layanan Bisnis PHI. Fungsi SCM PHI terdiri atas Departemen Procurement yang bertanggung jawab untuk melakukan pengadaan barang dan jasa yang menyangkut operasional PHI dan Departemen SCM Performance yang bertanggung jawab untuk mengelola sistem informasi dan prosedur terkait SCM serta melakukan pemantauan kinerja SCM PHI dan AP serta melakukan pelaporan yang berkaitan dengan kegiatan SCM.

Pengadaan barang dan jasa untuk operasional Anak Perusahaan dilakukan secara langsung oleh masing-masing AP PHI dengan sebelumnya dilakukan perencanaan bersama dalam PHI Group sehingga pengadaan dapat lebih efektif dengan adanya integrasi pengadaan.

Untuk pengadaan barang, setelah PO diterbitkan, Fungsi SCM kemudian melakukan proses *expediting* untuk memastikan bahwa barang yang dapat dikirimkan sesuai target pengiriman. Barang yang diterima di warehouse kemudian melalui proses QA/QC dengan melibatkan pengguna akhir untuk memastikan kesesuaian spesifikasi dan jumlah yang diminta. Barang tersebut kemudian diserahkan kepada pengguna akhir untuk kebutuhan operasional.

Sementara untuk pengadaan jasa, setelah kontrak selesai ditandatangani oleh pejabat berwenang dari kedua belah pihak, dilakukan serah terima kontrak ke masing-masing sehingga pengawasan pelaksanaan pekerjaan dilakukan oleh fungsi pengguna akhir baik melalui pengawasan di lapangan, inspeksi harian, meeting koordinasi, atau meeting QPR/SQM yang dilaksanakan secara berkala. Hasil monitoring kinerja tersebut dikonsolidasikan oleh Fungsi SCM sebagai bagian dari penilaian kinerja penyedia barang dan jasa.

In carrying out oil and gas production activities, most of PHI Group operational activities are carried out by goods/services providers whose procurement process management is coordinated by Supply Chain Management Function. Supply chain management is carried out by implementing basic procurement principles that are transparent, accountable, efficient, and effective.

Supply Chain Management Function is responsible for collecting and analysing goods and services needs from end users, carrying out procurement planning consisting of market intelligence and strategic sourcing processes, procuring goods and services, implementing goods delivery, as well as monitoring goods and services providers performance.

PHI SCM Function is the holding-arms of the Upstream Directorate formulating policies of each Subsidiary, integrating business processes, planning, and procurement, as well as monitoring PHI Subsidiaries SCM performance according to Key Performance Indicator (KPI).

PHI SCM Function is led by Vice President of Supply Chain Management and General Services responsible to PHI Director of Finance and Business Services. PHI SCM Function consists of Procurement Department responsible for procuring goods and services related to PHI operations and SCM Performance Department responsible for managing information systems and procedures related to SCM, monitoring PHI and its Subsidiaries SCM performance, as well as submitting a report related to SCM activities.

Before each PHI Subsidiary carries out the goods and services procurement for the Subsidiaries operations directly, there is a joint planning among PHI Group meant to make procurement more effective with procurement integration.

In terms of goods procurement, after PO is issued, SCM Function carries out an expediting process to ensure the goods that will be delivered meet the delivery target. The goods received at the warehouse then go through a QA/QC process involving end users to ensure that they meet the specifications and quantities requested. The goods are then handed over to the end users for operational purposes.

Meanwhile, in terms of service procurement, once the contract has been signed by the authorised official from both parties, a contract is handed over to each party so work implementation supervision is carried out by the end users function through field supervision, daily inspections, coordination meetings, or QPR/SQM meetings regularly. Performance monitoring results are consolidated by SCM Function as part of the providers performance assessment of goods and services.

Di PHI sendiri terdapat 347 penyedia barang dan jasa yang sudah divalidasi dalam *Vendor Management System*. Penyedia barang dan jasa ini terdiri atas Koperasi/Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang terbagi ke dalam Perusahaan Dalam Negeri dan Perusahaan Nasional.

Kinerja Fungsi SCM PHI Group dalam melakukan pengelolaan rantai suplai selama tahun 2019 ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

KINERJA SCM PHI GROUP 2019 PHI GROUP SCM FUNCTION PERFORMANCE IN 2019

KETERANGAN DESCRIPTION	SATUAN UNIT	2019
Nilai Kontrak <i>Contract Value</i>	juta USD <i>million USD</i>	2.318,62
Jumlah Kontrak <i>Contract Total</i>	kontrak <i>contracts</i>	1.872
Cost Saving (dari proses negosiasi selama proses pengadaan) <i>Cost Saving (from the negotiation process during the procurement process)</i>	juta USD <i>million USD</i>	85,33
Pengelolaan Material Persediaan <i>Material Supply Management</i>	juta USD <i>million USD</i>	53,38

Selama tahun 2019, upaya yang dilakukan PHI adalah:

1. Melakukan *integrated planning* pada awal tahun anggaran untuk seluruh rencana pengadaan di PHI dan AP PHI.
2. Melakukan pendataan PA (*Price Agreement*) dan BPA (*Blanket Purchase Agreement*) di seluruh AP PHI, dan melakukan analisis terhadap isi kontrak.
3. Melakukan inisiasi perencanaan pengadaan kontrak bersama untuk jasa *Enterprise Network*, *IP Telephony*, dan *Collaboration* antara PHI-PHSS-PHKT.
4. Melaksanakan pengadaan bersama untuk Jasa-Jasa Penyediaan *Personal Computer* antara PHSS-PHKT dengan PT Astra Graphia, Tbk.
5. Melaksanakan pengadaan dan kontrak bersama Jasa Penyimpanan Media Data Geologi, Arsip dan Barang antara PHI-PHSS-PHKT dengan PT Sigma Cipta Utama.

Sesuai dengan Tata Nilai 6C, PHI senantiasa menjaga seluruh proses operasionalnya bersih dan adil dalam melaksanakan kegiatan usaha yang kompetitif. Operasi yang sesuai dengan tata nilai yang dimiliki Perusahaan tidak hanya diatur melalui sistem dan kebijakan GCG dalam lingkup internal, tetapi juga melalui manajemen rantai pasokan atau *Supply Chain Management (SCM)* dalam lingkup eksternal. Oleh karena itu, operasi yang adil dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan hubungan mitra kerja dan proses pengadaan barang dan jasa yang bertanggung jawab.

PHI berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa secara adil dan transparan sesuai sistem tata kerja yang berlaku. Wujud tanggung jawab sosial PHI terhadap pengadaan barang dan jasa dilakukan dengan menerapkan kebijakan berikut:

- Seluruh kegiatan pengadaan barang dan/atau jasa dilakukan berdasarkan ketentuan pedoman sistem pengadaan.

In PHI, there are 347 goods and service providers validated in Vendor Management System. Goods and services providers include cooperatives/small enterprises, medium enterprises, and big enterprises divided into domestic companies and national companies.

In managing supply chain, PHI Group SCM Function performance throughout 2019 is shown in the following table:

Throughout 2019, efforts undertaken by PHI are:

1. *Conducting integrated planning at the beginning of the fiscal year for all procurement plans in PHI and its Subsidiaries.*
2. *Collecting data on PA (Price Agreement) and BPA (Blanket Purchase Agreement) throughout PHI's Subsidiaries, as well as analysing the contract contents.*
3. *Initiating joint procurement contract planning for Enterprise Network services, IP Telephony, and Collaboration among PHI-PHSS-PHKT.*
4. *Carrying out a joint procurement for Personal Computer Provision Services between PHSS-PHKT and PT Astra Graphia, Tbk.*
5. *Carrying out procurement and contract with Geological Data Media, Archives, and Goods Storage Services between PHI-PHSS-PHKT and PT Sigma Cipta Utama.*

Based on 6C Values, PHI strives to maintain clean and fair operational processes in carrying out competitive business activities. Operations based on the Company's values are not only regulated through internal GCG systems and policies but also supply chain management (SCM) in the external sphere. Therefore, fair operation, in this case, is very closely related to the relations of working partners and the responsible procurement of goods and services.

PHI is committed to carrying out goods and services procurement process fairly and transparently according to the applicable work system. PHI social responsibility towards goods and services procurement is reflected by implementing the following policies:

- *All goods and/or services procurement activities are carried out based on the provisions in the guideline for the procurement system.*

- Lelang umum untuk pengadaan barang dan/jasa diumumkan juga melalui media elektronik atau media cetak.
- Pengadaan dilakukan melalui penunjukan langsung, pemilihan langsung, dan pelelangan umum sesuai persyaratan dalam sistem tata kerja.
- Pelaksanaan survei kepuasan pemasok yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pemasok dalam bekerja sama dengan PHI.

Seluruh penyedia barang dan jasa PHI harus memenuhi persyaratan prakualifikasi yang berlaku yang meliputi persyaratan administratif, teknis, K3LL, dan kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku. Hal ini juga berlaku untuk penyedia barang dan jasa yang merupakan afiliasi Pertamina dan BUMN serta afiliasinya.

Untuk memastikan terpenuhinya syarat-syarat tersebut, khususnya terkait K3LL, PHI mengembangkan *Contractor Safety Management System* (CSMS) yang merupakan salah satu persyaratan dalam proses pengadaan barang dan jasa. Salah satu tujuan dari proses prakualifikasi CSMS adalah untuk memastikan bahwa penyedia barang dan jasa yang bekerja di lingkungan PHI telah memenuhi standar dan kriteria kesehatan, keselamatan kerja, dan lindung lingkungan yang ditetapkan Perusahaan. CSMS juga merupakan alat untuk menjaga dan meningkatkan kinerja K3 di lingkungan kontraktor. **[GRI 103-Praktik Pengadaan]**

Selain komitmen terhadap proses dan kualifikasi pengadaan, PHI juga berkomitmen untuk memberdayakan penyedia barang dan jasa lokal melalui pengutamaan penggunaan barang dan jasa produksi dalam negeri. Dengan demikian, PHI juga turut berperan dalam menggerakkan perekonomian dan pengembangan sumber daya manusia yang berujung kepada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. **[GRI 204-1]**

Dalam pelaksanaan tanggung jawab operasi yang adil, Fungsi SCM menjalin hubungan kerja dengan para penyedia barang dan jasa terkait pelaksanaan kegiatan operasional maupun proyek pengembangan Perusahaan. Proses SCM PHI juga didukung oleh sistem aplikasi Protecs, VMS, SAP, dan KPI Online sehingga aktivitas SCM dapat dilakukan dengan lebih efisien, efektif, dan transparan.

PHI juga mengembangkan Pedoman *Contractor Safety Management System* (CSMS) yang merupakan salah satu persyaratan dalam proses pengadaan barang/jasa. Salah satu tujuan dari proses prakualifikasi CSMS adalah untuk memastikan bahwa PBJ yang bekerja di lingkungan PHI telah memenuhi standar dan kriteria kesehatan, keselamatan kerja dan lindung lingkungan yang ditetapkan perusahaan. CSMS juga merupakan alat untuk menjaga dan meningkatkan kinerja K3 di lingkungan kontraktor.

Dalam mengelola proses pengadaan, Fungsi SCM melaksanakan inisiatif-inisiatif untuk memastikan pengadaan barang dan jasa yang memberi nilai tambah bagi mitra kerja PHI. Salah satu dari inisiatif tersebut adalah Pengelolaan Vendor.

Pengelolaan vendor di PHI dilakukan melalui *Vendor Management System* (VMS). Pengelolaan vendor ini juga mencakup penilaian vendor berdasarkan sistem skor sesuai dengan pedoman pengadaan. Pengelolaan vendor juga dilakukan melalui CIVD untuk PHM yang merupakan KKKS dengan sistem Cost Recovery.

- *Public auctions for procurement of goods and/or services are also announced through electronic or print media.*
- *Procurement is carried out through direct appointment, direct election, and public auction based on the requirements in the work system.*
- *Conducting supplier satisfaction surveys aiming to evaluate the level of supplier satisfaction in cooperating with PHI.*

All goods and services providers of PHI must meet the applicable prequalification requirements including administrative, technical, K3LL requirements, as well as compliance with applicable laws and regulations. This also applies to goods and services providers affiliating with Pertamina and SOEs as well as their affiliates.

In ensuring the fulfilment of these requirements, particularly related to K3LL, PHI developed the Contractor Safety Management System (CSMS) which is one of the requirements in the process of goods and services procurement. One of the objectives of the CSMS prequalification process is to ensure that goods and services providers working in PHI environment meet the occupational health and safety, as well as environmental protection standards and criteria set by the Company. CSMS is also a tool to maintain and improve K3 performance in the contractor environment.

[GRI 103-Procurement Practices]

Aside from its commitment to the procurement process and qualifications, PHI is also committed to empowering local suppliers of goods and services through prioritising the use of domestic goods and services. Thus, PHI also plays a role in driving the economy and developing human resources leading to increased community welfare. [GRI 204-1]

In carrying out the responsibility in fair operations, the SCM Function has established working relations with goods and services suppliers related to the implementation of operational activities and Company development projects. The SCM process in PHI is also supported by application systems, namely Protecs, VMS, SAP, and KPI Online so SCM activities can be carried out more efficiently, effectively, and transparently.

PHI also developed the Contractor Safety Management System (CSMS) which is one of the requirements in the process of goods and services procurement. One of the objectives of the CSMS prequalification process is to ensure that goods and services providers working in PHI environment meet the occupational health and safety, as well as environmental protection standards and criteria set by the Company. CSMS is also a tool to maintain and improve K3 performance in the contractor environment.

In managing the procurement process, SCM Function carries out initiatives to ensure the procurement of goods and services that provide added value to PHI partners. One of the initiatives is Vendor Management.

Vendor management in PHI is done through the Vendor Management System (VMS). Vendor management also includes vendor assessments based on a scoring system according to procurement guidelines. Vendor management is also carried out through CIVD for PHM which is a KKKS with a Cost Recovery system.

Salah satu bentuk pengelolaan vendor adalah program *Vendor Day*, yang merupakan suatu sarana komunikasi PHI dengan penyedia barang dan jasa untuk meningkatkan kerja sama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

[GRI 103-Praktik Pengadaan]

Selama tahun 2019, PHI telah melaksanakan 2 (dua) acara *Vendor Day*, yang terdiri dari *Vendor Day* bersama seluruh KKKS area Kalimantan dan Sulawesi di bawah koordinasi SKK Migas dengan PHM sebagai koordinator, serta *Vendor Day* PHI untuk Anak Perusahaan Services Pertamina.

Kegiatan *Vendor Day* bersama telah dilaksanakan pada 9-10 April 2019 di Hotel Novotel Balikpapan dengan melibatkan 11 KKKS, SKK Migas, dan PHI. Dalam acara ini, PHM bertindak sebagai koordinator sesuai yang telah direncanakan. Dalam kegiatan tersebut, telah dilaksanakan pembinaan terhadap penyedia barang dan jasa terkait kepatuhan, CSMS, dan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Acara tersebut juga dipergunakan sebagai ajang pemberian penghargaan bagi penyedia barang dan jasa dengan kinerja terbaik. Sementara itu, pelaksanaan *Vendor Day* PHI untuk Anak Perusahaan Services Pertamina terlaksana di tanggal 15 Januari 2020.

PHI berkontribusi terhadap pembangunan sosial ekonomi di masyarakat dan berkomitmen untuk ikut serta dalam pemberdayaan dan pengembangan penyedia barang dan jasa khususnya di daerah operasi PHI. Bentuk komitmen tersebut adalah memberikan prioritas pengadaan di bawah Rp10 miliar kepada penyedia barang dan jasa yang berdomisili di wilayah provinsi daerah operasi PHI sesuai dengan kompetensi dan kapabilitas untuk kategori usaha kecil dan menengah. Dengan demikian, sekalipun masyarakat sekitar tidak secara langsung menjadi pekerja di lingkungan PHI, masyarakat tetap bisa merasakan manfaat dari keberadaan PHI di area tersebut.

[GRI 204-1]

Program pembinaan terhadap penyedia barang dan jasa yang dilaksanakan selama tahun 2019 antara lain:

1. *Coaching clinic CIVD, SKTPM, dan Proses Pengadaan* yang dilaksanakan oleh PHM di Samarinda pada tanggal 29-30 Agustus 2019. Acara ini dihadiri oleh 18 penyedia barang dan jasa lokal serta Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara yang diwakili oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
2. Kesepakatan dengan penyedia barang dan jasa lokal untuk penyediaan produk daerah sebagai suplai bahan makanan dan logistik di site PHM.
3. Program Pembinaan Local Business Development (LBD) di PHKT yang memberikan kesempatan kepada pengusaha lokal untuk bisa berpartisipasi dalam proses tender dan mendapatkan coaching terkait penyusunan dokumen pengadaan, aspek K3LL, pelaksanaan pekerjaan, serta pembinaan sumber daya manusia di daerah operasi.
4. Pelaksanaan proses pengadaan barang dan jasa di area operasi (Lapangan Badak) untuk PHSS.
5. Total jumlah kontrak yang dilaksanakan oleh Penyedia Barang dan Jasa di area operasi PHI kurang lebih 300 kontrak.

[GRI 204-1]

PHI turut memberdayakan Penyedia Barang/Jasa Dalam Negeri melalui pengutamaan penggunaan barang/jasa produksi dalam negeri. Melalui jalannya ini, Perusahaan juga turut berperan dalam menggerakkan perekonomian serta pengembangan sumber daya manusia yang berujung kepada meningkatnya kesejahteraan masyarakat Indonesia.

One form of vendor management is the Vendor Day programme, a means of communicating with providers of goods and services to improve mutually-beneficial cooperation for both parties.

[GRI 103-Procurement Practices]

Throughout 2019, PHI has conducted two Vendor Day events, consisting of Vendor Day with all KKKS in Kalimantan and Sulawesi areas under the coordination of SKK Migas with PHM as the coordinator, as well as PHI Vendor Day for Pertamina Services Subsidiaries.

Joint Vendor Day activities have been carried out on 9-10 April 2019 at Balikpapan Novotel Hotel, involving 11 KKKS, SKK Migas, and PHI. In this event, PHM acts as the coordinator. In this activity, guidance has been carried out on goods and services providers related to compliance, CSMS, and Local Content. The event was also used to present awards for goods and services providers with the best performance. Meanwhile, the implementation of the PHI Vendor Day for Pertamina Services Subsidiaries was carried out on 15 January 2020.

PHI contributes to socio-economic development in the community and commits to participating in the empowerment and development of goods and services providers especially in PHI operation areas. This commitment refers to the priority of procurement under Rp10 billion for goods and services providers living in the province of PHI operations areas based on their competencies and abilities for the small and medium business category. Therefore, even if the surrounding communities do not directly become PHI employees, they can still benefit from the existence of PHI in their area. [GRI 204-1]

Coaching programmes for goods and services providers carried out throughout 2019 include:

1. *CIVD coaching clinic, SKTPM, and Procurement Process* conducted by PHM in Samarinda on 29-30 August 2019. The event was attended by 18 local goods and service providers as well as the Kutai Kartanegara Regency Government represented by the Local Industry and Trade Agency.
2. *Agreements with local goods and services providers for supplying local products as a supply of food and logistics on PHM's site.*
3. *Local Business Development (LBD) Coaching programme in PHKT providing opportunities for local entrepreneurs to participate in the tender process and obtain guidance related to the preparation of procurement documents, K3LL aspects, work implementation, and development of human resources in the operation areas.*
4. *Implementation of goods and services procurement process in the operating areas (Badak Field) for PHSS.*
5. *The total number of contracts carried out by the Goods and Services Providers in PHI operations area about 300 contracts.*

PHI also empowers Domestic Goods/Services Providers through prioritisation of domestic goods/services. This way, the Company also plays a role in developing the economy and human resources which will lead to improving the welfare of Indonesia.

Program pengutamaan barang/jasa dalam negeri dilakukan melalui pengutamaan barang/jasa sesuai APDN, pemberian preferensi TKDN, dan asesmen terhadap manufaktur lokal. Selama tahun 2019, PHI telah melakukan asesmen terhadap 13 material yang diproduksi di dalam negeri yang dapat digunakan di Perusahaan.

Selain itu, PHI juga berperan dalam pemberdayaan Lembaga Penelitian, Lembaga Pemerintah, maupun Perguruan Tinggi, khususnya dalam jasa konsultansi atau penelitian melalui kontrak yang sifatnya swakelola untuk mewujudkan kerja sama antar dunia usaha dan pendidikan.

The prioritising domestic goods/services programme is carried out through prioritising goods/services according to APDN, granting Local Content preferences, and assessment on local manufacturers. Throughout 2019, PHI has conducted an assessment of 13 materials produced domestically and can be used in the Company.

Besides, PHI also plays a role in empowering Research Institutions, Government Institutions, and Colleges, especially in consultation or research services through self-managed contracts to realise cooperation between business and education.



TINGKAT KOMPONEN DALAM NEGERI (TKDN) [GRI 204-1]

Tingkat Komponen dalam Negeri (TKDN) merupakan salah satu upaya PHI dalam menggerakan perekonomian dalam negeri baik melalui penggunaan barang/jasa produksi dalam negeri maupun tenaga dalam negeri. Target TKDN PHI Group sesuai dengan *road map* pada Peraturan Menteri ESDM No. 13 tahun 2015. Selama tahun 2019, komitmen TKDN kontrak/PO yang dikeluarkan oleh PHI Group telah mencapai USD 1281 juta atau sekitar 60,33% dari keseluruhan nilai kontrak/PO yang diterbitkan.

LOCAL CONTENT [GRI 204-1]

Local Content is PHI's effort in boosting the domestic economy through the use of domestic goods/services and domestic employees. PHI Group's Local Content targets are based on the road map in Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 13 of 2015. During 2019, the commitment of Local Content contracts/PO issued by PHI Group has reached USD 1281 million or around 60.33% of the total value of the contracts/PO issued.

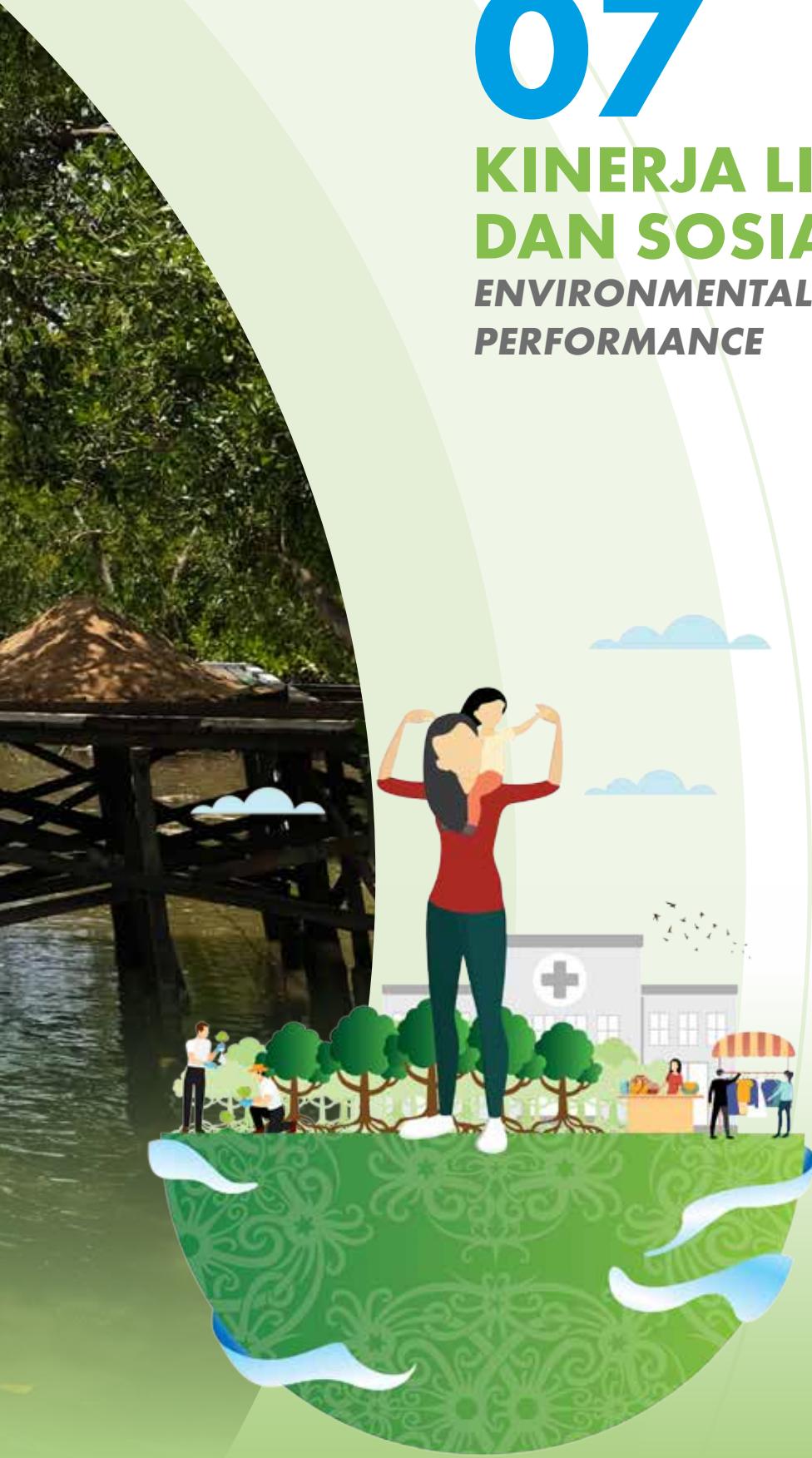




07

KINERJA LINGKUNGAN DAN SOSIAL

ENVIRONMENTAL AND SOCIAL PERFORMANCE



Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan bentuk pertanggungjawaban PHI akan keberadaannya kepada seluruh Pemangku Kepentingannya. Pendekatan ini menandakan bahwa tanggung jawab PHI sebenarnya tidak hanya dari sudut pandang sosial saja, tetapi juga mencakup aspek ekonomi dan lingkungan hidup. PHI menganggap hal ini sebagai wujud dari sustainable development.

Dilihat dari sudut pandang ekonomi, PHI memiliki tanggung jawab terhadap kinerja yang tumbuh secara sehat dan berkelanjutan. Dari sudut pandang sosial, PHI memiliki tanggung jawab untuk mendukung Pemerintah Indonesia dan PT Pertamina (Persero) sebagai Pemegang Saham Pengendali dalam memberdayakan masyarakat Indonesia. Dari sudut pandang lingkungan hidup, PHI bertanggung jawab untuk memelihara lingkungan hidup dengan beroperasi secara aman dan memerhatikan lingkungan.

Komitmen PHI dalam mempertanggungjawabkan keberadannya direalisasikan dengan menenerapkan prinsip QHSSE Excellence dan aspek 3P (People, Planet, Profit) dalam setiap kegiatan bisnis, dengan cara menurunkan tingkat TRIR sebesar 5% per tahun dan meningkatkan program peningkatan berkelanjutan. Ketiga hal ini merupakan landasan dari segala bentuk tanggung jawab sosial PHI, yakni perpaduan yang seimbang antara kelestarian lingkungan, manfaat ekonomis, dan pemberdayaan manusia.

In being responsible for its existence to all of its Stakeholders, PHI implements Social and Environmental, indicating that PHI's responsibility is not only from a social aspect but also economic and environmental aspects. PHI considers this to be a form of sustainable development.

In terms of economy, PHI is responsible for performance that is growing in a healthy and sustainable manner. In terms of social, PHI is responsible for supporting the Indonesia Government and PT Pertamina (Persero) as Controlling Shareholders in empowering the Indonesian people. In terms of environment, PHI is responsible for protecting the environment by operating safely and paying attention to the environment.

PHI's commitment to its existence is realised by implementing QHSSE Excellence principles and 3P (People, Planet, Profit) aspects in every business activity, by reducing the TRIR rate to 5% per year and increasing the continuous improvement programme. Balanced combinations of environmental sustainability, economic benefits, and human empowerment are the foundation of PHI's social responsibility.



TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN

ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

PHI menyadari akan pentingnya perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan dalam proses usahanya, baik dalam hal pengelolaan limbah, penggunaan bahan baku, maupun konsumsi air dan energi.

Sebagai perusahaan yang kegiatan operasinya berkaitan dengan eksplorasi dan eksploitasi migas di laut maupun di daratan dan berpotensi untuk menimbulkan dampak lingkungan di seluruh siklus bisnis, risiko utama lingkungan dari kegiatan migas PHI adalah adanya pencemaran pada lingkungan sehingga memengaruhi kualitas udara, air, serta tanah yang pada akhirnya akan berdampak pula pada kehidupan manusia. Salah satu perwujudan tanggung jawab PHI dan Anak Perusahaan dalam kegiatan bisnisnya adalah perolehan 7 (tujuh) predikat Hijau untuk lapangan milik Anak Perusahaan PHI pada PROPER tahun 2019 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

PROPER Hijau menandakan Anak Perusahaan PHI tidak hanya taat, tetapi melebihi ketaatan terhadap peraturan perundangan baik dalam hal penerapan Sistem Manajemen Lingkungan, efisiensi energi, pengurangan dan pemanfaatan limbah B3, penerapan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) pada limbah padat non-B3, pengurangan pencemaran udara dan emisi gas rumah kaca, efisiensi air dan penurunan beban pencemaran air, perlindungan keanekaragaman hayati, serta pemberdayaan masyarakat.

[GRI 103-Kepatuhan Lingkungan, GRI 307-1]

PENGELOLAAN LIMBAH

Dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup, PHI berkomitmen terhadap pencegahan pencemaran lingkungan dan pengelolaan limbah tertuang dalam kebijakan K3LL, dengan tujuan untuk mencegah pencemaran dengan menghindari, mengurangi, atau mengendalikan limbah berbahaya, tumpahan minyak, dan emisi gas serta meningkatkan mutu efluen air limbah. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi dan penunjang terdiri dari limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3), baik yang berbentuk padat maupun cairan, serta limbah padat non-B3.

Bentuk pengurangan dan pengelolaan limbah B3 yang telah dilakukan antara lain:

1. Pengurangan penggantian minyak pelumas untuk mencapai target pengurangan terhadap minyak pelumas bekas;
2. Pengembalian drum bekas; dan
3. Pengembalian produk bahan kimia kadaluarsa serta pengurangan produk bahan kimia kadaluarsa.

Dalam kegiatan sehari-harinya, PHI dari berbagai proses produksinya menghasilkan berbagai jenis limbah, baik bahan beracun dan berbahaya (B3) maupun padatan non-B3. Semua jenis limbah dari PHI ditangani dan dikelola secara cermat dan tepat sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah No. 101

PHI is aware of the importance of attention to environmental sustainability in its business processes in terms of waste management, the use of raw materials, as well as water and energy consumption.

As a company engaging in exploration and exploitation of oil and gas on both the sea and land as well as having the potential to cause environmental impacts throughout the business cycle, the main environmental risk of oil and gas PHI activities is environmental pollution that affects air, water, as well as land which will ultimately have an impact on human life. One of the embodiments of PHI and its Subsidiaries' accountability in their business activity is the achievement of seven Green ratings on the operational fields of PHI Subsidiaries in the 2019 PROPER from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK).

Green PROPER signifies that the PHI Subsidiary not only has been obedient but also has exceeded compliance with laws and regulations both in terms of the application of the Environmental Management System, energy efficiency, reduction and utilization of B3 waste, application of the 3R principle (reduce, reuse, recycle) to non-B3 solid waste, reduction of air pollution and greenhouse gas emissions, water efficiency and reduction of the burden of water pollution, protection of biodiversity, and community empowerment.
[GRI 103-Environmental Compliance, GRI 307-1]

WASTE MANAGEMENT

In preserving the environment, PHI is committed to preventing environmental pollution and waste management as stated in the K3LL policy concerning pollution prevention by avoiding, reducing, or controlling hazardous waste, oil spills, and gas emissions as well as improving the quality of wastewater effluent. The waste generated from production and supporting activities consists of Hazardous and Toxic Waste (B3), both in solid and liquid form, as well as non-B3 solid waste.

B3 waste reduction and management carried out includes:

1. Reducing lubricating oil changes to achieve the reduction target of used lubricating oil;
2. Returning used drums; and
3. Returning and reducing expired chemical products.

PHI from its various production processes produces various types of waste, both toxic and hazardous waste (B3) and non-B3 solid waste. All types of waste from PHI are handled and managed carefully and appropriately according to the mandate of Law No. 18 of 2008 about Waste Management and Government Regulation No. 101 of 2014 concerning Hazardous Waste Management. Regular

Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3. Pemantauan secara rutin juga dilakukan terhadap kuantitas dan kondisi limbah sebelum ditentukan prosedur pembuangannya.

Limbah B3 yang dihasilkan di lapangan operasi dikumpulkan oleh PHI di tempat penyimpanan limbah sementara yang telah memiliki izin, kemudian diangkut oleh pihak ketiga yang telah memiliki rekomendasi pengangkutan limbah B3 jika diperlukan dari KLHK dan menggunakan alat angkut (kapal dan truk) yang juga telah memiliki izin pengangkutan limbah B3 dari Kementerian Perhubungan.

PHI juga berupaya untuk mengurangi timbulan limbah B3 yang dihasilkan, seperti program mengurangi timbulan limbah B3 oli bekas dan sludge minyak, dan juga melalui substitusi penggunaan lumpur bor berbahan dasar WBM, PHI berhasil menurunkan timbulan limbah B3 serbuk bor SOBM.

Sementara itu, limbah padat non-B3 yang dihasilkan biasanya diolah menjadi produk kompos atau dikirimkan kepada pihak ketiga. Metode pengelolaan limbah padat non-B3 disesuaikan dengan jenisnya, yaitu limbah yang dapat didaur ulang dan sampah terurai alamiah. **[GRI 103-Effluent and Limbah, GRI 306-2]**

Total pengelolaan limbah yang dihasilkan PHI disajikan dalam tabel berikut:

LIMBAH B3 TAHUN 2019 B3 WASTE IN 2019

NO.	JENIS LIMBAH B3 TYPES OF B3 WASTE	JUMLAH TOTAL	dalam ton in tonnes	
			METODE PENGOLAHAN PROCESSING METHODS	
1	Aki bekas/baterai bekas (A102d) <i>Used battery (A102d)</i>	32,05	<i>Landfill/recycle</i>	
2	Bahan kimia kadaluarsa/bahan kimia bekas (A338-1) <i>Expired/used chemicals (A338-1)</i>	41,59	<i>Stabilization</i>	
3	Campuran air dan minyak (B330-1/A330-2) <i>Mixture of water and oil (B330-1/A330-2)</i>	461,59	<i>Recovery material</i>	
4	Drum metal bekas (B104d) <i>Used metal drums (B104d)</i>	20,47	<i>Landfill/recycle</i>	
5	Filter/Absorben bekas (B330-4) <i>Used Filter/Absorbent (B330-4)</i>	8,74	<i>Landfill/recycle</i>	
6	Glass wool bekas (B102D) <i>Used glass wool (B102D)</i>	0,82	<i>Landfill/recycle</i>	
7	Freon Bekas (A111d) <i>Used freon (A111d)</i>	2,71	<i>Landfill/recycle</i>	
8	Jerigen/drum plastik bekas (B104d) <i>Used plastic jerrycans/drums (B104d)</i>	12,46	<i>Landfill/recycle</i>	
9	Kemasan Bekas B3 (B104d) <i>Used packaging B3 (B104d)</i>	8,51	<i>Landfill/recycle</i>	

NO.	JENIS LIMBAH B3 TYPES OF B3 WASTE	JUMLAH TOTAL	METODE PENGOLAHAN PROCESSING METHODS
10	Kaleng cat bekas (B104d) <i>Used paint cans (B104d)</i>	16,61	<i>Landfill/recycle</i>
11	Lampu bekas (B107d) <i>Used lamps (B107d)</i>	10,48	<i>Landfill/recycle</i>
12	Limbah medis (A337-1) <i>Medical waste (A337-1)</i>	16,78	<i>Landfill/recycle</i>
13	Limbah padat B3 campuran (B110d) <i>Mixed B3 solid waste (B110d)</i>	971,35	<i>Energy recovery</i>
14	Majun bekas (B110d) <i>Used majun (B110d)</i>	259,70	<i>Energy recovery</i>
15	Minyak pelumas bekas antara lain minyak pelumas bekas hidrolik, mesin, gear, lubrikasi, isolasi, <i>heat transmission</i> , <i>grit chambers</i> , separator, dan/atau campurannya (B105d) <i>Used lubricants include used lubricants for hydraulic, engine, gear, lubrication, insulation, heat transmissions, grit chambers, separators, and/or mixture of thereof (B105d)</i>	321,12	<i>Energy recovery</i>
16	Pig bekas (A108d) <i>Used pig (A108d)</i>	24,31	<i>Energy recovery</i>
17	Pasir terproduksi (A330-2) <i>Produced sand (A330-2)</i>	540,94	<i>Energy recovery</i>
18	Limbah serbuk bor berbahan dasar <i>oil base</i> dan/atau <i>synthetic oil</i> (A330-2) <i>Drill cuttings waste made from oil base and/or synthetic oil (A330-2)</i>	15.364,89	<i>Energy recovery</i>
19	Peralatan laboratorium terkontaminasi B3 (A338-2) <i>B3 contaminated laboratory equipment (A338-2)</i>	2.677,49	<i>Landfill/recycle</i>
20	Residu dasar tangki minyak bumi (A330-1) <i>Petroleum tank base residue (A330-1)</i>	19,12	<i>Energy recovery</i>
21	Residu sand blast (B323-1) <i>Sand blast residue (B323-1)</i>	92,75	
22	Residu Proses Produksi (A330-2) <i>Production Processes Residue (A330-2)</i>	400,74	<i>Energy recovery</i>
23	Silinder bertekanan kosong (B104d) <i>Empty pressurised cylinders (B104d)</i>	0,10	<i>Landfill/recycle</i>
24	Sludge berminyak (A330-2) <i>Oily sludge (A330-2)</i>	564,51	<i>Energy recovery</i>
25	Tanah terkontaminasi (A108d) <i>Contaminated soil (A108d)</i>	40,68	<i>Energy recovery</i>
26	Toner bekas (B353-1) <i>Used toner (B353-1)</i>	5,57	<i>Landfill/recycle</i>
TOTAL TOTAL		21.916,08	

LIMBAH B3 TAHUN 2019

NON-B3 WASTE IN 2019

dalam ton | in tonnes

NO.	JENIS LIMBAH B3 TYPES OF WASTE	JUMLAH TOTAL	METODE PENGOLAHAN PROCESSING METHODS
1	General Waste	1.614,75	Kompos/incinerator Compost/incinerator
2	Food Waste	811,92	Kompos/incinerator Compost/incinerator

Kegiatan operasional yang dilakukan oleh PHI menimbulkan emisi gas rumah kaca (GRK) dan emisi konvensional ke atmosfer. Emisi yang timbul sebagian besar berasal dari penggunaan energi dalam kegiatan ekstraksi dan suar bakar pada proses produksi hidrokarbon. PHI berupaya untuk terus meminimalkan dan mengendalikan tingkat emisi GRK dan emisi konvensionalnya ke atmosfer, sejalan dengan peraturan pemerintah yang terkait dan juga dengan semangat untuk menurunkan tingkat emisinya baik secara absolut maupun relatif, sebagai salah satu perwujudan kedewdulian PHI terhadap fenomena pemanasan global yang antara lain disebabkan oleh emisi pada skala industrial.

PHI menganggap bahwa kinerja emisinya tak hanya penting dalam menjaga citra Perusahaan, tetapi juga untuk menjalankan kegiatan usahanya secara lebih efisien dan mencapai margin usaha yang lebih tinggi. PHI memiliki sejumlah program dan inisiatif yang secara khusus digunakan untuk memantau, mengelola, dan menurunkan jumlah emisinya secara berkelanjutan. Keberhasilan program tersebut diukur dari jumlah penurunan emisi yang berhasil diraih melalui penerapan setiap program tersebut. **[GRI 103-Emis]**

Pada tahun 2019, total emisi GRK yang dihasilkan oleh PHI adalah 1.733.752,54 ton CO₂ ekuivalen (CO₂eq), mengalami penurunan dibandingkan emisi tahun 2018 sebesar 1.903.669,85 ton CO₂eq. Dasar perhitungan dan referensi faktor emisi perhitungan emisi GRK yang digunakan oleh PHI telah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 tahun 2009 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Industri Minyak dan Gas, dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 12 tahun 2012 tentang Pedoman Perhitungan Beban Emisi Kegiatan Minyak dan Gas Bumi. **[GRI 305-1]**

EMISI GAS RUMAH KACA

GREENHOUSE GAS (GHG) EMISSIONS [GRI 305-1]

EMISI DIHASILKAN EMISSIONS PRODUCED	2019		SATUAN UNIT
	TOTAL PHI	2018	
• Emisi Gas Rumah Kaca - CO ₂ <i>Greenhouse Gas (GHG) Emissions - CO₂</i>	1.733.752,54	1.903.669,85	ton CO ₂ eq tonnes CO ₂ eq
• Emisi Gas Konvensional <i>Conventional Emissions</i>	8.501,54	7.754,36	ton tonnes

EMISI DIHASILKAN EMISSIONS PRODUCED	2019		SATUAN UNIT
	TOTAL PHI	2018	
A. Proses Produksi <i>Production Processes</i>			
• Emisi Gas Rumah Kaca - CO ₂ <i>Greenhouse Gas (GHG) Emissions - CO₂</i>	1.411.744,51	1.634.364,66	ton CO ₂ eq <i>tonnes CO₂ eq</i>
• Emisi Gas Konvensional <i>Conventional Emissions</i>	2.697,92	3.247,04	ton <i>tonnes</i>
B. Fasilitas Penunjang <i>Supporting Facilities</i>			
• Emisi Gas Rumah Kaca - CO ₂ <i>Greenhouse Gas (GHG) Emissions - CO₂</i>	322.008,03	269.305,19	ton CO ₂ eq <i>tonnes CO₂ eq</i>
• Emisi Gas Konvensional <i>Conventional Emissions</i>	5.803,61	4.507,32	ton <i>tonnes</i>
INTENSITAS EMISI DIHASILKAN DIBANDINGKAN DENGAN TOTAL PRODUKSI EMISSION INTENSITY PRODUCED COMPARED TO TOTAL PRODUCTION			
A. Proses Produksi <i>Production Processes</i>			
• Emisi Gas Rumah Kaca - CO ₂ <i>Greenhouse Gas (GHG) Emissions - CO₂</i>	3,81	1,73	ton CO ₂ eq/TOE <i>tonnes CO₂ eq/TOE</i>
• Emisi Gas Konvensional <i>Conventional Emissions</i>	0,01	0,00	ton/TOE <i>tonnes/TOE</i>
B. Proses Produksi + Fasilitas Penunjang <i>Production Processes + Supporting Facilities</i>			
• Emisi Gas Rumah Kaca - CO ₂ <i>Greenhouse Gas (GHG) Emissions - CO₂</i>	5,72	2,24	ton CO ₂ eq/TOE <i>tonnes CO₂ eq/TOE</i>
• Emisi Gas Konvensional <i>Conventional Emissions</i>	0,04	0,01	ton/TOE <i>tonnes/TOE</i>
TOTAL PRODUKSI TOTAL PRODUCTION	7.085.293,80	11.724.468,61	TOE

Seluruh energi yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional utama PHI dipasok secara internal melalui pembakaran bahan bakar, sehingga PHI tidak memerlukan pembelian energi dari pihak luar untuk memasok kebutuhan operasionalnya. Dengan demikian, PHI tidak menghasilkan emisi GRK tidak langsung dari energi eksternal.

Total emisi GRK PHI selama dua tahun terakhir (2018 hingga 2019) menunjukkan kondisi yang cenderung stabil. Sebagaimana ditunjukkan pada table di atas, emisi GRK tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9%, dibandingkan total emisi GRK tahun 2018. **[GRI 305-5]**

Intensitas Emisi GRK PHI pada tahun 2019 tercatat sebesar 5,72 ton CO₂eq/barel. Nilai ini diperoleh dari perbandingan total emisi GRK tahun 2019, sebesar 1.733.752,54 ton CO₂eq, dengan total volume produksi di tahun 2019, sebanyak 7.085.293,8 barel. Rasio intensitas emisi GRK ini mencakup emisi yang dihasilkan dari proses produksi & fasilitas penunjang. **[GRI 305-4]**

In supplying its operational needs, all energy needed for main operational activities is supplied internally through fuel combustion, PHI does not purchase energy from outside parties. Thus, PHI does not produce indirect GHG emissions from external energy.

The total PHI GHG emissions for the last two years (2018 to 2019) tend to be stable. The table above shows GHG emissions in 2019 decrease by 9%, compared to the ones in 2018. [GRI 305-5]

PHI GHG Emission Intensity in 2019 is 5.72 tonnes CO₂eq/barrel, obtained from the comparison of total GHG emissions in 2019 standing at 1,733,752.54 tonnes CO₂eq and with production volume in 2019 reaching 7,085,293.8 barrels. This ratio includes emissions resulting from the production processes & supporting facilities.
[GRI 305-4]

KONSUMSI AIR DAN ENERGI

Industri migas adalah industri yang membutuhkan sumber daya air yang tinggi. Sumber Utama air yang digunakan untuk kegiatan operasional PHI di sepanjang tahun 2019 adalah air tanah, sumber lainnya yaitu air permukaan. Air tersebut digunakan sebagai air baku untuk kegiatan operasi.

Dalam menjalankan komitmen efisiensi air dan konservasi air, terdapat beberapa program yang dijajankan, di antaranya memanfaatkan air hujan untuk penyiraman tanaman dengan memastikan terlaksananya penampungan dan pemanfaatan air hujan, mengurangi konsumsi air bersih, memanfaatkan air kondensasi Air Conditioner/AC dengan memastikan terlaksananya penampungan dan pemanfaatan air kondensasi AC.

Selama tahun 2019, volume total penggunaan air bersih PHI adalah 2.062.725,34 m³ (ton). Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 11% dibandingkan volume tahun 2018 yang mencapai 1.855.023,78 m³ (ton). Hal ini disebabkan PHKT dan PHSS yang baru bergabung dengan PHI, sehingga data penggunaan air di tahun 2018 tidak sebanyak di tahun 2019. Pengukuran penggunaan air bersih dilakukan dengan flowmeter dan dicatat dalam satuan m³/jam. **[GRI 103-Air, GRI 303-1]**

Berikut adalah total penggunaan air sepanjang tahun 2019:

TOTAL PENGGUNAAN AIR TAHUN 2019 TOTAL WATER USE IN 2019

NO.	STATUS PEMAKAIAN AIR WATER USE STATUS	2019	2018	SATUAN UNIT
1	Total Penggunaan Air <i>Total Water Use</i>	2.062.725,34	1.855.023,78	m ³
	a) Proses Produksi <i>Production Processes</i>	1.111.214,62	1.060.433,99	m ³
	b) Fasilitas Penunjang <i>Supporting Facilities</i>	951.507,92	794.589,90	m ³
2	Hasil Absolut Konservasi Air <i>Absolute Results of Water Conservation</i>	1.289.998,12	1.267.929,07	m ³
	a) Proses Produksi <i>Production Processes</i>	1.199.479,58	340.422,52	m ³
	b) Fasilitas Penunjang <i>Supporting Facilities</i>	90.518,54	66.931,99	m ³
3	Intensitas Pemakaian Air <i>Water Use Intensity</i>			
	a) Proses Produksi <i>Production Processes</i>	0,11	0,08	m ³ / TOE
	b) Proses Produksi + Fasilitas Penunjang <i>Production Processes + Supporting Facilities</i>	0,20	0,15	m ³ / TOE

WATER AND ENERGY CONSUMPTION

The oil and gas industry requires high water resources. In supporting its operational activities, PHI uses groundwater and surface water as its main sources throughout 2019. The water is used as raw water for operational activities.

In committing to water efficiency and conservation, PHI implements several programmes, including using rainwater to water plants by ensuring the storage and utilisation implementation of rainwater, reducing clean water consumption, using AC condensed water by ensuring the storage and utilisation implementation of AC condensed water.

Throughout 2019, the total volume of clean water in PHI is 2,062,725.34 m³ (tonnes), increasing by 11% compared to in 2018 reaching 1,855,023.78 m³ (tonnes). This is because PHKT and PHSS have just joined PHI, thus the water use data in 2018 were lower. In measuring clean water use, PHI uses a flowmeter and records in m³/hour. **[GRI 103-Water, GRI 303-1]**

The following is the total water use throughout 2019:

NO.	STATUS PEMAKAIAN AIR WATER USE STATUS	2019	2018	SATUAN UNIT
4	Rasio Konservasi Air <i>Water Conservation Ratio</i>			
a)	Proses Produksi <i>Production Processes</i>	0,58	0,18	%
b)	Proses Produksi + Fasilitas Penunjang <i>Production Processes + Supporting Facilities</i>	0,63	0,68	%

Terdapat 2 (dua) jenis kategori air limbah di PHI, yakni Air Limbah Produksi dan Air Limbah Fasilitas Penunjang. Setelah digunakan dalam proses produksi dan kegiatan lainnya, air dikembalikan ke badan air setelah melalui sejumlah proses dan dipastikan memenuhi baku mutu sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur No. 2 tahun 2011 dan Surat Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur No. 503/214/LINGK/DPMPTSP/II/2017 sebelum dibuang ke badan air penerima. **[GRI 306-1]**

Adapun badan air penerima untuk air limbah yang dihasilkan di lapangan-lapangan PHI, diantaranya adalah air laut Selat Makasar dan kanal Santan Terminal, dan perairan Tanjung Jumlai. Volume air buangan diukur setiap saat menggunakan flowmeter di titik-titik penandaan air limbah. **[GRI 306-1]**

There are two types of wastewater in PHI, namely Production Wastewater and Supporting Facilities Wastewater. After several production processes and other activities, water is returned to the water body and is ensured to meet quality standards based on the Regional Regulations of East Kalimantan Province No. 2 of 2011 and the Decree of the Head of the Office of Investment and Pelayanan Terpadu Satu Pintu of East Kalimantan Province No. 503/214/LINGK/DPMPTSP/II/2017 before being discharged into the receiving water body. [GRI 306-1]

The receiving water bodies of wastewater produced in PHI fields include seawater in the Makassar Strait and the Santan Terminal canal, as well as Tanjung Jumlai waters. The wastewater volume is measured regularly using a flowmeter at the wastewater compliance points. [GRI 306-1]

OUTLET DAN VOLUME AIR BUANGAN WASTEWATER OUTLETS AND VOLUME **[GRI 306-1]**

NO.	STATUS AIR LIMBAH WASTEWATER STATUS	2019	2018	SATUAN UNIT
1	Proses Produksi <i>Production Processes</i>	32.594.482	22.092.533	ton <i>tonnes</i>
2	Fasilitas Penunjang <i>Supporting Facilities</i>	185.595	143.665,5	ton <i>tonnes</i>
	TOTAL AIR LIMBAH TOTAL WASTEWATER	32.780.077	17.455.436	TON TONNES

Selain air, energi memegang peranan penting pada kinerja operasional PHI. Pengelolaan energi di wilayah operasi PHI dan Anak Perusahaan dilakukan sesuai dengan kebijakan yang diterapkan Pemerintah dalam meningkatkan efisiensi energi dan memperbanyak penggunaan Energi Baru dan Terbarukan (EBT).

Upaya penghematan energi diwujudkan dengan mengatasi masalah perubahan peraturan energi dan membangun sistem manajemen energi yang diharapkan mampu mencapai target pengurangan konsumsi energi setiap tahunnya. Dalam melaksanakan pengelolaan energi, PHI dan Anak Perusahaan memiliki tim pengelola energi yang terdiri atas Manajer Energi dan Auditor Energi yang telah tersertifikasi. Sementara itu, pengelolaan energi di lapangan dilaksanakan di bawah tanggung jawab bagian operasi masing-masing lapangan. **[GRI 103-Energy]**

Konsumsi energi langsung dihitung berdasarkan konsumsi bahan bakar untuk pembangkitan listrik ataupun kegiatan penggunaan listrik lainnya dan dikonversi menjadi satuan energi dalam GigaJoule (GJ). Sumber energi yang digunakan antara lain Bahan Bakar Minyak (BBM) berupa biosolar dan avtur, gas alam, dan juga listrik.

Total energi tak terbarukan yang digunakan PHI selama tahun pelaporan 2019 adalah 30.702.291,47 GJ. Dari jumlah tersebut, konsumsi energi untuk proses produksi adalah 22.624.794,43 GJ dan konsumsi energi untuk fasilitas penunjang adalah 8.077.497,05 GJ. Total energi yang dimanfaatkan di 2019 mengalami penurunan sebesar 18% dibandingkan dengan total pemanfaatan energi di tahun 2018, sebesar 26.115.352,70 GJ. **[GRI 302-1]**

PENGUNAAN ENERGI TAHUN 2019 ENERGY USE IN 2019 [GRI 302-1]

STATUS PEMAKAIAN ENERGI ENERGY USE STATUS	2019	2018	SATUAN UNIT
TOTAL PEMAKAIAN ENERGI TOTAL ENERGY USE	30.702.291,47	26.115.352,70	GJ
• Proses Produksi <i>Production Processes</i>	22.624.794,43	23.336.507,08	GJ
• Fasilitas Penunjang <i>Supporting Facilities</i>	8.077.497,05	2.778.845,62	GJ
HASIL ABSOLUT EFISIENSI ENERGI ABSOLUTE RESULTS OF ENERGY EFFICIENCY	35.753.047,01	12.963.251,90	GJ
• Proses Produksi <i>Production Processes</i>	36.000.857,94	12.446.904,96	GJ
• Fasilitas Penunjang <i>Supporting Facilities</i>	3.756.270,48	516.346,94	GJ
TOTAL PRODUKSI TOTAL PRODUCTION	10.467.783,78	13.005.115,79	TOE
RASIO HASIL EFISIENSI ENERGI DENGAN TOTAL PEMAKAIAN ENERGI RESULTS OF ENERGY EFFICIENCY RATIO WITH TOTAL ENERGY USE			
• Proses Produksi <i>Production Processes</i>	0,61	0,35	%

STATUS PEMAKAIAN ENERGI
ENERGY USE STATUS

2019

2018

**SATUAN
UNIT**

- Proses Produksi + Fasilitas Penunjang
Production Processes + Supporting Facilities

0,46

0,67

%

INTENSITAS PEMAKAIAN ENERGI PER TOTAL PRODUKSI
ENERGY USE INTENSITY PER TOTAL PRODUCTION

- Proses Produksi
Production Processes

2,16

1,79

GJ/TOE

- Proses Produksi + Fasilitas Penunjang
Production Processes + Supporting Facilities

2,93

2,01

GJ/TOE

Beberapa program dan inisiatif PHI dalam rangka mengurangi konsumsi energi sejak tahun 2018 hingga 2019, beserta jumlah penghematannya, disajikan pada tabel di bawah ini dengan rincian:

In reducing energy consumption from 2018 to 2019, several PHI programmes and initiatives are implemented along with saving:

INISIATIF DAN JUMLAH PENGHEMATAN
INITIATIVE AND TOTAL SAVING

NO.	PROGRAM PROGRAMMES	PENGHEMATAN TAHUN YEAR OF SAVING		SATUAN UNIT
		2019	2018	
FASILITAS PRODUKSI PRODUCTION PROCESSES				
1.	Optimasi Pengoperasian Pompa Process Plant dengan Menggunakan VSD <i>Optimisation of Process Plant Pump Operations Using VSD</i>	547,34	1.419,12	GJ
2.	Pengurangan Running Hours Generator Diesel dengan Mengoperasikan Generator Gas <i>Reduction of Diesel Generator Running Hours by Operating Gas Generator</i>	629	1.258,95	GJ
3.	Pengurangan Gas Suar Bakar dengan Menggunakan Gas Recovery Compressor <i>Reduce of Flaring Gas Using Gas Recovery Compressor</i>	29.828,80	60,152	GJ
4.	OCS	4.541,18	2.270,59	GJ
5.	Optimasi Pengoperasian Generator Terminal Santan <i>Optimisation of Santan Terminal Generator Operation</i>	42.232,58	21.116,29	GJ
6.	Deaktivasi Pompa Booster <i>Deactivation of Booster Pump</i>	16.849,56	20.992,51	GJ
7.	Deaktivasi Fired Heater H-850 <i>Deactivation of Fired Heater H-850</i>	178.984,58	183.147,01	GJ
8.	Minimalisasi Shutdown Tidak Terencana <i>Minimisation of Unplanned Shutdown</i>	571.702,64	537.852,22	GJ

NO.	PROGRAM PROGRAMMES	PENGHEMATAN TAHUN YEAR OF SAVING		SATUAN UNIT
		2019	2018	
9.	Instalasi Turbin Rendah Emisi <i>Installation of Low Emissions Turbine</i>	698.490,61	2.034.582,25	GJ
10.	LOTEK (Low Pressure Optimization of Turbo Engine Kompressor)	611.569,44	1.442.655,24	GJ
11.	Pengaturan Ulang Parameter Fuel Ratio pada TEG dan TEK <i>Reset of Fuel Ratio Parameters in TEG and TEK</i>	1.483.037,76	3.346.577,85	GJ
12.	SAMoC (Southern Area Mobile Compressor)	253.233	255.040	GJ

FASILITAS PENUNJANG SUPPORTING FACILITIES

1.	Penggunaan Panel Surya di Terminal Lawe-Lawe. <i>Use of Solar Panels at Lawe-Lawe Terminal</i>	14,39	29,01	GJ
2.	Penggantian AC Tipe Standar menjadi AC Tipe Inverter <i>Replacement of Standard AC to Inverter AC</i>	825,25	1.664,19	GJ
3.	Optimasi Penggunaan Bahan Bakar Diesel Mooring Boat Santan <i>Optimisation of Santan Diesel Mooring Boat Use</i>	-	1.234,78	GJ
4.	Penggunaan Lampu LED di Terminal Santan <i>Use of LED lamp at Santan Terminal</i>	152,85	51,64	GJ
5.	Efisiensi Bahan Bakar Helikopter <i>Helicopter Fuel Efficiency</i>	1.914,21	3.358,82	GJ
6.	SI-BAPERAN (Efisiensi Bahan Bakar Transportasi Perairan) <i>SI-BAPERAN (Water Transportation Fuel Efficiency)</i>	3.954,03	3.954,03	GJ

Efisiensi energi pada tahun 2019 menghasilkan penghematan sebesar 35.753.047,01 GJ, meningkat 176% dari jumlah tahun sebelumnya. Kontributor terbesar terhadap kenaikan total efisiensi energi di 2019 adalah program Pengaturan Ulang Parameter Fuel Ratio pada TEG dan TEK di PHM.

Rasio intensitas energi untuk proses produksi PHI pada tahun 2019 adalah 2,16 GJ/TOE. Nilai ini diperoleh dengan membandingkan total energi yang digunakan di tahun 2019, sebesar 30.702.291,47 GJ, dengan volume produksi total Perusahaan, sebanyak 10.467.783,78 TOE. Perhitungan ini mencakup seluruh energi yang digunakan, yaitu untuk pembangkit listrik, pemanasan, serta pembangkitan uap.

Intensitas energi pada tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018, sebesar 21%. Jika pemakaian energi untuk fasilitas penunjang diperhitungkan, intensitas energi total PHI di tahun 2019 mencapai 2,93 GJ/TOE. Nilai intensitas energi dengan memperhitungkan fasilitas penunjang di 2019 pun tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018, sebesar 2,01 GJ/TOE.

Energy efficiency in 2019 results in saving 35,753,047.01 GJ, increasing 176% from the previous year. Fuel Ratio Parameter Reset Programme in TEG and TEK in PHM contributes to the total energy efficiency increase in 2019.

The energy intensity ratio of PHI production processes in 2019 is 2.16 GJ/TOE, obtained by comparing the total energy used in 2019 standing at 30,702,291.47 GJ with the Company's total production volume standing at 10,467,783.78 TOE. This includes all the energy used, namely power plant, heat, and steam power plant.

Energy intensity in 2019 is higher than in 2018, standing at 21%. If the supporting facilities energy use is taken into account, the total energy intensity of PHI in 2019 will reach 2.93 GJ/TOE. The energy intensity value including supporting facilities in 2019 is also higher than in 2018, standing at 2.01 GJ/TOE.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEMASYARAKATAN

COMMUNITY RESPONSIBILITY

Menjalin hubungan baik dengan semua pihak menjadi salah satu hal yang harus dilakukan guna kelangsungan suatu usaha. Komunikasi yang terjalin bukan hanya sebatas relasi internal perusahaan, namun dengan lingkungan eksternal juga. Merawat komunikasi dan hubungan baik dengan kelompok masyarakat dapat sekaligus mempelajari pandangan mereka, adat istiadat, budaya, dan sekaligus edukasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka.

[GRI 103-Hak-Hak Masyarakat Adat]

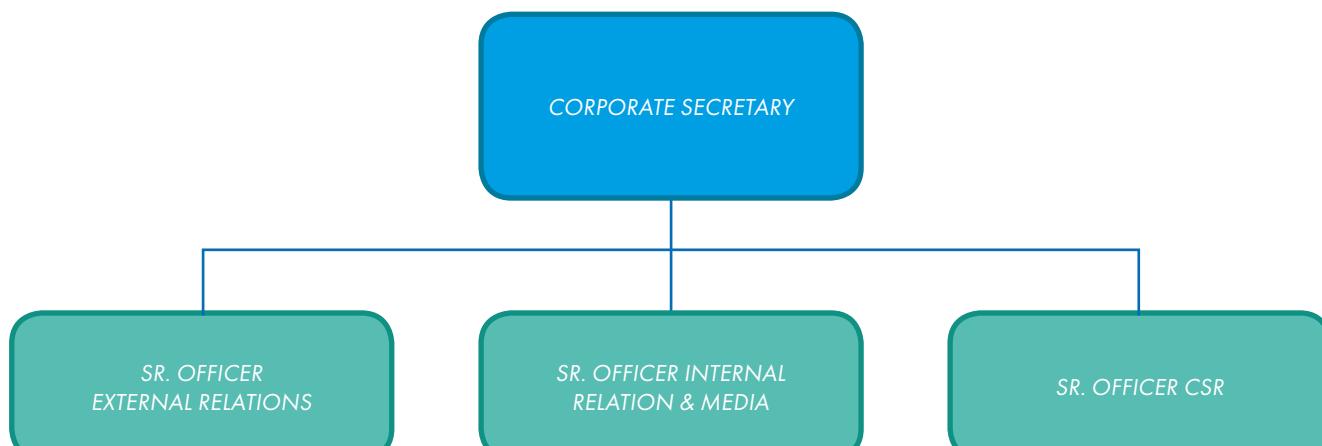
Dalam setiap kegiatan project baru di suatu wilayah, Perusahaan selalu memulainya dengan melakukan pemetaan sosial. Pemetaan Pemangku Kepentingan berpengaruh menjadi bagian penting dalam pengelolaan komunikasi dan koordinasi perusahaan, agar tidak hanya Sistem Manajemen Lingkungan yang bertujuan untuk mengelola semua persyaratan operasi (*Licenses to Operate*) yang didapat namun juga dukungan dan hubungan baik dengan masyarakat setempat wilayah operasional. Upaya ini terbukti dengan tidak adanya pelanggaran terhadap hak-hak adat dari masyarakat setempat. **[GRI 411-1]**

Implementasi kegiatan CSR PHI di lapangan dikoordinasikan oleh perwakilan dari masing-masing AP PHI dengan penanggung jawab kegiatan sebagai berikut:

1. PHM
Head Division of Sustainable Development and Societal Relation
2. PHSS
Manager of Legal and Relation
3. PHKT
Manager of Relations

Pelaksanaan CSR PHI bersinergi dengan Pemerintah, Pemegang Saham, dan Pemangku Kepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

STRUKTUR ORGANISASI CSR PHI PHI CSR ORGANISATIONAL STRUCTURE **[GRI 102-18]**



Tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja PHI memberikan dampak terhadap masyarakat serta wilayah sekitar area operasinya. Keberadaan Perusahaan dalam suatu wilayah hendaknya dapat memberikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berpengaruh terhadap praktik-praktik kegiatan Perusahaan juga.

PHI menganggap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai wujud komitmen Perusahaan untuk mengelola dampak dari kegiatan bisnis dan operasi terhadap masyarakat dan lingkungan, terutama di Wilayah Kerja Perusahaan. Komitmen yang didasarkan pada kebijakan dan prinsip yang telah disebutkan diwujudkan dalam pelaksanaan berbagai program-program CSR, yang diawali dengan mengidentifikasi Pemangku Kepentingan yang relevan bagi Perusahaan serta ruang lingkup tanggung jawab Perusahaan. Dalam lingkungan PHI, semua kegiatan dilaksanakan secara bertanggung jawab baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

[GRI 103-Kinerja Ekonomi, GRI 103-Masyarakat Lokal]

Untuk mengidentifikasi Pemangku Kepentingan terdampak atau berpengaruh pada dampak kegiatan Perusahaan, PHI dan Anak Perusahaan melaksanaan pemetaan sosial (*social mapping*) dan pemetaan Pemangku Kepentingan guna mengidentifikasi profil dan kebutuhan masyarakat serta isu-isu dan risiko aspek lingkungan yang ada di masyarakat. Berdasarkan isu dan risiko yang ditemukan di masyarakat wilayah operasi tersebut, PHI dan Anak Perusahaan kemdian menyusun target dan rencana pelaksanaan inisiatif CSR di bidang pendidikan, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.

[GRI 103-Dampak Ekonomi Tidak Langsung]

Terdapat 5 (lima) kriteria pembuatan program CSR, yaitu:

1. Kebutuhan Masyarakat
Program disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas.
2. Inovatif dan Spesifik
Program yang ditujukan sesuai dengan sosial yang spesifik dan dilakukan dengan pendekatan yang inovatif.
3. Potensial
Dalam jangka panjang, secara potensial akan dapat mengatasi isu-isu sosial yang terjadi.
4. Strategis
Program secara strategis ditujukan selain sebagai bentuk kepatuhan Perusahaan juga untuk mengantisipasi masalah sosial dan akan mempertegas pencapaian tujuan.
5. Kemitraan
Perencanaan program yang tertata serta implementasinya dapat bermitta dengan pihak yang berkompeten di bidangnya seperti pemerintah, LSM, NGO, masyarakat, dan perguruan tinggi.

Berdasarkan kriteria tersebut, PHI memiliki 3 (tiga) fokus area utama, yaitu pendidikan, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Adapun 3 (tiga) fokus tersebut diprioritaskan pada pekerja, masyarakat sekitar wilayah kerja Perusahaan, dan masyarakat luas secara selektif.

Sejak pertama didirikan hingga saat ini, keberadaan PHI telah menimbulkan berbagai dampak positif bagi masyarakat, seperti:

[GRI 203-2]

- Berkontribusi terhadap pembangunan sosial ekonomi di masyarakat.
- Penciptaan lapangan kerja.
- Kelestarian lingkungan.

PHI performance impacts on the community and the surroundings of its operational areas. Companies existing in a certain area is expected to give economic, environmental, and social impacts relevant to the practices of the Company's activities.

PHI considers Corporate Social Responsibility to be Company's commitment to managing business activities and operations impacts on the community and the environment, especially in the Company's Work Areas. Commitments to the policies and principles mentioned are reflected by implementing various CSR programmes, starting by identifying Stakeholders relevant to the Company and the Company's responsibilities scope. Within the PHI environment, all activities are carried out responsibly, economically, socially, and environmentally.

[GRI 103-Economic Performance, GRI 103-Local Communities]

In identifying Stakeholders affected or influences the Company's activities impacts, PHI and its Subsidiaries implement social mapping and Stakeholder mapping to identify the profile and needs as well as environmental issues and risks arising in the community. Based on the issues and risks found in the community in the operational areas, PHI and its Subsidiaries then formulate targets and plans for CSR initiatives implementation in terms of education, environment, and community empowerment.

[GRI 103-Indirect Economic Impact]

There are five criteria for formulating CSR programmes, namely:

1. Community Needs
In providing broader benefits, programmes should meet the needs of the community.
2. Innovative and Specific
Programmes implemented are according to specific social and carried out innovatively.
3. Potential
In the long term, programmes are expected to potentially overcome social issues arising.
4. Strategic
Programmes implemented strategically do not only aim to ensure the Company's compliance but also anticipate social problems and encourage the achievement of objectives.
5. Partnership
Planning and implementing programmes orderly can synergise with competent parties, such as the government, LSM, NGO, communities, and universities.

Based on those criteria, PHI has three main focus areas, namely education, environment, and community empowerment. The three areas focus on employees, surrounding communities, and the whole community selectively.

Since its establishment until now, PHI has had various positive impacts on the community, such as:

- Contributing to socio-economic development in the community.
- Providing job opportunities.
- Supporting environmental sustainability.

Pada tahun 2019, PHI telah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan sekitar daerah operasionalnya. Perusahaan mampu merealisasikan dana sebesar Rp32 miliar yang didistribusikan pada berbagai bidang kegiatan. Berikut adalah realisasi anggaran program CSR tahun 2019 pada masing-masing Anak Perusahaan: **[GRI 203-1, GRI 413-1]**

In 2019, PHI has implemented activities that are beneficial to the community and the environment around the Company's operational areas. The company was able to realise funds standing at Rp32 billion and distributed to various fields. The following is the realisation of the 2019 CSR programmes budgets for each Subsidiary:
[GRI 203-1, GRI 413-1]

REALISASI KEGIATAN CSR DI PHI THE REALISATION OF CSR ACTIVITIES IN PHI IN 2019

dalam Rupiah in Rupiah			
NO.	DESKRIPSI DESCRIPTION	ANGGARAN BUDGET	REALISASI REALISATION
1.	Bantuan Bencana Alam <i>Natural Disaster Donation</i>	1.204.215.750	500.000.000

* Realisasi ini digunakan spesifik untuk Kehumasan dan Kelembagaan. Sementara itu, sisanya dialokasikan untuk program lain. Anggaran tahun ini 2019 disusun di tahun 2018 dan masih bergabung di Fungsi Legal.

** This realisation was used specifically for Public Relations and Institutions. Meanwhile, the rest was allocated for other programmes. The 2019 budget was prepared in 2018 and still part of the Legal Function.*

REALISASI KEGIATAN CSR DI PHM TAHUN 2019 THE REALISATION OF CSR ACTIVITIES IN PHM IN 2019

dalam Rupiah in Rupiah			
NO.	DESKRIPSI DESCRIPTION	ANGGARAN BUDGET	REALISASI REALISATION
1.	Pendidikan <i>Education</i>	5.833.654.888	3.843.050.395
2.	Ekonomi <i>Economy</i>	4.796.761.076	3.903.099.654
3.	Kesehatan <i>Health</i>	4.217.385.402	3.204.893.300
4.	Infrastruktur <i>Infrastructure</i>	2.618.742.106	2.439.274.361
5.	Lingkungan <i>Environment</i>	5.625.287.914	6.188.524.146
6.	Studi PPM <i>PPM Study</i>	1.388.475.000	700.334.743
7.	Bantuan Bencana Alam <i>Natural Disaster Donation</i>	750.000.000	286.083.643
JUMLAH TOTAL		25.230.306.386	20.565.260.242

REALISASI KEGIATAN CSR DI PHSS TAHUN 2019

THE REALISATION OF CSR ACTIVITIES IN PHSS IN 2019

dalam Rupiah | in Rupiah

NO.	DESKRIPSI DESCRIPTION	ANGGARAN BUDGET	REALISASI REALISATION
1.	Pendidikan <i>Education</i>	1.432.500.000	1.084.494.563
2.	Ekonomi <i>Economy</i>	1.436.250.000	1.686.121.458
3.	Kesehatan <i>Health</i>	1.597.500.000	1.077.752.592
4.	Infrastruktur <i>Infrastructure</i>	-	-
5.	Lingkungan <i>Environment</i>	1.166.250.000	849.440.100
6.	Studi PPM <i>PPM Study</i>	1.042.500.000	1.425.166.384
7.	Bantuan Bencana Alam <i>Natural Disaster Donation</i>	150.000.000	33.501.979
JUMLAH TOTAL		6.825.000.000	6.156.477.150

REALISASI KEGIATAN CSR DI PHKT TAHUN 2019

THE REALISATION OF CSR ACTIVITIES IN PHKT IN 2019

dalam Rupiah | in Rupiah

NO.	DESKRIPSI DESCRIPTION	ANGGARAN BUDGET	REALISASI REALISATION
1.	Pendidikan <i>Education</i>	795.000.000	555.179.700
2.	Ekonomi <i>Economy</i>	1.845.000.000	458.229.350
3.	Kesehatan <i>Health</i>	990.000.000	483.488.400
4.	Infrastruktur <i>Infrastructure</i>	1.125.000.000	595.980.750
5.	Lingkungan <i>Environment</i>	1.485.000.000	230.236.500
6.	Studi PPM <i>PPM Study</i>	2.220.000.000	2.449.568.250
7.	Bantuan Bencana Alam <i>Natural Disaster Donation</i>	150.000.000	49.378.200
JUMLAH TOTAL		8.610.000.000	4.822.176.150

Selain itu, adupun berbagai program-program unggulan yang direalisasikan oleh PHI selama tahun 2019 dengan rincian sebagai berikut:

REALISASI KEGIATAN CSR UNGGULAN DI PHM TAHUN 2019 THE REALISATION OF PRIORITISED CSR ACTIVITIES IN PHM IN 2019

dalam Rupiah in Rupiah			
NO.	DESKRIPSI DESCRIPTION	ANGGARAN BUDGET	REALISASI REALISATION
1.	Lingkungan <i>Environment</i>	4.084.938.964	3.881.773.672
2.	Pendidikan <i>Education</i>	440.570.000	362.450.000
3.	Pemberdayaan Ekonomi <i>Economic Empowerment</i>	3.748.344.226	3.507.134.191
JUMLAH TOTAL		8.273.853.190	7.751.357.863

REALISASI KEGIATAN CSR UNGGULAN DI PHSS TAHUN 2019 THE REALISATION OF PRIORITISED CSR ACTIVITIES IN PHSS IN 2019

dalam Rupiah in Rupiah			
NO.	DESKRIPSI DESCRIPTION	ANGGARAN BUDGET	REALISASI REALISATION
1.	Lingkungan <i>Environment</i>	90.000.000	88.600.000
2.	Pendidikan <i>Education</i>	300.000.000	299.185.780
3.	Kesehatan <i>Health</i>	80.000.000	80.000.000
4.	Pemberdayaan Ekonomi <i>Economic Empowerment</i>	270.000.000	270.130.000
JUMLAH TOTAL		740.000.000	737.915.780

REALISASI KEGIATAN CSR UNGGULAN DI PHKT TAHUN 2019 THE REALISATION OF PRIORITISED CSR ACTIVITIES IN PHKT IN 2019

dalam Rupiah in Rupiah			
NO.	DESKRIPSI DESCRIPTION	ANGGARAN BUDGET	REALISASI REALISATION
1.	Lingkungan <i>Environment</i>	348.000.000	222.561.950
2.	Pendidikan <i>Education</i>	768.500.000	536.673.710
3.	Kesehatan <i>Health</i>	923.500.000	767.372.120
4.	Pemberdayaan Ekonomi <i>Economic Empowerment</i>	1.058.500.000	443.022.705
JUMLAH TOTAL		3.098.500.000	1.969.630.485

BIDANG LINGKUNGAN

PERTAMINA HULU MAHKAM (PHM)

Berbagai bentuk kepedulian PHM dan Anak Perusahaan terhadap aspek lingkungan di masyarakat tampak dalam pelaksanaan program-program di berbagai desa, kecamatan, atau kabupaten, yaitu Kelurahan Dondang, Desa Kutai Lama, Anggana, Sei, Mariam, Handil Terusan, Kelurahan Sanipah, Teluk Pemedas dan Handil Baru, Desa Tani Baru dan Saliki, Kelurahan Manggar, serta Kelurahan Muara Kembang.

Program-program tersebut adalah:

- Berkah Air Dondang, meliputi pembangunan pagar dan dinding penahan erosi, inisiasi reboisasi, dan pendampingan pengelolaan air bersih.
- Betulungan Beberseh Kampong, meliputi pendampingan bank sampah, pengadaan alat transportasi angkut, pembangunan fasilitas, dan penambahan sarana dan prasarana.
- Kampong BEGAWI (Bekantan Mangrove Widyawisata), yaitu studi inventarisasi habitat satwa asli dan identifikasi kawasan konservasinya di Delta Mahakam.
- Juragan Sampah, meliputi pendampingan bank sampah, pengadaan alat transportasi angkut, pembangunan fasilitas, dan penambahan sarana dan prasarana.
- Sahabat Mangrove, meliputi sosialisasi kawasan hutan bakau, kemitraan dalam perhutanan sosial, serta pelatihan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu menjadi produk makanan olahan.
- Waste to Energy TPA Manggar, meliputi perbaikan jaringan pipa gas metana, penambahan pompa penguat, penambahan instalasi separator dan manifold, inisiasi dan pembentukan kelompok pengelola, pelatihan kelembagaan kelompok dan teknis pengelolaan, serta pemanfaatan mesin destilasi sampah plastik menjadi BBM.
- Berbagi Energi Surya Terbarukan (BEST), meliputi bantuan 18 unit SHS, revitalisasi dusun, serta pendampingan pengelolaan unit usaha.
- Kembang Bersinar, meliputi bantuan 18 unit SHS serta pendampingan dalam pengelolaan unit usaha desa, terutama penyediaan listrik, air bersih, dan kapal anak sekolah.

PERTAMINA HULU SANGA SANGA (PHSS)

Untuk mewujudkan kepeduliannya terhadap lingkungan, pada tahun 2019 PHSS telah melaksanakan program Jaga Pesisir Kita di kawasan Pangempang, Kutai Kartanegara.

Kawasan Pangempang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang variatif, seperti terumbu karang, penyu, dan hutan bakau. Namun, kesadaran masyarakat untuk menjaga dan mengembangkannya masih rendah. Pantai Pangempang saat ini sudah menjadi salah satu tujuan wisata warga di akhir pekan, namun area tersebut belum ditata dan dikelola. Oleh karena itu, melalui program Jaga Pesisir Kita, kawasan pesisir Pangempang direhabilitasi melalui pengembangan potensi keanekaragaman hayati dengan konsep eco-edu-tourism.

ENVIRONMENT

PERTAMINA HULU MAHKAM (PHM)

Various forms of concern from PHI and its Subsidiaries to the environment in the community are reflected in the programmes implementation in various villages, sub-districts, or districts, namely Kelurahan Dondang, Desa Kutai Lama, Anggana, Sei, Mariam, Handil Terusan, Kelurahan Sanipah, Teluk Pemedas and Handil Baru, Desa Tani Baru and Saliki, Kelurahan Manggar, as well as Kelurahan Muara Kembang.

These programmes are:

- *Berkah Air Dondang, covering the construction of erosion retaining fences and walls, reforestation initiation, and clean water management assistance.*
- *Betulungan Beberseh Kampong, covering waste banks assistance, transportation equipment procurement, facilities construction, and infrastructure and facilities addition.*
- *Kampong BEGAWI (Bekantan Mangrove Widyawisata), an inventory study of native animal habitats and identification of conservation areas in Delta Mahakam.*
- *Juragan Sampah, including waste banks assistance, transportation equipment procurement, facilities construction, and facilities and infrastructure addition.*
- *Sahabat Mangrove, covering socialisation of mangrove forest areas, partnerships in social forestry, and non-timber forest products processed into food products training.*
- *Waste to Energy TPA Manggar, covering the improvement of methane gas pipelines, booster pumps, separator, and manifold installations addition, initiating and forming management groups, group institution and management techniques training, and utilising plastic waste distillation machines into fuel oil.*
- *Berbagi Energi Surya Terbarukan (BEST), covering 18 SHS units, small villages revitalisation, and business unit management assistance.*
- *Kembang Bersinar, covering 18 SHS units and village business unit management assistance, particularly electricity, clean water, and school children ships supplies..*

PERTAMINA HULU SANGA SANGA (PHSS)

In manifesting its concern for the environment, in 2019 PHSS has carried out Jaga Pesisir Kita programme in Pangempang, Kutai Kartanegara.

Pangempang area has a variety of biodiversity potentials, such as coral reefs, turtles, and mangrove forests. However, public awareness to preserve and develop them is still low. Pangempang Beach is now one of the weekend tourist destinations, but the area has not been organised and managed. Therefore, through Jaga Pesisir Kita programme, the Pangempang coastal area is rehabilitated through the development of biodiversity potential using the eco-edu-tourism concept.

PERTAMINA HULU KALIMANTAN TIMUR (PHKT)

PHKT telah melakukan kajian latar belakang kebutuhan masyarakat di bidang lingkungan, dan berdasarkan kajian dan rencana yang telah dibuat, PHKT merealisasikan program-program CSR di Balikpapan dan Kampung Baru. Program-program tersebut adalah:

- Ekowisata Mangrove, yaitu pelestarian hutan bakau terintegrasi dengan wisata.
- Hutan Kota sebagai Hutan Pendidikan, yaitu program pelestarian yang menekankan peran Hutan Kota Pendidikan Telaga Sari (HKPTS) Balikpapan sebagai salah satu penyangga ekosistem perkotaan Balikpapan.

BIDANG PEMBERDAYAAN EKONOMI**PERTAMINA HULU MAHKAM (PHM)**

Di tahun 2019, PHM telah melaksanakan berbagai program CSR, baik yang berdasarkan rencana jangka panjang ataupun program-program di luar tanggung jawab perusahaan. Program tersebut dinamakan dengan Program Pengembangan Masyarakat (PPM) yang terlaksana di Desa Tani Baru, Desa Muara Pantuan dan Sepatin, Kelurahan Senipah, Handil Baru, Handil Baru Darat, Kelurahan Muara Jawa Pesisir, Muara Jawa Tengah, dan Ulu. Program sosial kemasyarakatan yang terlaksana dibagi berdasarkan 2 (dua) kategori, yaitu Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi.

Di kategori Pendidikan, PHM telah melaksanakan program Sekolah Hijau Delta Tani Baru. Dalam program ini, telah dilaksanakan penyusunan Nota Kesepahaman, pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos, studi banding, semiloka, dukungan sarana untuk penguatan bank sampah sekolah, perbaikan fasilitas tambak ramah lingkungan, pelatihan pedagogi, pelatihan membaca cepat, penilaian langsung Guru Penggerak Tani Baru, NPU Mengajar, persiapan beasiswa Pesisir, pembuatan identitas sekolah bertemakan lingkungan, serta program muatan lokal *edu-preneurship* tambak ramah lingkungan.

Di kategori Pemberdayaan Ekonomi, telah terlaksana 5 (lima) program, yaitu program Nelayanku Hebat, Petani Maju 4.0, Mahakam Winners (Wanita Entrepreneurs), Pemuda Pesisir Sejahtera Sepatin (Pais Patin), Nelayan Pesisir Unggul (NPU).

PERTAMINA HULU SANGA SANGA (PHSS)

Di tahun 2019, PHSS telah melaksanakan 5 (lima) program di bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Pemberdayaan Ekonomi. Kelima program tersebut adalah Kampung Literasi Kreatif, Badak Creative Community Center, Pengembangan Water Supply System menuju Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Jagoan Usaha PHSS, dan Pengembangan Pertanian Masyarakat Desa Mandiri. Program-program tersebut dicanangkan berdasarkan latar belakang masyarakat di lokasi penerima program di Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu:

- Desa Beringin Agung dan Desa Bukit Raya (Kecamatan Samboja)
- Desa Gas Alam Badak Satu, Desa Tanjung Limau, Desa Badak Baru, dan Desa Muara Badak Ulu (Kecamatan Muara Badak)
- Kelurahan Muara Jawa Pesisir dan Kelurahan Muara Jawa Tengah (Kecamatan Muara Jawa)

Seluruh kegiatan yang direncanakan PHSS di tahun 2019 telah diimplementasikan dengan baik sesuai rencana.

PERTAMINA HULU KALIMANTAN TIMUR (PHKT)

PHKT has conducted a background study of community needs in environment. Based on the studies and plans, PHKT has realised CSR programmes in Balikpapan and Kampung Baru, namely:

- *Mangrove Ecotourism, the preservation of mangrove forests integrated with tourism.*
- *Urban Forests as Educational Forests, a conservation programme emphasising Telaga Sari as Educational Urban Forest (HKPTS) to support Balikpapan's urban ecosystem.*

ECONOMIC EMPOWERMENT**PERTAMINA HULU MAHKAM (PHM)**

In 2019, PHM has carried out various CSR programmes, both based on long-term plans or beyond the Company's responsibility. The programmes are called Community Development Programmes (PPM) and implemented in Desa Tani Baru, Desa Muara Pantuan and Sepatin, Kelurahan Senipah, Handil Baru, Handil Baru Darat, Kelurahan Muara Jawa Pesisir, Muara Jawa Tengah, and Ulu. The social programmes implemented are divided into two categories, namely Education and Economic Empowerment.

In terms of education, PHM has implemented Sekolah Hijau Delta Tani Baru programme, including Memorandum of Understanding, organic waste into compost processing training, comparative studies, workshops, assistance to strengthen school waste banks, improving environmentally friendly fishpond facilities, pedagogical training, speed reading training, direct assessment of Guru Penggerak Tani Baru, NPU Teaching, Coastal scholarships preparation, environmental-themed school identity creation, and an entrepreneurship local content programme called environmentally friendly fishponds.

In terms of Economic Empowerment, five programmes carried out include Nelayanku Hebat, Petani Maju 4.0, Mahakam Winners (Women Entrepreneurs), Pemuda Pesisir Sejahtera Sepatin (Pais Patin), Nelayan Pesisir Unggul (NPU).

PERTAMINA HULU SANGA SANGA (PHSS)

In 2019, PHSS has implemented five programmes in Education, Health, and Economic Empowerment aspects, including Kampung Literasi Kreatif, Badak Creative Community Center, Water Supply System Development towards Community-Based Water Supply and Sanitation, Jagoan Usaha PHSS, and Independent Village Community Agriculture Development. These programmes are based on the community in Kabupaten Kutai Kartanegara as the recipient of the programmes, namely:

- *Desa Beringin Agung and Desa Bukit Raya (Kecamatan Samboja)*
- *Desa Gas Alam Badak Satu, Desa Tanjung Limau, Desa Badak Baru, and Desa Muara Badak Ulu (Kecamatan Muara Badak)*
- *Kelurahan Muara Jawa Pesisir and Kelurahan Muara Jawa Tengah (Kecamatan Muara Jawa)*

All activities planned by PHSS in 2019 have been implemented properly according to the plan.

Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT)

Berdasarkan rencana kegiatan tanggung jawab sosial yang telah disusun, di tahun 2019 PHKT telah melaksanakan 7 (tujuh) program di bidang Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, dan Kesehatan. Program-program tersebut dicanangkan berdasarkan studi sosial terhadap masyarakat di sekitar Perusahaan.

Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT)

Based on the planned social responsibility activities, in 2019 PHKT has implemented seven programmes in terms of Education, Economic Empowerment, and Health. The programmes are based on social studies conducted on communities around the Company's operational areas.





08

INDEKS ISI GRI: OPSI INTI

GRI: CORE OPTION
CONTENT INDEX [GRI 102-55]



INDEKS ISI GRI: OPSI INTI

GRI: CORE OPTION CONTENT INDEX [102-55]

STANDAR GRI <i>GRI STANDARD</i>	PENGUNGKAPAN <i>DISCLOSURE</i>	JUDUL PENGUNGKAPAN <i>DISCLOSURE TITLE</i>	HALAMAN <i>PAGE(S)</i>	TIDAK DICANTUMKAN <i>OMISSION</i>
GRI 101: LANDASAN 2016 <i>GRI 101: FOUNDATION 2016</i>				
GRI 102: PENGUNGKAPAN UMUM 2016 <i>GRI 102: GENERAL DISCLOSURES 2016</i>				
PROFIL ORGANISASI <i>ORGANISATIONAL PROFILE</i>				
102-1	Nama Organisasi <i>Name of the organisation</i>		24	
102-2	Produk dan Jasa <i>Products and services</i>		32	
102-3	Lokasi kantor pusat organisasi <i>Location of headquarters</i>		24	
102-4	Wilayah operasi <i>Location of operations</i>		25, 30-31	
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum <i>Ownership and legal form</i>		25	
102-6	Pangsa pasar <i>Markets served</i>		25, 32	
102-7	Skala organisasi <i>Scale of the organisation</i>		30, 35	
102-8	Rincian jumlah dan jenis pekerja <i>Information on employees and other workers</i>		66-67	
102-9	Rantai pasokan <i>Supply chain</i>		78-83	
102-10	Perubahan yang signifikan pada organisasi dan rantai pasokan <i>Significant changes to the organisation and its supply chain</i>		42	
102-11	Prinsip atau pendekatan kehati-hatian <i>Precautionary principle or approach</i>		44-51	
102-12	Inisiatif eksternal <i>External initiatives</i>		45	
STRATEGI <i>STRATEGY</i>				
102-14	Pernyataan dari pengambil keputusan senior <i>Statement from senior decision-maker</i>		11-15	

STANDAR GRI GRI STANDARD	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	JUDUL PENGUNGKAPAN DISCLOSURE TITLE	HALAMAN PAGE(S)	TIDAK DICANTUMKAN OMISSION
ETIKA DAN INTEGRITAS ETHICS AND INTEGRITY				
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku organisasi <i>Values, principles, standards, and norms of behavior</i>		28-29	
102-17	Mekanisme untuk saran dan masalah etika <i>Mechanisms for advice and concerns about ethics</i>		53-55	
TATA KELOLA GOVERNANCE				
102-18	Struktur tata kelola <i>Governance structure</i>		40-43, 98	
KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER ENGAGEMENT				
102-40	Daftar pemangku kepentingan <i>List of stakeholder groups</i>		56-61	
102-41	Perjanjian kerja bersama <i>Collective bargaining agreements</i>		66	
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan <i>Identifying and selecting stakeholders</i>		56	
102-43	Pendekatan pelibatan pemangku kepentingan <i>Approach to stakeholder engagement</i>		56-61	
102-44	Topik dan masalah utama <i>Key topics and concerns raised</i>		56-61	
PRAKTIK PELAPORAN REPORTING PRACTICES				
102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian <i>Entities included in the consolidated financial statements</i>		34-35	
102-46	Penentuan isi laporan dan batasan topik <i>Defining report content and topic boundaries</i>		6-7	
102-47	Daftar topik material <i>List of material topics</i>		8-9	
102-48	Penyajian kembali informasi <i>Restatements of information</i>		8	
102-49	Perubahan dalam pelaporan <i>Changes in reporting</i>		8	
102-50	Periode pelaporan <i>Reporting period</i>		6	
102-51	Tanggal laporan terbaru <i>Date of most recent report</i>		6	
102-52	Siklus pelaporan <i>Reporting cycle</i>		6	

STANDAR GRI GRI STANDARD	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	JUDUL PENGUNGKAPAN DISCLOSURE TITLE	HALAMAN PAGE(S)	TIDAK DICANTUMKAN OMISSION
102-53	Kontak untuk pertanyaan mengenai laporan <i>Contact point for questions regarding the report</i>		9	
102-54	Klaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI <i>Claims of reporting in accordance with the GRI Standards</i>		6	
102-55	Indeks GRI <i>GRI content index</i>		107-116	
102-56	Jaminan eksternal <i>External assurance</i>		6	
EKONOMI ECONOMIC				
KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	64, 99	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	64, 99	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	64, 99	
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 <i>GRI 201: Economic Performance 2016</i>	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan <i>Direct economic value generated and distributed</i>	65	
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG INDIRECT ECONOMIC IMPACT				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	99	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	99	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	99	

STANDAR GRI GRI STANDARD	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	JUDUL PENGUNGKAPAN DISCLOSURE TITLE	HALAMAN PAGE(S)	TIDAK DICANTUMKAN OMISSION
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 <i>GRI 203: Indirect Economic Impact 2016</i>	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan <i>Infrastructure investments and services supported</i>	100-105	
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan <i>Significant indirect economic impacts</i>	99	
PRAKTIK PENGADAAN PROCUREMENT PRACTICES				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	80, 81	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	80, 81	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	80, 81	
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 <i>GRI 201: Procurement Practices 2016</i>	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok local <i>Proportion of spending on local suppliers</i>	80, 81, 83	
LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL				
ENERGI ENERGY				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	94	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	94	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	94	

STANDAR GRI <i>GRI STANDARD</i>	PENGUNGKAPAN <i>DISCLOSURE</i>	JUDUL PENGUNGKAPAN <i>DISCLOSURE TITLE</i>	HALAMAN <i>PAGE(S)</i>	TIDAK DICANTUMKAN <i>OMISSION</i>
GRI 302: Energi 2016 <i>GRI 302: Energi 2016</i>	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi <i>Energy consumption within the organisation</i>	94-95	
AIR WATER				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	92	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	92	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	92	
GRI 303: Air 2016 <i>GRI 303: Water 2016</i>	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber <i>Water withdrawal by source</i>	92	
EMISI EMISSIONS				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	90	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	90	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	90	
GRI 305: Emisi 2016 <i>GRI 305: Emissions 2016</i>	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung <i>Direct (Scope 1) GHG emissions</i>	90-91	
	305-4	Intensitas emisi GRK <i>GHG emissions intensity</i>	91	
	305-5	Pengurangan emisi GRK <i>Reduction of GHG emissions</i>	91	

STANDAR GRI GRI STANDARD	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	JUDUL PENGUNGKAPAN DISCLOSURE TITLE	HALAMAN PAGE(S)	TIDAK DICANTUMKAN OMISSION
EFLUEN DAN LIMBAH EFFLUENTS AND WASTE				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	88	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	88	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	88	
GRI 306: Efluen dan Limbah 2016 <i>GRI 2016: Effluents and Waste 2016</i>	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan <i>Water discharge by quality and destination</i>	93	
	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan <i>Waste by type and disposal method</i>	88	
KEPATUHAN LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL COMPLIANCE				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	87	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	87	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	87	
GRI 307: Kepatuhan Lingkungan 2016 <i>GRI 307: Environmental Compliance 2016</i>	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup <i>Non-compliance with environmental laws and regulations</i>	87	

STANDAR GRI GRI STANDARD	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	JUDUL PENGUNGKAPAN DISCLOSURE TITLE	HALAMAN PAGE(S)	TIDAK DICANTUMKAN OMISSION
SOSIAL SOCIAL				
KEPEGAWAIAN EMPLOYMENT				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	66	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	66	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	66	
GRI 401: Kepegawaian 2016 <i>GRI 401: Employment 2016</i>	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan <i>New employee hires and employee turnover</i>	69-70	
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	71	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	71	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	71	

STANDAR GRI GRI STANDARD	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	JUDUL PENGUNGKAPAN DISCLOSURE TITLE	HALAMAN PAGE(S)	TIDAK DICANTUMKAN OMISSION
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2016 <i>GRI 403: Occupational Health & Safety 2016</i>	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan <i>Employee representative in a formal joint committee of management and employees for health and safety</i>	72	
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2016 <i>GRI 403: Occupational Health & Safety 2016</i>	403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan <i>Types of injury and rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and number of work-related fatalities</i>	74	
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TRAINING AND EDUCATION				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	75	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	75	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	75	
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 <i>GRI 404: Training and Education 2016</i>	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan <i>Average hours of training per year per employee</i>	77	
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 <i>GRI 404: Training and Education 2016</i>	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan <i>Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs</i>	75	

STANDAR GRI <i>GRI STANDARD</i>	PENGUNGKAPAN <i>DISCLOSURE</i>	JUDUL PENGUNGKAPAN <i>DISCLOSURE TITLE</i>	HALAMAN <i>PAGE(S)</i>	TIDAK DICANTUMKAN <i>OMISSION</i>
HAK-HAK MASYARAKAT ADAT <i>RIGHTS OF INDIGENOUS PEOPLES</i>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	98	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	98	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	98	
GRI 411: Hak-Hak Masyarakat Adat 2016 <i>GRI 411: Rights of Indigenous Peoples 2016</i>	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat <i>Incidents of violations involving rights of indigenous peoples</i>	98	
MASYARAKAT LOKAL <i>LOCAL COMMUNITIES</i>				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 <i>GRI 103: Management Approach 2016</i>	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya <i>Explanation of the material topic and its boundary</i>	99	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya <i>The management approach and its components</i>	99	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen <i>Evaluation of the management approach</i>	99	
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 <i>GRI 413: Local Communities 2016</i>	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan <i>Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs</i>	100-105	





PT PERTAMINA HULU INDONESIA

GRAHA ELNUSA LANTAI 7

Jl TB Simatupang Kav 1B

Jakarta 12560

Telepon | Phone: +6221 5082 9300 ext. 1000

Surel | E-mail: kontak.phi@pertamina.com